

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK BERITA MELALUI
PENERAPAN METODE DISKUSI TEKNIK *BUZZ GROUPS*
SISWA KELAS VIII SMP AISYIYAH PACCINONGANG**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat guna Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

SRI KARMILA

10533 7238 13

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
2017**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **SRI KARMILA**, NIM: 10533723813 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 004 Tahun 1439 II/2018 M, Tanggal 19-20 Januari 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu tanggal 31 Januari 2018.

Makassar, 04 Jumadil Awal 1439 H
 20 Januari 2018 M



- | | | |
|-------------------|---|--|
| 1. Pengawas Utama | : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S. E., M. M. | |
| 2. Ketua | : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D. | |
| 3. Sekretaris | : Dr. Khaeruddin, M. Pd. | |
| 4. Penguji | 1. Dr. H. Andi Sukri Syarasari, M. Ham. | |
| | 2. Dr. Muhammad Akhir, M. Pd. | |
| | 3. Dr. Hj. Roslery B, M. Si. | |
| | 4. Syekh Adiwijaya Laticf, S. Pd., M. Pd. | |

Disahkan Oleh :
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
 NBM: 260 934





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : Peningkatan Kemampuan Menyimak Berita Melalui Penerapan Metode Diskusi Teknik *Buzz Groups* Siswa Kelas VIII SMP Aisyiyah Paccinongang
Nama : Sri Karmila
Nim : 10533723813
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan

Makassar, 20 Januari 2018

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum.

Hasriani, S. Pd., M. Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP

Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S. Pd., Ph. D.
NBM: 860 934

Ketua Prodi Pendidikan

Bahasa dan Sastra Indonesia



Dr. Munirah, M. Pd.
NBM: 951576

ABSTRAK

Sri Karmila.2017. “Peningkatan Kemampuan Menyimak Berita Melalui Penerapan Metode Diskusi Teknik *Buzz Groups* pada Siswa Kelas VIII₁ SMP Aisyiyah Paccinongang.” *Skripsi*. (Dibimbing oleh). Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menyimak berita melalui metode diskusi teknik *buzz groups* siswa kelas VIII₁ SMP Aisyiyah Paccinongang.

Jenis penelitian ini adalah *classroom action research* (penelitian tindakan kelas). Data penelitian ini adalah data proses pembelajaran dan data hasil pembelajaran. Sumber data penelitian ini adalah guru sebanyak 1 orang dan siswa kelas VIII₁ SMP Aisyiyah Paccinongang dengan jumlah 22 orang. Teknik yang digunakan mengumpulkan data, yaitu: observasi, jurnal, wawancara dan dokumentasi. Data proses penelitian dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif sedangkan data hasil pembelajaran dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kemampuan menyimak berita mengalami peningkatan, baik dalam proses pembelajaran maupun hasil pembelajaran. Proses pembelajaran menyimak berita siklus I kurang memuaskan dan suasana kelas kurang kondusif. Siswa kurang bersemangat dalam menyimak berita karena sebagian siswa tidak dapat menyimak video berita secara jelas. Siswa kurang antusias dalam berdiskusi karena kurangnya pengawasan dari guru sehingga siswa merasa diabaikan. Masih terdapat beberapa siswa yang mengganggu temannya pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung

Proses pembelajaran siklus II lebih efektif dan memuaskan setelah dilakukan perbaikan terhadap masalah pada siklus I. Pada siklus II, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran menyimak berita dengan baik. Hal tersebut juga berpengaruh pada proses aktivitas siswa dalam pembelajaran. Pada siklus II siswa lebih antusias dalam menyimak berita karena proses menyimak dilakukan secara berkelompok sehingga semua siswa sudah dapat menyimak video berita secara jelas. Pada saat diskusi, siswa lebih serius dalam mengungkapkan hasil simakannya dalam kelompok.

Hasil pembelajaran dengan memperhatikan tujuh aspek yaitu, untuk soal pemahaman isi berita mengacu pada indikator mampu menjawab pertanyaan apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana tentang berita yang didengar, dan untuk soal esei terbuka mengacu pada indikator mampu menuliskan kembali isi berita yang didengar. Rata-rata nilai siswa secara keseluruhan pada siklus I sebesar 73,5 sedangkan nilai pada siklus II sebesar 84,9. Semua aspek penilaian tergolong sedang pada siklus I dan meningkat ke kategori tinggi pada siklus II, kecuali aspek pertanyaan “di mana”. Aspek pertanyaan “di mana” meningkat dari kategori tinggi ke kategori sangat tinggi.

Sesuai dengan hasil penelitian ini diajukan saran, yaitu guru hendaknya menerapkan metode diskusi teknik *buzz groups* dalam pembelajaran menyimak berita dengan penggunaan media audiovisual untuk menumbuhkan minat dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran menyimak, khususnya menyimak berita.

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Allah Maha Penyayang dan Pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugrah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu Sang Khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik namun tulisan ini jauh dari kata kesempurnaan karena yang sempurna hanyalah Allah, dan semoga tulisan ini bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat penulis mengucapkan terimah kasih kepada kedua orang tua Bapak Mahmud Daeng Ngemba dan Khalijah Daeng Sangging yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, mendidik, dan Membesarkan penulis. Dan tak lupa buat Suami ku Kahar terima kasih yang sebesar – besarnya karena telah membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu dan selalu menemaniku dalam suka dan duka.

Demikian pula, penulis mengucapkan kepada para keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi, kepada Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M, Hum... dan Hasriani, S. Pd., M. Pd., pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, M. Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Dr. Munirah, M. Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta seluruh dosen dan staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada kepala sekolah, guru, staf SMP Aisyiyah Paccinongang, dan ibu Hj. Sakinah, S. Pd., selaku guru bahasa Indonesia di sekolah tersebut yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis senang tiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi pribadi penulis. Amiin.

Makassar, Desember 2017

Penulis

Sri Karmila

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- “Karena sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan”. (QS. Al Insyirah : 5)
- Barang siapa memberi kemudahan terhadap kesulitan orang lain, maka Allah akan memberi kemudahan di dunia dan di akhirat. (H.R. Muslim)
- Sebuah tantangan akan selalu menjadi beban jika itu hanya dipikirkan, sebuah cita-cita juga adalah beban jika itu hanya angan-angan.
- Sesungguhnya dengan segala keterbatasan, terselip kekuatan yang tak terbatas.

Kupersembahkan karya ini untuk :

Kedua orang tuaku, Suamiku. saudaraku, Anak-anakku tercinta dan yang telah membantuku, atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis mewujudkan harapan menjadi kenyataan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	7
A. Kajian Teori.....	7
1. Penelitian yang Relevan	7

2. Keterampilan Menyimak	9
3. Pengertian Berita.....	22
4. Aspek 5W + 1H dalam Berita.....	25
5. Metode Pembelajaran.....	26
6. Jenis Metode	27
7. Metode Diskusi	28
8. Metode Diskusi Teknik <i>Buzz Groups</i>	29
9. Langkah-langkah Metode Diskusi Teknik <i>Buzz Groups</i>	31
10. Kelebihan dan Kelemahan Metode Diskusi Teknik <i>Buzz Groups</i>	32
B. Kerangka Pikir.....	33
Bagan Kerangka Pikir	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	37
C. Definisi Operasional	37
D. Data dan Sumber Data	38
1. Data Penelitian	38
2. Sumber Data.....	39
E. Rencana Tindakan.....	39
F. Prosedur penelitian.....	44
1. Prosedur Penelitian pada Siklus I	44
2. Prosedur Penelitian Pada Siklus II.....	48
G. Teknik Pengumpulan Data.....	52
H. Teknik Analisis Data.....	56

I. Kriteria Penilaian	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	66
A. Hasil Penelitian	66
1. Deskripsi Hasil penelitian Data Perencanaan dan Data Pelaksanaan Pembelajaran	66
a. Deskripsi Proses Siklus Pertama.....	66
b. Deskripsi Proses Siklus Kedua	74
2. Deskripsi Hasil Penelitian data Evaluasi Pembelajaran.....	81
a. Siklus I	81
b. Siklus II.....	91
3. Deskripsi Hasil Penelitian Data Nontes	100
a. Hasil Data Nontes Siklus I.....	100
b. Hasil Data Nontes Siklus II.....	108
B. Pembahasan.....	116
1. Pembahasan Siklus I	116
2. Pembahasan Siklus II.....	118
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	121
B. Saran	122
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Pikir.....	34
Bagan 2. Siklus Pembelajaran Tindakan Kelas Menyimak Berita	36

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Rentang Nilai	57
Tabel 2. Daftar Penilaian Pemahaman Isi Berita	58
Tabel 3. Daftar Penilaian Kemampuan Menuliskan Kembali Isi Berita	64
Tabel 4. Daftar Penilaian Indikator Menyimak Berita.....	65
Tabel 5. Aktivitas Kinerja Guru Siklus I	69
Tabel 6. Lembar Observasi/Pengamatan Aktifitas Siswa Siklus I	71
Tabel 7. Aktivitas Kinerja Guru Siklus II.....	77
Tabel 8. Lembar Observasi/Pengamatan Aktifitas Siswa Siklus II.....	79
Tabel 9. Daftar Penilaian Aspek “Apa”	82
Tabel 10. Daftar Penilaian Aspek “Di mana”	83
Tabel 11. Daftar Penilaian Aspek “Siapa”	84
Tabel 12. Daftar Penilaian Aspek “Kapan”	85
Tabel 13. Daftar Penilaian Aspek “Mengapa”	86
Tabel 14. Daftar Penilaian Aspek “Bagaimana”.....	87
Tabel 15. Daftar Penilaian Rata-Rata Kumulatif Indikator Mampu Menjawab Pertanyaan Apa, Siapa, Di Mana, Kapan, Mengapa, dan Bagaimana.	88
Tabel 16. Daftar Penilaian Indikator Mampu Menuliskan Kembali Isi Berita.....	89
Tabel 17. Skor kumulatif menyimak berita siklus I.....	90

Tabel 18. Daftar Penilaian Aspek “Apa”	91
Tabel 19. Daftar Penilaian Aspek “Di mana”	92
Tabel 20. Daftar Penilaian Aspek “Siapa”	93
Tabel 21. Daftar Penilaian Aspek “Kapan”	94
Tabel 22. Daftar Penilaian Aspek “Mengapa”	95
Tabel 23. Daftar Penilaian Aspek “Bagaimana”	96
Tabel 24. Daftar Penilaian Rata-Rata Kumulatif Indikator Mampu Menjawab Pertanyaan Apa, Siapa, Di Mana, Kapan, Mengapa, dan Bagaimana.	97
Tabel 25. Daftar Penilaian Indikator Mampu Menuliskan Kembali Isi Berita.....	98
Tabel 26. Skor kumulatif menyimak berita siklus II	99
Tabel 27. Hasil Observasi Perilaku Siswa Siklus I.....	101
Tabel 28. Hasil Jurnal Siklus I.....	103
Tabel 29. Hasil Observasi Perilaku Siswa Siklus II	109
Tabel 30. Hasil Jurnal Siklus II.....	111

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kegiatan Siswa pada Saat Mencatat pokok-pokok pembelajaran

menyimak berita yang ditulis penelitidipapan tulis

Gambar 2. Kegiatan Siswa pada Saat Menyimak Berita pada media laptop

Gambar 3. Kegiatan Siswa pada Saat Diskusi di Dalam Kelas

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I (Rpp)
- Lampiran II Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II (Rpp)
- Lampiran III Instrumen Penelitian Siklus I Dan Siklus II
- Lampiran IV Deskripsi Nilai Aspek Apa, Di mana, Kapan, Siapa, Mengapa, dan Bagaimana Siklus I
- Lampiran V Deskripsi Nilai Aspek Apa, Di mana, Kapan, Siapa, Mengapa, dan Bagaimana Siklus II
- Lampiran VI Deskripsi Nilai Esei Siklus I (Pemeriksa I)
- Lampiran VII Deskripsi Nilai Esei Siklus I (Pemeriksa II)
- Lampiran VIII Deskripsi Nilai Esei Siklus II (Pemeriksa I)
- Lampiran IX Deskripsi Nilai Esei Siklus II (Pemeriksa II)
- Lampiran X Deskripsi Nilai Esei Siklus I
- Lampiran XI Deskripsi Nilai Esei Siklus II
- Lampiran XII Deskripsi Nilai Aspek Apa, Di mana, Kapan, Siapa, Mengapa, dan Bagaimana Siklus I (Pemeriksa I)
- Lampiran XIII Deskripsi Nilai Aspek Apa, Di mana, Kapan, Siapa, Mengapa, dan Bagaimana Siklus I (Pemeriksa II)
- Lampiran XIV Deskripsi Nilai Aspek Apa, Di mana, Kapan, Siapa, Mengapa, dan Bagaimana Siklus II (Pemeriksa I)
- Lampiran XV Deskripsi Nilai Aspek Apa, Di mana, Kapan, Siapa, Mengapa, dan Bagaimana Siklus II (Pemeriksa II)

Lampiran XVI Deskripsi Nilai Kelompok Siswa Siklus I (Pemeriksaan I)

Lampiran XVII Deskripsi Nilai Kelompok Siswa Siklus I (Pemeriksaan II)

Lampiran XVIII Deskripsi Nilai Kelompok Siswa Siklus II (Pemeriksaan I)

Lampiran XIX Deskripsi Nilai Kelompok Siswa Siklus II (Pemeriksaan I)

Lampiran XX Daftar Nama Kelompok Siswa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum sering mengalami perubahan sebagai akibat dari tuntutan dan kebutuhan dalam bidang pendidikan. Perubahan tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan mutu pendidikan, sekaligus meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kualitas keseluruhan proses pendidikan ditentukan oleh kurikulum dan efektivitas pelaksanaannya.

Sistem pendidikan di Indonesia saat ini menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Penerapan KTSP diharapkan dapat memberikan keterampilan dan keahlian yang dapat digunakan untuk bertahan hidup dalam perubahan, pertentangan, ketidakpastian, serta kerumitan-kerumitan dalam kehidupan. Kurikulum Berbasis Kompetensi ditujukan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai sikap, dan minat peserta didik agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab.

Kualitas keseluruhan proses pendidikan ditentukan oleh kurikulum dan efektivitas pelaksanaannya. Sistem pendidikan di Indonesia saat ini menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Penerapan KTSP diharapkan dapat memberikan keterampilan dan keahlian yang dapat digunakan untuk bertahan hidup dalam perubahan, pertentangan, ketidakpastian, serta kerumitan-kerumitan dalam kehidupan.

Standar kompetensi yang diharapkan dari KTSP adalah siswa siap mengakses situasi multiglobal lokal yang berorientasi pada keterbukaan dan kemasadepanan, siswa diharapkan terbuka terhadap keberanekaragaman informasi yang hadir di sekitar dirinya dan dapat menyaring atau memilih yang berguna, belajar menjadi diri sendiri, serta siswa menyadari akan ekosistem budayanya sehingga tidak tersingkir dari lingkungan.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, mata pelajaran Bahasa Indonesia terbagi ke dalam empat aspek keterampilan berbahasa, meliputi keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut merupakan caturtunggal yaitu antara satu dengan lainnya saling berhubungan dan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Setiap keterampilan itu erat pula berhubungan dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Seseorang yang terampil berbahasa jalan pikirannya semakin cerah dan jelas. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan.

Keempat aspek berbahasa tersebut, menyimak merupakan salah satu faktor penting yang dipergunakan saat proses belajar dalam kelas. Hal itu dikarenakan siswa harus dapat menyimak penjelasan guru dengan baik. Jika siswa tidak bisa menyimak dengan baik, secara otomatis apa yang disampaikan guru tidak berhasil dipahaminya. Jadi, keberhasilan siswa dalam pembelajaran, antara lain ditentukan oleh baik buruknya siswa dalam hal menyimak.

Berdasarkan hal-hal tersebut maka menyimak perlu dikuasai dan ditingkatkan dengan baik oleh siswa. Kenyataannya, pembelajaran menyimak kurang diperhatikan dengan baik dan sering diremehkan oleh siswa. Hal itu menyebabkan siswa kurang maksimal dalam pembelajaran menyimak. Oleh sebab itu, guru harus bisa memilih cara agar pembelajaran berhasil. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam penguasaan keterampilan menyimak. Kenyataan ini terjadi karena dalam proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia hanya berorientasi pada teori dan pengetahuan saja sedangkan latihan kurang diperhatikan, khususnya keterampilan menyimak.

Tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan dalam penguasaan keterampilan menyimak. Kenyataan ini terlihat dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Aisyiyah Paccinongang , yang hanya berorientasi pada teori dan pengetahuan semata-mata sehingga keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan menyimak, kurang diperhatikan. Keterampilan menyimak, khususnya menyimak berita siswa kelas VIII₁ SMP Aisyiyah Paccinongang, masih rendah. Berdasarkan observasi awal di lapangan, kesulitan dalam pembelajaran menyimak berita yang ditemukan adalah (1) siswa kurang memahami keterampilan menyimak berita, (2) manfaat yang didapat dari menyimak berita dirasakan kurang oleh siswa, sehingga menyebabkan siswa kurang antusias, (3) strategi yang digunakan guru belum tepat, (4) pemanfaatan media yang belum maksimal untuk meningkatkan keterampilan menyimak, khususnya media audiovisual, serta (5) bahan materi simakan yang terbatas.

Usaha untuk meningkatkan kemampuan menyimak berita diperlukan suatu metode yang efektif dan efisien. Ada pemikiran bahwa anak akan belajar dengan senang jika kelas diciptakan dengan suasana yang menarik dan menggunakan media yang tepat. Dalam proses belajar mengajar, media memiliki pesan yang sangat penting untuk menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran. Tersedianya media pembelajaran memungkinkan seorang pendidik mengakomodasikan informasi kepada siswanya secara menyeluruh. Di samping itu, media pembelajaran juga berguna untuk memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas (teoretis), mengatasi sikap pasif murid, membantu guru dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan metode diskusi teknik *buzz groups* dengan pemanfaatan media audiovisual dalam pembelajaran menyimak berita. Keunggulan dari metode tersebut yaitu merupakan metode yang sangat partisipatif, efektif terhadap kelompok yang malu, mudah mengukur tingkat partisipatif dan efektif digunakan dalam kelas dengan jumlah yang besar. Pemanfaatan media audiovisual yang dapat menampilkan gambar dan suara diharapkan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemajuan siswa sehingga siswa lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menyimak berita.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan diteliti ialah “Bagaimanakah peningkatan kemampuan menyimak berita melalui metode diskusi teknik *buzz groups* siswa kelas VIII₁ SMP Aisyiyah Paccinongang ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menyimak berita melalui metode diskusi teknik *buzz groups* siswa kelas VIII₁ SMP Aisyiyah Paccinongang pada tahap perencanaan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari pelaksanaan kegiatan penelitian ini yaitu:

a. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan yang lebih rinci mengenai teori penerapan metode diskusi teknik *buzz groups* dalam meningkatkan kemampuan siswa mengemukakan kembali pokok - pokok berita yang telah didengar.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan kembali pokok-pokok berita melalui penerapan metode diskusi teknik *buzz groups*.

- 2) Bagi guru, dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi dan pengalaman bagi guru bahasa Indonesia dalam melaksanakan pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas sehingga siswa dapat lebih aktif mengikuti pelajaran.
- 3) Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka peningkatan mutu dan pencapaian tujuan pembelajaran.
- 4) Bagi peneliti lanjut, sebagai bahan acuan apabila ingin meneliti kajian yang relevan dengan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. KAJIAN TEORI

1. Penelitian yang relevan

Penelitian menyimak telah banyak dilakukan. Akan tetapi, hal tersebut masih menarik untuk dilakukan penelitian lebih lanjut, baik penelitian yang bersifat melengkapi maupun yang bersifat baru. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2007) dan Heryanti (2010).

Rahmawati (2007) melakukan penelitian dengan judul Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita Menggunakan Media Audiovisual dengan Teknik Dengar-Jawab pada Siswa Kelas VIII₁ SMP Negeri 1 Tersono Batang. Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan kemampuan menyimak berita, yaitu rata-rata prates memperoleh 53,9, kemudian pada tes rata-rata tes siklus I mendapat 67,2, selanjutnya hasil nilai tes rata-rata siklus II meningkat menjadi 77,8. Adapun penelitian yang dilakukan Rahmawati terdapat persamaan penelitian dengan yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang menyimak berita dengan pemanfaatan media audiovisual. Perbedaannya terdapat pada penggunaan metode dan teknik.

Penelitian Rahmawati menggunakan teknik dengar-jawab sedangkan penelitian ini menggunakan metode diskusi teknik *buzz groups*. Pelaksanaan teknik dengar-jawab dilakukan secara individu sedangkan pelaksanaan metode diskusi teknik *buzz groups* dilakukan secara berkelompok.

Penelitian selanjutnya dikaji oleh Heryanti (2010) dengan judul Peningkatan Kemampuan Menentukan Pokok-Pokok Berita Melalui Metode *Snowball Throwing* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Salomekko Kabupaten Bone. Hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat peningkatan pada kemampuan menyimak berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Salomekko Kabupaten Bone. Peningkatan kemampuan menyimak berita tersebut diketahui dari hasil penilaian berdasarkan interval nilai yang ditetapkan, 57,69% (15) siswa mendapatkan nilai 0-64 dan 42,30% (11) siswa mendapatkan nilai 65-100 meningkat menjadi 81,48% (22) siswa mendapatkan nilai 65 ke atas. Penelitian yang dilakukan oleh Heryanti terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu menyimak berita. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan Heryanti menggunakan metode *snowball throwing*, sedangkan penelitian ini menggunakan metode diskusi teknik *buzz groups*. Perbedaan kedua metode tersebut adalah pada pelaksanaan metode *snowball throwing* tidak semua siswa terlibat dalam kegiatan menyimak

berita secara langsung, yang menyimak hanya ketua kelompok kemudian menyampaikan hasil simakannya kepada anggota kelompoknya, sedangkan pada pelaksanaan metode diskusi teknik *buzz groups* semua siswa terlibat dalam kegiatan menyimak berita.

Berbagai penelitian telah dilakukan dalam bidang menyimak dan hasilnya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menyimak setelah diterapkan pembelajaran dengan berbagai metode, teknik, dan media. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan maka pada kesempatan ini peneliti akan melakukan penelitian yang sama mengenai menyimak berita. Hanya saja berbeda pada penggunaan metode. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode diskusi teknik *buzz groups*. Penerapan metode diskusi teknik *buzz gorups* dengan pemanfaatan media audiovisual ini diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi dan informasi yang disampaikan, sehingga penerapan metode diskusi teknik *buzz groups* dapat meningkatkan kemampuan menyimak berita pada siswa kelas VIII₁ SMP Aisyiyah Paccinongang.

2. Keterampilan Menyimak

a. Pengertian Menyimak

Menurut (Syamsuri, 2013:15) dalam bukunya, Menyimak adalah sebuah tindakan yang menyegajakan diri mendengar dan sasarannya berupa bunyi bahasa. Menyimak merupakan salah satu cara untuk mendengar dan menerima perasaan serta memberi tanggapan

yang bertujuan menunjukkan bahwa kita sungguh-sungguh telah menangkap perasaan serta pesan-pesan yang terkandung di dalamnya.

Menurut (Tarigan, 1985: 70) menyimak adalah kegiatan mendengarkan lambang kisan-lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang tidak disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Sedangkan hakikat menyimak menurut Tarigan (2009: 31) adalah bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Selain batasan tersebut, menyimak sebagai kegiatan mendengarkan atau memperhatikan baik-baik apa yang diucapkan orang, menangkap dan memahami makna dari apa yang didengar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa menyimak adalah mendengarkan lambang-lambang bunyi yang dilakukan dengan sengaja dengan penuh perhatian disertai pemahaman, apresiasi, interpretasi, reaksi dan evaluasi untuk memperoleh pesan, informasi, menangkap isi dan memahami makna ujaran yang disampaikan oleh sang pembicara.

b. Tujuan Menyimak

Tujuan menyimak menurut (Syamsuri, 2013: 17) dalam bukunya telah diuraikan sebelumnya bahwa menyimak memiliki tujuan. Tujuan tersebut terkait dengan aktivitas penyimak. Salah satu aktivitas penyimak ialah memahami pesan yang disampaikan pembicara. Pemahaman yang dilakukan penyimak meliputi dua aspek, yaitu.

- 1) Pemahaman pesan dan tanggapan pembicara
- 2) Tanggapan penyimak terhadap pesan sesuai dengan kehendak pembicara.

Berdasarkan aspek tersebut dapat dirinci lebih jauh tentang tujuan menyimak, antara lain:

- 1) Menyimak untuk mendapatkan fakta
- 2) Menyimak untuk menganalisis fakta
- 3) Menyimak untuk nmengevaluasi fakta
- 4) Menyimak untuk mendapatkan inspirasi
- 5) Menyimak untuk mendapatkan hiburan
- 6) Menyimak untuk mendapatkan kemampuan berbicara

c. Manfaat Menyimak

Menurut Setiawan (dalam Rahmawati 2007: 20) manfaat menyimak sebagai berikut :

- 1) Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup yang berharga bagi kemanusiaan sebab menyimak memiliki nilai informatif yaitu memberikan masukan-masukan tertentu yang menjadikan kita lebih berpengalaman.
- 2) Meningkatkan intelektualitas serta memperdalam penghayatan keilmuan dan khasanah ilmu kita.
- 3) Memperkaya kosa kata kita, menambah perbendaharaan ungkapan yang tepat, bermutu, dan puitis. Orang yang banyak menyimak komunikasinya menjadi lebih lancar dan kata-kata yang digunakan lebih variatif.
- 4) Memperluas wawasan, meningkatkan penghayatan hidup, serta membina sifat terbuka dan objektif.
- 5) Meningkatkan kepekaan dan kepedulian sosial.
- 6) Meningkatkan citra artistik jika yang kita simak itu merupakan bahan simakan yang isinya halus dan bahasanya. Banyak menyimak dapat menumbuhkan sikap apresiatif, sikap menghargai karya atau pendapat orang lain dan kehidupan ini serta meningkatkan selera estetis kita.

7) Menggugah kreativitas dan semangat mencipta kita untuk menghasilkan ujaran-ujaran dan tulisan-tulisan yang berjati diri. Jika banyak menyimak, kita akan mendapatkan ide-ide yang cemerlang dan segar, pengalaman hidup yang berharga. Semua itu akan mendorong kita untuk giat berkarya dan kreatif.

d. Ragam Menyimak

Ragam menyimak menurut (Tarigan, 2009: 38-53) adalah sebagai berikut:

1) Menyimak Ekstensif

Menyimak Ekstensif (*extensive listening*) adalah sejenis kegiatan menyimak mengenai hal-hal yang lebih umum dan lebih bebas terhadap suatu ujaran, tidak perlu di bawah bimbingan langsung dari seorang guru. Jenis-jenis menyimak ekstensif yaitu: menyimak sosial, menyimak sekunder, menyimak estetik, dan menyimak pasif.

a) Menyimak Sosial

Menyimak sosial (*social listening*) atau menyimak konversasion (*conversational listening*) ataupun menyimak sopan (*courteous listening*) biasanya berlangsung dalam situasi-situasi sosial tempat orang-orang mengobrol atau bercengkerama mengenai hal-hal yang menarik perhatian semua orang yang hadir. Mereka saling mendengarkan satu sama lainnya untuk membuat responsi-responsif yang wajar,

mengikuti hal-hal yang menarik, dan memperlihatkan perhatian yang wajar terhadap apa-apa yang dikemukakan dan dikatakan oleh seorang rekan.

b) Menyimak sekunder

Menyimak sekunder (*secondary listening*) adalah sejenis kegiatan menyimak secara kebetulan (*casual listening*) dan secara ekstensif (*extensive listening*).

c) Menyimak Estetik

Menyimak estetik (*aesthetic listening*) ataupun yang disebut menyimak apresiatif (*appreciational listening*) adalah fase terakhir dan kegiatan termasuk ke dalam menyimak secara kebetulan dan menyimak secara ekstensif, mencakup:

- (1) Menyimak musik, puisi, pembacaan bersama, atau drama radio dan rekaman-rekaman.
- (2) Menikmati cerita, puisi, teka-teki, gemerincing irama, dan lakon-lakon yang dibacakan atau diceritakan oleh guru, siswa, atau aktor.

d) Menyimak pasif

Menyimak pasif adalah penyerapan suatu ujaran tanpa upaya sadar yang biasanya menandai upaya-upaya kita pada saat belajar dengan kurang teliti, tergesa-gesa, menghafal luar kepala, dberlatih santai, serta menguasai suatu bahasa.

2) Menyimak Intensif

Kalau menyimak ekstensif lebih diarahkan pada kegiatan menyimak secara lebih bebas dan lebih umum serta tidak perlu dibawah bimbingan langsung para guru, maka menyimak intensif diarahkan pada suatu kegiatan yang jauh lebih diawasi, dikontrol terhadap satu hal tertentu. Dalam hal ini haruslah diadakan suatu pembagian penting sebagai berikut:

- a) Menyimak intensif ini terutama sekali dapat diarahkan sebagai bagian dari program pengajaran bahasa.
- b) Terutama sekali dapat diarahkan pada pemahaman serta pengertian secara umum. Jelas bahwa dalam butir kedua ini makna bahasa secara umum sudah diketahui oleh para siswa.

Jenis-jenis menyimak intensif yaitu: menyimak kritis, menyimak konsentratif, menyimak kreatif, menyimak eksploratif, menyimak interogatif, dan menyimak selektif.

- a) Menyimak kritis (*critical listening*) adalah sejenis kegiatan menyimak yang berupa pencarian kesalahan atau kekeliruan bahkan juga butir-butir yang baik dan benar dari ujaran seorang pembicara, dengan alasan-alasan yang kuat yang dapat diterima oleh akal sehat.
- b) Menyimak konsentratif (*concentrative listening*) sering juga disebut *a study-type listening* atau menyimak sejenis telaah.

- c) Menyimak kreatif (*creative listening*) adalah sejenis kegiatan dalam menyimak yang dapat mengakibatkan kesenangan rekonstruksi imajinatif para penyimak terhadap bunyi, penglihatan, gerakan, serta perasaan-perasaan kinestetik yang disarankan atau dirangsang oleh apa sesuatu yang disimaknya, Dowsen, et al, 1963 (dalam Tarigan, 2009).
- d) Menyimak eksploratif, menyimak yang bersifat menyelidiki atau *exploratory listening* adalah sejenis kegiatan menyimak intensif dengan maksud dan tujuan menyelidiki sesuatu lebih terarah dan lebih sempit.
- e) Menyimak interogatif (*interrogative listening*) adalah sejenis kegiatan menyimak intensif yang menuntut lebih banyak konsentrasi dan seleksi, pemusatan perhatian dan pemilihan butir-butir dari ujaran sang pembicara karena penyimak akan mengajukan sebanyak pertanyaan.
- f) Menyimak selektif bertujuan untuk melengkapi menyimak pasif, dengan alasan sebagai berikut:
 - (1) Kita jarang sekali mendapat kesempatan untuk berpartisipasi secara sempurna dalam suatu kebudayaan asing. Oleh karena itu, hidup kita yang bersegi dan bersisi ganda itu turut mengganggu kapasitas kita untuk menyerap;
 - (2) Kebiasaan-kebiasaan kita kini cenderung membuat kita menginterpretasikan kembali rangsangan-rangsangan

akustik yang disampaikan oleh telinga kita ke otak kita dan kita memperoleh suatu impresi yang dinyatakan dengan tidak sebenarnya terhadap bahasa asing.

e. Faktor yang mempengaruhi kegiatan menyimak

Faktor-faktor yang mempengaruhi menyimak menurut (Tarigan, 2009: 106-115) adalah sebagai berikut :

1) Kondisi fisik

Kondisi fisik seseorang penyimak merupakan faktor penting yang turut menentukan keefektifan serta kualitas dalam menyimak.

2) Faktor psikologis

Faktor psikologis juga mempengaruhi proses menyimak. Faktor psikologis yang positif memberi pengaruh yang baik, sedangkan faktor psikologis yang negatif memberi pengaruh yang buruk terhadap kegiatan menyimak. Faktor positif yang menguntungkan bagi kegiatan menyimak misalnya pengalaman-pengalaman masa lalu yang sangat menyenangkan yang telah menentukan minat-minat dan pilihan-pilihan, dan kepandaian yang beraneka ragam. Faktor negatif antara lain: prasangka dan kurang simpati terhadap para pembicara dengan aneka sebab dan alasan; keegoisentrisme dan asyiknya terhadap minat pribadi serta masalah pribadi; kepicikan yang menyebabkan pandangan yang kurang luas; kebosanan dan kejenuhan yang menyebabkan tiadanya

perhatian sama sekali pada pokok pembicaraan; sikap yang tidak layak terhadap sekolah, terhadap guru, terhadap pokok pembicaraan, atau terhadap pembicara.

3) Faktor Pengalaman

Sikap merupakan hasil pertumbuhan, perkembangan serta pengalaman kita sendiri. Kurangnya atau tiadanya minat merupakan akibat dari pengalaman yang kurang atau tidak ada sama sekali pengalaman dalam bidang yang akan disimak.

4) Faktor Sikap

Pada dasarnya manusia hidup mempunyai dua sikap utama mengenai segala hal, yaitu sikap menerima dan sikap menolak. Orang akan bersikap menerima pada hal-hal yang menarik dan menguntungkan baginya, tetapi bersikap menolak pada hal-hal yang tidak menarik dan tidak menguntungkan baginya. Kedua hal ini memberi dampak pada menyimak, masing-masing dampak positif dan dampak negatif.

5) Faktor Motivasi

Motivasi merupakan salah satu butir penentu keberhasilan seseorang. Kalau motivasi kuat untuk mengerjakan sesuatu maka dapat diharapkan orang itu akan berhasil mencapai tujuan. Begitu pula halnya dengan menyimak.

6) Faktor Jenis Kelamin

Berdasarkan penelitian beberapa pakar, ditarik kesimpulan bahwa pria dan wanita pada umumnya mempunyai perhatian yang berbeda, dan cara mereka memusatkan perhatian pada sesuatu pun berbeda pula. Julian Silverman, misalnya, menemui fakta-fakta bahwa gaya menyimak pria pada umumnya bersifat objektif, aktif, keras hati, analitik, rasional, keras kepala atau tidak mau mundur, menetralkan, intrusif (bersifat mengganggu), berdikari atau mandiri, sanggup mencukupi kebutuhan sendiri (swasembada), dapat menguasai atau mengendalikan emosi; sedangkan gaya menyimak wanita cenderung lebih subjektif, pasif, ramah atau simpatik, difusif (menyebar), sensitif, mudah dipengaruhi atau gampang terpengaruh, mudah mengalah, reseptif, bergantung (tidak berdikari), dan emosional.

7) Faktor Lingkungan

Para guru harus menyadari benar betapa besarnya pengaruh lingkungan terhadap keberhasilan belajar para siswa pada umumnya, baik yang menyangkut lingkungan fisik ruangan kelas maupun yang berkaitan dengan suasana sosial kelas. Lingkungan fisik menyangkut pengaturan dan penataan ruang kelas serta sarana dalam pembelajaran menyimak. Lingkungan sosial mencakup suasana yang mendorong anak-anak untuk mengalami, mengekspresikan, serta mengevaluasi ide-ide.

8) Faktor Peranan dalam Masyarakat

Kemauan menyimak dapat juga dipengaruhi oleh peranan kita dalam masyarakat. Sebagai guru dan pendidik, kita ingin sekali menyimak ceramah, kuliah, atau siaran-siaran radio dan televisi yang berhubungan dengan masalah pendidikan dan pengajaran baik di tanah air kita maupun luar negeri.

f. Tahap-tahap dalam Menyimak

Tahapan menyimak menurut (Syamsuri, 2013: 29) dalam proses menyimak terdapat tahap-tahap, antara lain:

- 1) Tahap mendengar, dalam tahap ini kita baru mendengar segala sesuatu yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran atas pembicaraannya.
- 2) Tahap memahami, setelah kita mendengar, maka ada keinginan bagi kita untuk mengerti atau memahami dengan baik isi pembicaraan yang disampaikan oleh pembicara.
- 3) Tahap menginterpretasi, penyimak yang baik dan cermat dan teliti belum puas kalau hanya mendengar dan memahami isi ujaran sang pembicara, dia ingin menafsirkan atau menginterpretasikan isi, butir pendapat.
- 4) Tahap mengevaluasi, setelah memahami serta dapat menafsirkan isi pembicaraan, penyimakpun mulai menilai dan mengevaluasi
- 5) Tahap menanggapi, tahap ini merupakan tahap terakhir dalam kegiatan menyimak.

g. Pemilihan bahan simakan

Menurut Tarigan (2009: 207-208) ada beberapa butir-butir pokok yang ada kaitannya dengan upaya untuk membuat bahan simakan yang akan disajikan oleh seorang pembicara sehingga menarik perhatian para penyimak yaitu sebagai berikut:

- 1) Tema harus *up to date*, bahan-bahan mutakhir. Terbaru, dan muncul dalam kehidupan biasanya menarik perhatian.
- 2) Tema terarah dan sederhana. Cakupan pembicaraan yang terlalu luas tidak akan terjangkau oleh para penyimak. Bahan pembicaraan yang terlalu mengambang serta rumit tidak akan menarik perhatian, malahan membosankan dan membingungkan para penyimak.
- 3) Tema dapat menambah pengalaman dan pemahaman. Topik atau tema yang disajikan dapat memperkaya pengalaman dan mempertajam pemahaman serta penguasaan para penyimak akan masalah itu.
- 4) Tema bersifat sugestif dan evaluatif. Tema atau topik pembicaraan haruslah dipilih sedemikian rupa sehingga merangsang penyimak untuk berbuat dengan tepat serta dapat memberi penilaian tepat tidaknya, baik buruknya tindakan yang akan dilaksanakan.
- 5) Tema bersifat motivatif. Topik atau tema pembicaraan seyogianya dapat mempertinggi motivasi para penyimak untuk bekerja lebih tekun untuk mencapai hasil yang lebih baik.

- 6) Pembicaraan harus dapat menghibur. Manusia hidup membutuhkan hiburan, apalagi setelah bekerja berat seharian. Oleh karena itu, pembicara harus pandai berkelakar, membuat humor yang dapat membuat para penyimak tertawa, kalau perlu terbahak-bahak.
- 7) Bahasa sederhana dan mudah dimengerti. Banyak orang beranggapan bahwa suatu ceramah, kuliah, atau pembicaraan yang bermutu harus diiringi oleh kata-kata yang pelik, istilah-istilah baru, dan kalimat-kalimat yang panjang serta rumit. Anggapan itu keliru. Justru dengan bahasa yang sederhana, tema atau topik pembicaraan lebih mudah dipahami, lebih cepat dimengerti, komunikasi berjalan lancar tanpa kendala kebahasaan.
- 8) Komunikasi dua arah. Pembicara harus mengusahakan timbulnya dialog antara dia dengan para partisipan, walaupun hal ini menuntut pengetahuan umum yang luas. Beri kesempatan berbicara juga kepada para penyimak, saling berganti, agar komunikasi hidup, bersifat dua arah, merupakan dialog.

3. Pengertian Berita

Berita berasal dari bahasa Sansekerta, yakni Vrit yang dalam bahasa Inggris disebut Write, arti sebenarnya ialah ada atau terjadi. Sebagian ada yang menyebut dengan Vritta, artinya “kejadian” atau “yang telah terjadi”. Vrita dalam bahasa Indonesia kemudian menjadi Berita atau Warta. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia terbitan Balai Pustaka,

berita adalah cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat.

Batasan yang diberikan oleh tokoh-tokoh lain, yang dikutip Assegaf (dalam Mondry 2008: 132-133), seperti yang diamati berikut ini.

- a. M. Lyle Spenser menyebutkan berita merupakan kenyataan atau ide yang benar dan dapat menarik perhatian sebagian besar pembaca.
- b. Williard C. Bleyer mengemukakan bahwa berita adalah sesuatu yang termasa dipilih wartawan untuk dimuat di surat kabar karena ia dapat menarik atau memunyai makna bagi pembaca surat kabar atau karena ia dapat menarik pembaca-pembaca media cetak tersebut.
- c. William S. Maulsby, mendefinisikan berita sebagai suatu penuturan secara benar atau tidak memihak dari fakta-fakta yang memunyai arti penting dan baru terjadi, yang menarik perhatian para pembaca surat kabar yang memuat berita tersebut.
- d. Erick C. Hepwood menulis, berita adalah laporan pertama dari kejadian yang penting dan dapat menarik perhatian umum.

Lebih lanjut, Romli (dalam Mondry 2008: 133) mendefinisikan berita merupakan laporan peristiwa yang memiliki nilai berita (*news value*), aktual, faktual, penting dan menarik. Berdasarkan berbagai definisi itu, meskipun berbeda, terdapat persamaan yang mengikat pada berita, meliputi; menarik perhatian, luar biasa dan termasa (baru). Karena itu, Mondry (2008) menyimpulkan bahwa berita adalah informasi atau laporan yang menarik perhatian masyarakat konsumen,

berdasarkan fakta, berupa kejadian dan atau ide (pendapat), disusun sedemikian rupa dan disebar media massa dalam waktu secepatnya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa berita adalah informasi atau laporan terkini yang berisi tentang fakta-fakta serta pendapat yang dapat menarik perhatian khalayak dan dapat dipublikasikan melalui media cetak maupun media elektronik.

Dengan definisi tersebut, dapatlah diketahui bahwa syarat berita harus:

- 1) Merupakan fakta, bukan karangan (fiksi) atau dibuat-buat;
- 2) Kalaupun itu pendapat atau ide, bukanlah dari wartawan atau reporter yang menulisnya, tetapi pendapat atau ide orang lain. Itu berarti, seorang wartawan tidak boleh memasukkan opininya dalam tulisan berita;
- 3) Informasi itu harus ditulis dengan cara yang sudah ditentukan;
- 4) Disebar melalui media massa secepatnya.

4. Aspek 5W + 1H dalam Berita

Putra (dalam Rahmawati 2007 : 38) menyatakan bahwa di dalam berita terdapat enam unsur berita yang disingkat menjadi 5W+1H (*What*, *Who*, *Where*, *When*, *Why*, dan *How*). Berikut adalah arti dari masing-masing istilah tersebut :

1. *What* (apa) : Artinya, apa yang tengah terjadi. Peristiwa atau kejadian apa yang sedang terjadi dalam berita.
2. *Who* (siapa) : Artinya, siapa pelaku kejadian atau peristiwa yang terjadi dalam berita.
3. *Where* (dimana) : Artinya, dimana peristiwa atau kejadian berita yang sedang berlangsung. Bisa disebut dengan pagi, siang, sore atau malam. Atau kalau mau lebih rinci bisa di sebutkan dengan hitungan jam menit, sampai detik.
4. *When* (kapan) : Artinya, kapan peristiwa atau kejadian berita itu terjadi.
5. *Why* (mengapa) : Artinya, mengapa kejadian yang ada dalam berita itu bisa terjadi.
6. *How* (bagaimana) : Artinya, bagaimana kejadian yang ada dalam berita itu bisa berlangsung, termasuk akibat yang ditimbulkan.

5. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Strategi, Metode dan Teknik Pembelajaran

Menurut (Tarigan, 2009: 3) dalam bukunya Secara umum, kata strategis mengandung makna rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.

Menurut (Sanjaya, 2009: 147) Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti bahwa metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, bisa terjadi satu strategi pembelajaran digunakan beberapa metode. Sedangkan teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode.

Berdasarkan pengertian strategi, metode dan teknik tersebut maka akan tampak jelas perbedaan di antara ketiganya. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi, sedangkan teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode.

6. Jenis Metode

Menurut (Sanjaya 2009:). Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

Berikut ini terdapat beberapa metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran.

a. Ceramah

Metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa. Guru biasanya belum merasa puas manakala dalam proses pengelolaan pembelajaran tidak melakukan ceramah. Demikian juga dengan siswa, mereka akan belajar manakala ada guru yang memberikan materi pelajaran melalui ceramah.

b. Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Dalam demonstrasi peran siswa hanya sekedar memerhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret.

c. Diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan

d. Simulasi

Simulasi adalah cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu. Simulasi dapat digunakan sebagai metode mengajar dengan asumsi tidak semua proses pembelajaran dapat dilakukan secara langsung pada objek yang sebenarnya.

7. Metode Diskusi

Menurut (Subana 2009: 98). Diskusi adalah suatu kegiatan percakapan antara beberapa orang secara bersama-sama dengan maksud untuk menyebarkan informasi tentang suatu topik atau masalah, atau mencari jawaban atas suatu masalah berdasarkan bukti-bukti yang ada.

Menurut (Trianto 2007: 117), diskusi adalah suatu percakapan ilmiah oleh beberapa orang yang tergabung dalam satu kelompok, untuk saling bertukar pendapat tentang suatu masalah atau bersama-sama mencari pemecahan, mendapatkan jawaban dan kebenaran atas suatu masalah.

Metode diskusi dijelaskan sebagai metode yang membuat siswa aktif. Semua siswa memperoleh kesempatan berbicara (berdialog) satu sama lain untuk bertukar pikiran dan informasi tentang suatu topik atau masalah atau mencari kemungkinan fakta dan pembuktian yang dapat digunakan untuk memecahkan suatu masalah.

Berdasarkan batasan tersebut, metode diskusi menitikberatkan kegiatan pada siswa (bukan guru), pemecahan masalah (bukan informasi), dan kontak antarsiswa. Mengajar dengan metode diskusi berarti:

- a. Kelas dibagi dalam kelompok-kelompok;
- b. Setiap siswa akan aktif berpartisipasi;
- c. Rasa sosial mereka dikembangkan;
- d. Siswa dapat mengemukakan pendapatnya, memperluas pandangan, dan mengembangkan kepemimpinan.

8 Metode Diskusi Teknik *Buzz Groups*

Buzz Group merupakan teknik sederhana untuk menggali informasi dan perasaan dalam suasana orang berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil secara paralel/bersamaan dalam suatu ruangan yang sama. Disebut *Buzz* (lebah) karena dalam pelaksanaannya akan terdengar suara seperti lebah/kumbang (“zzzzzz”) akibat banyaknya kelompok-kelompok kecil orang yang berbicara.

Menurut Sudjana (2010) teknik kelompok buzz digunakan dalam kegiatan belajar yang bersifat pemecahan masalah yang di dalamnya mengandung bagian-bagian khusus sebuah masalah. Teknik Kelompok

Buzz merupakan teknik pembelajaran diskusi dimana setiap anggota tim bertanggungjawab untuk materi belajar yang ditugaskan kepadanya, kemudian mengajarkan materi tersebut dalam kelompok kecil dan mempersentasekannya dalam kelompok besar dengan menyuruh salah satu pelapor dari setiap kelompok. Teknik pembelajaran ini merupakan salah satu usaha guru melibatkan siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam kelompok aktif (*Buzz Group*), guru meminta siswa membentuk kelompok-kelompok yang terdiri atas 3-6 siswa untuk mendiskusikan tentang ide siswa pada materi pelajaran (Trianto 2007: 122). Setiap kelompok menetapkan seorang anggota untuk mendaftar semua gagasan yang muncul dalam kelompok. Selanjutnya guru meminta setiap kelompok aktif menyampaikan hasil diskusi kelompok pada kelas. Pemilihan anggota kelompok kecil bisa dilakukan oleh siswa sendiri dan ditunjuk oleh guru, tetapi dalam hal ini gurulah yang memilih anggota kelompoknya karena guru lebih tahu yang mana siswa yang pintar atau dapat dikatakan bahwa pemilihan kelompok adalah heterogen.

Teknik ini tepat digunakan apabila peserta didik dalam suatu kelompok terlalu banyak sehingga setiap orang tidak mempunyai kesempatan berpartisipasi. Selain hal diatas, teknik ini tepat digunakan:

- a. apabila masalah itu mengandung beberapa aspek atau bagian yang perlu dibahas secara khusus;
- b. apabila waktu yang tersedia untuk membahas masalah itu terbatas;
- c. apabila terdapat peserta didik yang lamban dan kurang berminat untuk berpartisipasi.

9. Langkah-langkah Metode Diskusi Teknik *Buzz Groups*

Langkah-langkah dalam *buzz groups* antara lain :

- a. Memperkenalkan topik yang akan dibahas.
- b. Menyampaikan pertanyaan secara tertulis karena akan membantu orang terfokus pada pertanyaan.
- c. Memberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan.
- d. Membentuk kelompok yang terdiri atas 3-6, kemudian membahas topik.
- e. Menulis pendapat di kertas sendiri, kertas plano atau lainnya.
- f. Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya yang diwakili oleh seorang juru bicara.
- g. Kesimpulan.

10. Kelebihan dan Kelemahan Metode Diskusi Teknik *Buzz Groups*

Menurut Sudjana (2010) teknik kelompok *buzz groups* ini memiliki kelebihan dan kelemahan.

Kelebihan – kelebihan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- a. Peserta didik yang kurang biasa menyampaikan pendapat dalam kelompok belajar seolah – seolah dipaksa oleh situasi untuk berbicara dalam kelompok kecil;
- b. Menumbuhkan suasana yang akrab, penuh perhatian terhadap pendapat orang lain, dan mungkin akan menyenangkan;
- c. Dapat menghimpun berbagai pendapat tentang bagian – bagian masalah dalam waktu singkat;
- d. Dapat digunakan bersama teknik lain sehingga penggunaan teknik ini bervariasi.

Sedangkan kelemahan dari teknik adalah sebagai berikut :

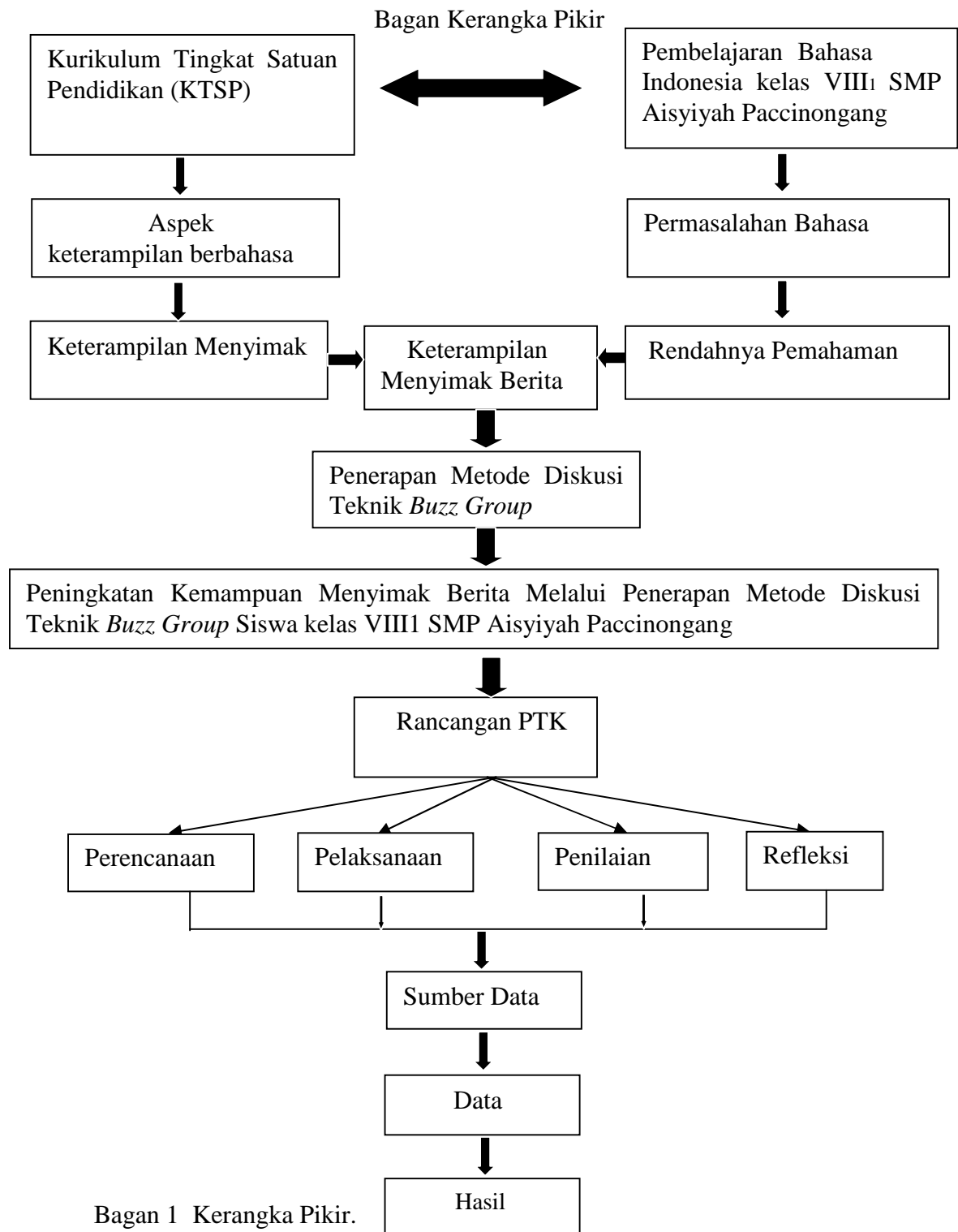
- a. Mungkin terjadi pengelompokan yang pesertanya terdiri atas orang – orang yang tidak tahu apa-apa, apabila yang memilih anggota kelompok adalah siswa itu sendiri, sehingga kekuatan kelompok tidak seimbang;
- b. Laporan kelompok – kelompok kecil tidak tersusun secara sistematis dan tidak terarah;
- c. Pembicaraan mungkin dapat berbelit – belit;
- d. Membutuhkan waktu untuk mempersiapkan masalah dan untuk bagian – bagian dari masalah itu.

B. Kerangka Pikir

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, mata pelajaran Bahasa Indonesia terbagi ke dalam empat aspek keterampilan berbahasa, meliputi keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam penelitian ini akan dikaji peningkatan keterampilan menyimak.

Berdasarkan observasi awal di lapangan, peneliti menemukan sebuah masalah yaitu rendahnya keterampilan menyimak berita siswa kelas VIII₁ SMP Aisyiyah Paccinongang. Oleh karena itu, peneliti menawarkan sebuah metode yaitu metode diskusi teknik *buzz groups* yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menyimak berita siswa kelas VIII₁ SMP Aisyiyah Paccinongang. Pembelajaran dilakukan dalam bentuk siklus yang terdiri atas empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan refleksi. Data tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui ada atau tidak ada peningkatan kemampuan menyimak siswa. Data proses pembelajaran dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif sedangkan data hasil pembelajaran dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Secara sederhana kerangka penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan berikut ini.

Adapun kerangka penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

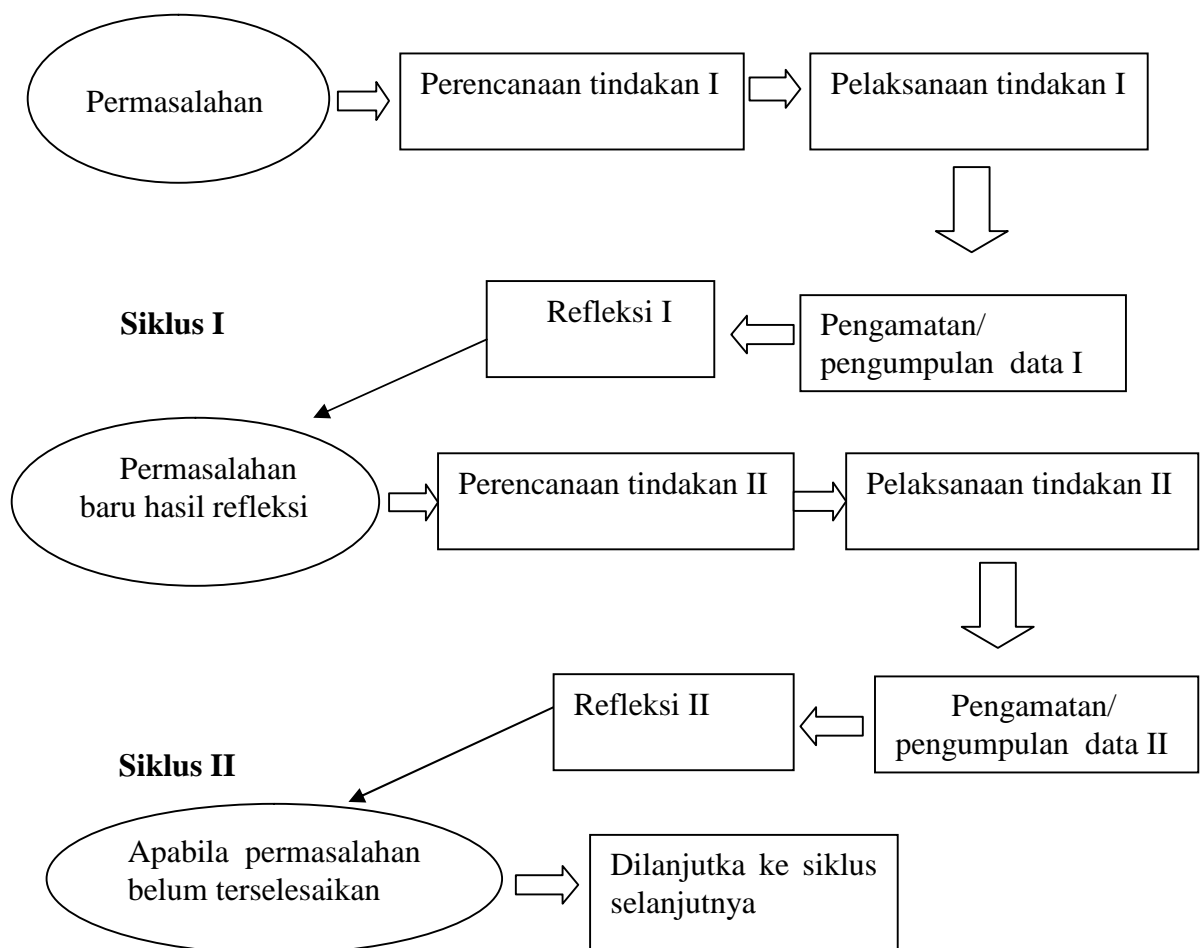
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut (Muslikah 2010: 32) penelitian tindakan kelas didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek-praktek di kelas secara profesional Tujuan akhir dari pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk meningkatkan (1) kualitas praktik pembelajaran di sekolah, (2) relevansi pendidikan, (3) mutu hasil pendidikan, dan (4) efisiensi pengelolaan pendidikan (Suyanto, dalam Basrowi 2008: 52).

Penelitian tindakan ini dilakukan untuk menggambarkan dan mengamati proses belajar siswa kelas VIII1 SMP Aisyiyah Paccinongang, Penelitian tindakan kelas ini, dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus 1 dan siklus II. Setiap siklus memiliki empat tahap, yaitu: (1) perencanaan (persiapan), (2) tindakan (aksi), (3) observasi (pengamatan), (4) refleksi (evaluasi). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan pemaparan data deskriptif kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari lembar observasi, dan wawancara dalam setiap pelaksanaan tindakan (proses pembelajaran), dan data kuantitatif diperoleh dari tes akhir setiap siklus.

Penelitian ini menggunakan prosedur tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi tempat praktik pembelajaran tersebut dilakukan.

Siklus dalam PTK dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Bagan 2 Siklus Pembelajaran Tindakan Kelas Menyimak Berita.

(Arikunto 2008: 74).

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan di SMP Aisyiyah Paccinongang kabupaten Gowa.

2. Subjek penelitian

Adapun subjek penelitian yaitu siswa kelas VIII1 SMP Aisyiyah Paccinongang kabupaten Gowa, yang berjumlah 22 orang siswa. Laki-laki berjumlah 8 orang siswa dan perempuan berjumlah 14 orang siswa.

C. Definisi Operasional

1. Kemampuan menyimak adalah kemampuan mendengarkan lambang-lambang lisan yang dilakukan dengan sengaja, penuh perhatian, disertai pemahaman, apresiasi, dan interpretasi untuk memperoleh pesan, informasi, memahami makna komunikasi dan merespon yang terkandung dalam lambang lisan yang disimak.
2. Teknik *buzz groups* merupakan teknik sederhana untuk menggali informasi dan perasaan dalam suasana orang berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil secara paralel/bersamaan dalam suatu ruangan yang sama.

D. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data penelitian berupa data perencanaan, data pelaksanaan, data evaluasi, dan data hasil. Data penelitian itu diperoleh melalui observasi, studi dokumentasi, dan tes dari setiap tindakan penggunaan metode diskusi teknik *buzz group* dalam pembelajaran mengungkapkan kembali pokok-pokok berita siswa kelas VIII₁ SMP Aisyiyah Paccinongang.

Data tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Data Perencanaan

Data perencanaan berupa rancangan pembelajaran guru. Rancangan tersebut meliputi rumusan tujuan pembelajaran, penyusunan kegiatan belajar-mengajar, materi dan sumber belajar, pemilihan media, dan perencanaan evaluasi.

b. Data Pelaksanaan

Data pelaksanaan berkaitan dengan penerapan metode diskusi teknik *buzz groups* dalam pembelajaran mengungkapkan kembali pokok-pokok berita. Data tersebut berdasarkan hasil observasi, wawancara dan jurnal pengamatan tentang kegiatan siswa yang dibimbing guru selama proses pembelajaran menyimak berita berlangsung hingga guru dan siswa melakukan evaluasi terhadap hasil kerjanya.

c. Data Evaluasi

Data evaluasi meliputi data proses dan data produk. Data proses dilakukan dengan cara mengobservasi kegiatan siswa selama mengikuti pembelajaran. Data produk berupa hasil tes mengenai kemampuan siswa menyimak berita melalui metode diskusi teknik *buzz groups*.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas dua sumber, yaitu data lisan dan data tertulis. Sumber data lisan adalah informan yang memiliki pengetahuan tentang cara kerja siswa dalam hal ini guru. Sumber data tertulis adalah hasil kerja siswa yang berjumlah 22 orang, laki-laki berjumlah 8 orang dan perempuan berjumlah 14 orang.

E. Rencana Tindakan

Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal yang berupa kegiatan untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti untuk memecahkan masalah yang akan dihadapi. Pada tahap ini, peneliti melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia mengenai waktu pelaksanaan penelitian, materi yang akan diajarkan dan bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran penelitiannya. Permasalahan yang muncul berdasarkan data observasi dan wawancara dengan guru Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VIII1 memberikan

keterangan bahwa pada kelas VIII1 mempunyai nilai yang rendah dalam keterampilan Menyimak. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti dapat mencari penyelesaian yang baik untuk meningkatkan keterampilan Hal yang dilakukan calon peneliti pada tahap perencanaan ini adalah (1) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan, (2) menyusun pedoman observasi, (3) menyusun rancangan evaluasi, (4) menentukan objek dalam pembelajaran, (5) melakukan kolaborasi dengan guru, dan (6) mempersiapkan alat dokumentasi.

2. Tindakan

Tindakan penelitian merupakan pelaksanaan dari rencana yang telah dibuat sebelumnya. Tindakan yang dilakukan adalah pembelajaran menyimak berita dengan menggunakan media laptop.

Tindakan dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap tindak lanjut.

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan adalah tahap untuk mempersiapkan mental siswa untuk dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Persiapan dilakukan dengan cara memancing pengetahuan siswa tentang menyimak berita dengan menggunakan laptop.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap Pelaksanaan adalah tahap melaksanakan kegiatan menyimak berita. Pada tahap ini, guru menerangkan hakikat berita, guru menerapkan metode diskusi teknik *buzz groups* dalam pembelajaran menyimak berita, sementara itu peneliti bertindak sebagai pengamat terlibat. Siswa diminta untuk menyimak berita berjudul “Ulah Anarkis Suporter”. Setelah kegiatan menyimak, siswa diminta untuk menentukan pokok-pokok berita kemudian mendiskusikan pokok-pokok berita berdasarkan 5W + 1H. Siswa juga diminta untuk mengungkapkan kembali pokok-pokok berita yang telah didengar.

c. Tahap Tindak Lanjut

Tahap tindak lanjut bertujuan untuk membuktikan pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang baru dilaksanakan. Tujuannya adalah untuk mengetahui sampai di mana keterampilan siswa dalam menyimak berita. Tahap tindak lanjut ini, siswa dapat menyimak berita pada laptop secara berkelompok sehingga memudahkan siswa dalam menyimak.

3. Tahap Observasi dan Evaluasi

Observasi dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung (pengamatan terhadap siswa dan guru selama proses pembelajaran menyimak berita berlangsung).

Peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Adapun aspek yang diamati adalah keaktifan siswa selama proses pembelajaran serta perilaku siswa baik yang positif maupun negatif. Aspek yang positif terdiri dari: (1) memperhatikan materi pelajaran; (2) keseriusan siswa dalam menyimak berita; (3) keantusiasan siswa dalam menanggapi media audiovisual; (4) siswa bersemangat dalam mengerjakan tes; (5) kerjasama siswa dengan teman kelompoknya, sedangkan aspek negatif terdiri atas: (1) siswa meremehkan kegiatan menyimak; (2) siswa berbicara sendiri atau dengan temannya saat proses belajar mengajar berlangsung; (3) siswa mengganggu temannya; (4) siswa terganggu oleh lingkungan; (5) siswa tidak bersemangat dalam mengerjakan tes. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar pedoman observasi siswa yang berisi pertanyaan mengenai perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Adapun observasi pada data nontes berupa dokumentasi foto dilakukan untuk memperkuat hasil observasi data nontes lainnya. Observasi ini sebagai bukti visual selama pembelajaran berlangsung.

Hasil keseluruhan observasi nontes ini digunakan sebagai hasil observasi. Observasi data tes berupa keterangan hasil tes dan sikap siswa pada saat menulis karangan deskripsi. Sedangkan, observasi data nontes berupa keterangan sikap siswa pada saat dilakukan observasi dan dokumentasi foto. Data observasi ini, digunakan sebagai keterangan kegiatan siswa selama pembelajaran menulis deskripsi berlangsung. Data observasi yang diperoleh pada siklus I sebagai acuan untuk perbaikan pada siklus II, serta dijadikan sebagai bahan refleksi.

4. Refleksi

Refleksi di dalam PTK adalah upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi, apa yang telah dihasilkan atau yang belum berhasil dituntaskan dengan tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Refleksi dilakukan pada akhir pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi ini digunakan untuk menerapkan langkah lebih lanjut sebagai dasar perbaikan pada pembelajaran berikutnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilakukan secara bersiklus, yaitu siklus I dan siklus II.

1. Prosedur Penelitian pada Siklus I

Proses tindakan yang dilakukan pada siklus I ini meliputi tahapan sebagai berikut.

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan pembelajaran, peneliti melakukan koordinasi dengan guru Bahasa dan Sastra Indonesia mengenai rencana penelitian yang akan dilakukan. Koordinasi ini berhubungan dengan waktu pelaksanaan penelitian, materi yang akan diajarkan, dan bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan. Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut: (1) membuat RPP sesuai dengan tindakan yang akan dilaksanakan, (2) menentukan objek yang akan ditulis siswa sebagai bahan tulisan, (3) membuat pedoman observasi, (4) mempersiapkan alat evaluasi, dan (5) mempersiapkan alat dokumentasi.

b. Tindakan

Tindakan-tindakan yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

1) Kegiatan Awal

Pada bagian pendahuluan ini guru memberikan apersepsi pembelajaran. Dengan tujuan untuk mengkondisikan siswa agar siap menerima pelajaran dengan baik. Kegiatan ini berupa pemberian ilustrasi mengenai pembelajaran menyimak, ilustrasi tentang objek yang akan digunakan dan menyampaikan tujuan serta manfaat pembelajaran menyimak berita yang akan dicapai pada hari itu.

2) Kegiatan Inti

Tahap inti merupakan tahap melaksanakan kegiatan menyimak berita. Pada tahap ini, guru menerangkan hakikat berita, guru menerapkan metode diskusi teknik *buzz groups* dalam pembelajaran menyimak berita, sementara itu peneliti bertindak sebagai pengamat terlibat. Siswa diminta untuk menyimak berita berjudul “Ulah Anarkis Suporter”. Setelah kegiatan menyimak, siswa diminta untuk menentukan pokok-pokok berita kemudian mendiskusikan pokok-pokok berita berdasarkan 5W + 1H. Siswa juga diminta untuk mengungkapkan kembali pokok-pokok berita yang telah didengar.

3) Kegiatan Akhir (Penutup)

Kegiatan menyimak berita ditutup dengan merefleksi hasil pembelajaran pada hari itu. Guru memberikan kesempatan pada siswa yang belum paham untuk bertanya mengenai materi menyimak berita. Melalui kegiatan ini, dapat diketahui kesulitan-kesulitan yang siswa hadapi. Kemudian pembelajaran ditutup dengan siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran menyimak berita. Tidak lupa guru selalu memberikan dorongan dan motivasi pada siswa untuk terus belajar khususnya dalam pembelajaran menyimak berita.

c. Tahap Observasi dan Evaluasi

Observasi dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung (pengamatan terhadap siswa dan guru selama proses pembelajaran menyimak berita berlangsung).

Peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Adapun aspek yang diamati adalah keaktifan siswa selama proses pembelajaran serta perilaku siswa baik yang positif maupun negatif. Aspek yang positif terdiri dari: (1) memperhatikan materi pelajaran; (2) keseriusan siswa dalam menyimak berita; (3) keantusiasan siswa dalam menanggapi media audiovisual; (4) siswa bersemangat dalam mengerjakan tes; (5) kerjasama siswa dengan teman kelompoknya, sedangkan aspek negatif terdiri atas: (1) siswa

meremehkan kegiatan menyimak; (2) siswa berbicara sendiri atau dengan temannya saat proses belajar mengajar berlangsung; (3) siswa mengganggu temannya; (4) siswa terganggu oleh lingkungan; (5) siswa tidak bersemangat dalam mengerjakan tes. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar pedoman observasi siswa yang berisi pertanyaan mengenai perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Adapun cara untuk mendata hasil data tes dan non tes adalah dengan (1) tes yang digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis deskripsi siswa melalui dua siklus, (2) lembar pedoman observasi, jurnal, wawancara dan memotret tingkah laku siswa selama pembelajaran berlangsung, (3) dokumentasi foto sebagai laporan yang berupa gambar aktivitas siswa selama penelitian. Hasil observasi ini digunakan sebagai acuan untuk melakukan perbaikan pada siklus II. Sehingga, kekurangan yang terdapat pada siklus I dapat diatasi pada siklus II dan kelebihan-kelebihannya dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan.

d. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis terhadap hasil tes dan hasil observasi yang telah dilakukan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan metode yang digunakan oleh peneliti dalam proses pembelajaran siklus I. Apabila pada siklus I ditemukan kekurangan-kekurangan yang dilakukan oleh siswa dan peneliti dalam kegiatan menyimak berita, maka akan ditindaklanjuti pada siklus II dan dilakukan dengan tindakan untuk memperbaiki.

2. Prosedur Penelitian pada Siklus II

Pelaksanaan siklus II melalui tahap yang sama dengan siklus I, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus II merupakan kelanjutan siklus I dan merupakan perbaikan hasil kegiatan pada siklus I. Paparan tiap tahap diuraikan berikut ini.

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada siklus II, merupakan penyempurnaan pada siklus I. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan siklus II adalah (1) menyusun perbaikan rencana pembelajaran keterampilan menyimak berita, (2) menyiapkan bahan materi simakan yang berbeda, (3) menyusun perbaikan instrumen yang berupa data tes dan nontes, dan (4) peneliti lebih sering berdiskusi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan teman sejawat.

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II merupakan skenario pembelajaran sebagai perbaikan pada siklus I. Tindakan yang dilakukan pada siklus II meliputi:

1) Kegiatan Awal

Pada tindakan siklus II ini, guru mengawali pembelajaran menyimak berita dengan memberikan salam dan mempersensi siswa serta mengkondisikan siswa agar tidak ramai. Guru menyampaikan apersepsi pembelajaran menyimak berita sama seperti pada siklus I. Kemudian, guru bertanya pada siswa mengenai materi pertemuan kemarin. Guru bersama siswa mengulas kembali sedikit materi pertemuan yang lalu. Dengan tujuan untuk memancing ingatan siswa mengenai materi menyimak berita yang telah diajarkan oleh guru.

2) Kegiatan Inti

Ada beberapa perubahan tindakan pada tahap ini, guru terlebih dahulu menjelaskan kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I. Guru menjelaskan mengenai kriteria penilaian yang digunakan dalam tes menyimak berita. Guru memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa agar dalam tahap ini atau pada siklus II akan menjadi lebih baik. Guru menjelaskan kembali materi menyimak berita, menerangkan hakikat berita dan menyiapkan kembali materi simakan yang berbeda. Dan guru memberikan

kesempatan kepada siswa yang merasa belum paham untuk bertanya, dan pertanyaan tersebut akan dilemparkan kepada siswa lain, jika siswa lain tidak bisa menjawab, maka guru akan memberikan pemecahannya atau menjawab permasalahan yang dialami oleh siswa. Maka, terjadilah tanya jawab dan kesulitan-kesulitan itu dapat teratasi. Guru kembali menyuruh siswa untuk berkelompok dan guru menjelaskan mengenai perintah dalam mengerjakan tugas tersebut. Masing-masing kelompok terdiri dari 4 (empat) sampai 5 (lima) orang. Perintah mengerjakannya sama dengan siklus I. siswa diminta untuk menentukan pokok-pokok berita kemudian mendiskusikan pokok-pokok berita berdasarkan 5W + 1H. Siswa juga diminta untuk mengungkapkan kembali pokok-pokok berita yang telah didengar, Siswa mengerjakan soal berdasarkan kriteria penilaian yang telah dijelaskan oleh guru. Selain itu, guru juga selalu memberikan dorongan dan semangat pada siswa sebagai bentuk perhatian guru dan penghargaan pada siswa.

3) Kegiatan Akhir (Penutup)

Kegiatan pembelajaran ditutup dengan guru bersama siswa merefleksi hasil pembelajaran pada hari itu. Guru mengulas kembali materi yang baru saja diajarkan. Guru bertanya pada siswa apakah masih ada kesulitan dalam menyimak berita. Guru selalu memberikan semangat, motivasi dan dorongan kepada siswa untuk

terus belajar khususnya dalam pembelajaran menyimak berita, pembelajaran ditutup dengan doa dan salam.

c. Tahap Observasi dan Evaluasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II adalah mengamati kegiatan pembelajaran siswa. Aspek-aspek yang diobservasi pada siklus II adalah keaktifan siswa selama proses pembelajaran serta perilaku positif dan negatif. Aspek yang positif terdiri dari: (1) memperhatikan materi pelajaran; (2) keseriusan siswa dalam menyimak berita; (3) keantusiasan siswa dalam menanggapi media audiovisual; (4) siswa bersemangat dalam mengerjakan tes; (5) kerjasama siswa dengan teman kelompoknya, sedangkan aspek negatif terdiri atas: (1) siswa meremehkan kegiatan menyimak; (2) siswa berbicara sendiri atau dengan temannya saat proses belajar mengajar berlangsung; (3) siswa mengganggu temannya; (4) siswa terganggu oleh lingkungan; (5) siswa tidak bersemangat dalam mengerjakan tes. Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan tindakan siklus II. Melalui observasi, peneliti mendapatkan data berupa keterangan kegiatan siswa selama pembelajaran. Dalam praktik observasi ini, peneliti memberikan tanda check list () pada pedoman observasi yang telah disiapkan.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus II merupakan tahap akhir dalam penelitian ini. Dari hasil observasi pada siklus II, peneliti dapat mengetahui bagaimana tanggapan siswa mengenai pembelajaran menyimak berita yang sudah dilakukan. Peneliti dapat melihat respon siswa terhadap pembelajaran menyimak berita. Selain itu, melalui refleksi dapat diketahui adanya peningkatan keterampilan siswa dalam menyimak berita berkategori baik. Selain peningkatan hasil tes menyimak berita ini diikuti pula adanya perubahan perilaku pada siswa kearah positif. Siswa sudah tidak ada lagi yang bersikap negatif. Hasil tersebut dibuktikan melalui hasil nontes berupa observasi dan dokumentasi foto.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ada dua, yaitu tes dan nontes. Teknik tes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyimak berita. Teknik nontes digunakan untuk mengetahui tanggapan atau respon siswa terhadap pembelajaran menyimak berita menggunakan metode diskusi teknik *buzz groups*.

1. Teknik Tes

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes. Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada siklus I dan siklus II. Pengumpulan data tes untuk mengungkap pemahaman siswa terhadap materi simakan. Soal yang digunakan untuk mengetahui tingkat

pemahaman siswa terhadap materi simakan dengan cara menentukan pokok-pokok berita dan mengungkapkan kembali pokok-pokok berita yang telah disimak. Pada hasil tes siklus I dianalisis, dari hasil analisis akan diketahui kelemahan siswa dalam kegiatan menyimak berita, yang selanjutnya sebagai dasar untuk menghadapi tes pada siklus II, yang pada akhirnya setelah dianalisis hasil tes siswa pada siklus II dapat diketahui peningkatan kemampuan menyimak berita menggunakan metode diskusi teknik *buzz groups*.

2. Teknik Nontes

Teknik nontes dalam penelitian ini adalah observasi, jurnal, wawancara dan dokumentasi.

a. Teknik observasi

Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung atau bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan terhadap keaktifan siswa serta perilaku siswa, baik yang positif maupun negatif. Melalui observasi dihasilkan data observasi berupa keterangan kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

b. Teknik jurnal

Jurnal adalah bentuk catatan yang digunakan untuk mengetahui perubahan yang terjadi dari siswa ataupun kejadian-kejadian yang menonjol selama penelitian berlangsung.

Jurnal digunakan dalam rangka untuk mendapatkan data kualitatif, yaitu berupa jurnal siswa yang diperoleh pada akhir siklus. Peneliti membuat jurnal sebagai umpan balik untuk mengetahui tingkat keberhasilan metode yang digunakan. Jurnal siswa berisi ungkapan perasaan siswa, yang berupa kesan dan tanggapan terhadap pembelajaran. Jurnal siswa berisi tentang (1) tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran menyimak berita melalui penerapan metode diskusi teknik *buzz group*; (2) kesulitan yang dialami siswa dalam menyimak berita; (3) ketertarikan siswa terhadap metode diskusi teknik *buzz groups*; (4) kesulitan atau tidaknya siswa dalam proses metode diskusi teknik *buzz groups*; dan (5) perasaan siswa setelah pembelajaran menyimak berita melalui penerapan metode diskusi teknik *buzz groups*.

c. Teknik wawancara

Teknik wawancara dipergunakan untuk memperoleh data secara langsung. Wawancara dilakukan terhadap siswa yang mempunyai nilai tinggi, sedang dan rendah. Wawancara dilakukan terhadap enam orang siswa. Pada siklus I ada tiga siswa yang diwawancarai, yaitu satu siswa dengan nilai tinggi, satu siswa dengan nilai sedang, dan satu siswa dengan nilai rendah.

Pada siklus II juga dilakukan wawancara terhadap tiga siswa, satu siswa dengan nilai tinggi, satu siswa dengan nilai sedang, dan satu siswa dengan nilai rendah. Wawancara dilakukan oleh peneliti setelah pembelajaran menyimak berita berakhir dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan. Responden bebas menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti tanpa terikat oleh satu jawaban. Melalui wawancara dapat diketahui respon siswa terhadap pembelajaran dan kesulitan-kesulitan dalam menyimak berita.

d. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan menyimpan data atau informasi dari berbagai sumber yang berkaitan erat dengan penelitian ini. Dokumentasi foto merupakan instrumen nontes yang cukup penting, yaitu sebagai bukti dokumen kegiatan yang dilaksanakan selama penelitian. Peneliti memandang perlu menggunakan dokumentasi foto untuk memperoleh rekaman gambar aktivitas siswa selama mengikuti proses belajar mengajar

sebagai bukti visual. Melalui dokumentasi foto ini, akan memperkuat data baik observasi, wawancara maupun jurnal sehingga data menjadi lebih jelas dan lengkap.

Gambar yang perlu dijadikan dokumentasi dalam penelitian ini adalah (1) saat guru menyampaikan materi, (2) kegiatan siswa pada saat mendengarkan berita dengan menggunakan media audio visual, (3) saat siswa menjawab pertanyaan dalam bentuk tertulis, (4) saat siswa berkelompok mengungkapkan hasil simakannya, (5) ketika perwakilan kelompok tampil mengungkapkan hasil diskusinya, dan (6) keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini merupakan bukti bahwa penelitian keterampilan menyimak berita melalui penerapan metode diskusi teknik *buzz groups* telah benar-benar dilakukan peneliti.

H. Teknik Analisis Data.

1. Analisis Kuantitatif

Penerapan metode diskusi teknik *buzz groups* dalam upaya meningkatkan kemampuan menyimak berita pada siswa kelas VIII₁ SMP Aisyiyah Paccinongang dikaitkan dengan ketuntasan belajar. Siswa yang mendapatkan nilai 61 ke atas maka pembelajaran menyimak berita dengan metode diskusi teknik *buzz groups* oleh guru dapat berhasil efektif.

Taraf keberhasilan yang dicapai siswa dikatakan berhasil apabila mencapai nilai baik dan sangat baik. Penilaian dilakukan dengan rumus:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{perolehanskor}}{\text{skormaksimum } 100} \times \text{skor ideal (100)}$$

Rentang nilai dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Rentang Nilai

No.	Rentangan Skor	Keterangan
1.	81-100	Sangat Tinggi
2.	71-80	Tinggi
3.	61-70	Sedang
4.	51-60	Rendah
5.	< 50	Sangat rendah

(Nurgiyantoro, 2010: 253)

2. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif untuk memberi gambaran perubahan perilaku siswa dalam pembelajaran menyimak berita melalui penerapan metode diskusi teknik *buzz groups* dan mengacu pada data nontes yang berupa observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi.

Data yang diperoleh dari siklus I dan siklus II dibandingkan dengan cara melihat hasil tes dan nontes, sehingga akan dapat diketahui adanya perubahan perilaku siswa dan peningkatan kemampuan menyimak berita melalui penerapan metode diskusi teknik *buzz groups*.

I. Kriteria Penilaian

Kriteria penilaian indikator menyimak berita tercantum pada tabel di bawah ini.

1. Untuk soal pemahaman isi berita mengacu pada indikator mampu menjawab pertanyaan apa, siapa, dimana, kapan, mengapa, dan bagaimana tentang berita yang didengar.

Tabel 2. Daftar Penilaian Pemahaman Isi Berita

No	Aspek Pertanyaan	Aspek	Deskripsi	Skor
1.	Apa	Ketepatan isi	- Jawaban yang ditulis tepat	3
			- Jawaban yang ditulis kurang tepat	2
			- Jawaban yang ditulis tidak tepat	1
		Kelengkapan isi	- Jawaban yang ditulis lengkap	3
			- Jawaban yang ditulis kurang lengkap	2
			- Jawaban yang ditulis tidak lengkap	1
		Penggunaan tanda baca	- Tidak ada kesalahan tanda baca	4
			- Terdapat sedikit kesalahan penggunaan tanda baca.	3

			- Sebagian besar penulisan tanda baca salah. - Penggunaan tanda baca salah semua	2 1
2.	Siapa	Ketepatan isi	- Jawaban yang ditulis tepat - Jawaban yang ditulis kurang tepat - Jawaban yang ditulis tidak tepat	3 2 1
		Kelengkapan isi	- Jawaban yang ditulis lengkap - Jawaban yang ditulis kurang lengkap - Jawaban yang ditulis tidak lengkap	3 2 1
		Penggunaan tanda baca	- Tidak ada kesalahan tanda baca - Terdapat sedikit kesalahan penggunaan tanda baca. - Sebagian besar penulisan tanda	4 3 2

			<p>baca salah.</p> <p>- Penggunaan tanda baca salah semua</p>	1
3.	Di mana	<p>Ketepatan isi</p> <p>Kelengkapan isi</p> <p>Penggunaan tanda baca</p>	<p>- Jawaban yang ditulis tepat</p> <p>- Jawaban yang ditulis kurang tepat</p> <p>- Jawaban yang ditulis tidak tepat</p> <p>- Jawaban yang ditulis lengkap</p> <p>- Jawaban yang ditulis kurang lengkap</p> <p>- Jawaban yang ditulis tidak lengkap</p> <p>- Tidak ada kesalahan tanda baca</p> <p>- Terdapat sedikit kesalahan penggunaan tanda baca.</p> <p>- Sebagian besar penulisan tanda baca salah.</p> <p>- Penggunaan tanda baca salah semua</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p>

				1
4.	Kapan	Ketepatan isi	<ul style="list-style-type: none"> - Jawaban yang ditulis tepat - Jawaban yang ditulis kurang tepat - Jawaban yang ditulis tidak tepat 	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
		Kelengkapan isi	<ul style="list-style-type: none"> - Jawaban yang ditulis lengkap - Jawaban yang ditulis kurang lengkap - Jawaban yang ditulis tidak lengkap - Tidak ada kesalahan tanda baca 	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
		Penggunaan tanda baca	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat sedikit kesalahan penggunaan tanda baca. - Sebagian besar penulisan tanda baca salah. 	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p>

			- Penggunaan tanda baca salah semua	1
5.	Mengapa	Ketepatan isi	- Jawaban yang ditulis tepat	3
			- Jawaban yang ditulis kurang tepat	2
			- Jawaban yang ditulis tidak tepat	1
		Kelengkapan isi	- Jawaban yang ditulis lengkap	3
			- Jawaban yang ditulis kurang lengkap	2
			- Jawaban yang ditulis tidak lengkap	1
		Penggunaan tanda baca	- Tidak ada kesalahan tanda baca	4
			- Terdapat sedikit kesalahan penggunaan tanda baca.	3
			- Sebagian besar penulisan tanda baca salah.	2
			- Penggunaan tanda baca salah semua	1

6.	Bagaimana	Ketepatan isi	- Jawaban yang ditulis tepat	3		
			- Jawaban yang ditulis kurang tepat	2		
			- Jawaban yang ditulis tidak tepat	1		
		Kelengkapan isi	- Jawaban yang ditulis lengkap	3		
			- Jawaban yang ditulis kurang lengkap	2		
			- Jawaban yang ditulis tidak lengkap	1		
		Penggunaan tanda baca	- Tidak ada kesalahan tanda baca	4		
			- Terdapat sedikit kesalahan penggunaan tanda baca.	3		
			- Sebagian besar penulisan tanda baca salah.	2		
			- Penggunaan tanda baca salah semua	1		
		Skor Maksimal				60

(Modifikasi dari Sulastriningsih, 2010: 202)

1. Untuk soal esei terbuka mengacu pada indikator mampu menuliskan kembali isi berita yang didengar. Pedoman penilaian dan kategori penilaiannya sebagai berikut.

Tabel 3. Daftar Penilaian Kemampuan Menuliskan Kembali Isi Berita

No.	Aspek Penilaian	Skor
1.	Ketepatan	
	- tepat	3
	- kurang tepat	2
	- tidak tepat	1
2.	Kelogisan	
	- logis	3
	- kurang logis	2
	- tidak logis	1
3.	Kesistematian	
	- sistematis	3
	- kurang sistematis	2
	- tidak sistematis	1
4.	Kelengkapan	
	- lengkap	3
	- kurang lengkap	2
	- tidak lengkap	1
5.	Ejaan	
	- Tidak terdapat kesalahan ejaan	4
	- Terdapat sedikit kesalahan ejaan	3
	- Sebagian besar penggunaan ejaan salah	2
	- Penggunaan ejaan salah semua	1

6.	Struktur kalimat	
	- sempurna	4
	- sedikit kesalahan	3
	- banyak kesalahan	2
	- salah semua	1
Skor maksimal		20

(Modifikasi dari Sulastriningsih, 2010: 203)

Tabel 4. Daftar Penilaian Indikator Menyimak Berita

No.	Indikator	Skor Maksimal
1.	Mampu menjawab pertanyaan apa, siapa, dimana, kapan, mengapa, dan bagaimana tentang berita yang di dengar.	60
2.	Mampu menuliskan kembali isi berita.	20
Jumlah Skor		80

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Permasalahan utama penelitian ini adalah usaha untuk meningkatkan kemampuan menyimak berita melalui penerapan metode diskusi teknik *buzz groups* pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Deskripsi Hasil Penelitian Data Perencanaan dan Data Pelaksanaan Pembelajaran

a. Deskripsi Proses Siklus Pertama

1) Perencanaan

Pada siklus I, tahap perencanaan peneliti dan guru berkolaborasi membuat desain pembelajaran menyimak berita melalui penerapan metode diskusi teknik *buzz groups*. Melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia untuk membahas masalah atau kendala yang dialami oleh guru dan siswa dalam pembelajaran menyimak berita. Selain mendiskusikan masalah-masalah yang menjadi hambatan siswa dan guru, pada tahap ini peneliti dan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan (6 X 40 menit). Selain itu, guru dan peneliti saling memberi masukan yang berkaitan dengan sumber belajar, waktu, media pembelajaran, alat evaluasi dan langkah-langkah penggunaan metode diskusi teknik *buzz groups* dalam pembelajaran menyimak berita.

Pada tahap ini peneliti dan guru juga membuat pedoman observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran di kelas ketika pelaksanaan tindakan berlangsung. Selain itu, peneliti juga menyusun alat evaluasi sebagai alat ukur untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan menyimak berita siswa setelah pembelajaran menggunakan metode diskusi teknik *buzz groups*.

2) Pelaksanaan Tindakan

a) Pertemuan pertama

Pada pertemuan pertama, guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan yaitu menentukan pokok-pokok berita. Penekanan pembelajaran pada pertemuan pertama ini adalah kemampuan awal siswa mengenai pokok-pokok berita, serta langkah penggunaan metode diskusi teknik *buzz groups*. Guru menjelaskan mengenai pokok-pokok berita yang meliputi apa, siapa, di mana, kapan, mengapa dan bagaimana. Setelah materi mengenai pokok-pokok berita dijelaskan, selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada hal yang belum dipahami terkait materi yang telah dijelaskan. Setelah itu, siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 4 orang, kemudian siswa berdiskusi tentang materi pokok-pokok berita yang telah disimak dari penjelasan guru. Selanjutnya siswa merangkum materi pokok-pokok berita

yang telah didiskusikan pada buku catatan masing-masing. Langkah selanjutnya yaitu masing-masing perwakilan kelompok tampil memaparkan hasil diskusinya dan kelompok yang lain memberikan tanggapan. Sebelum pertemuan pertama berakhir guru menyuruh siswa untuk mempelajari pokok-pokok berita yang meliputi 5W+1H di rumah.

b) Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua dalam kegiatan pembelajaran diterapkan metode diskusi teknik *buzz groups*. Pertama, guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan yaitu menentukan pokok-pokok berita "Ulah Anarkis Suporter". Kedua, siswa menyimak berita "Ulah Anarkis Suporter" dengan menggunakan laptop. Setelah siswa menyimak berita, guru memberikan soal dalam bentuk tulisan, tiap empat soal tersebut memiliki kode yang sama. Ketiga, siswa menjawab soal masing-masing berdasarkan berita yang telah disimak. Setelah siswa selesai menjawab soal tersebut, siswa bergabung dengan temannya yang memiliki kode soal yang sama. Keempat, siswa mengungkapkan hasil simakannya masing-masing dalam kelompok kemudian melakukan diskusi. Setelah diperoleh kesepakatan diskusi, siswa menuliskan jawaban tersebut di lembar jawaban masing-masing.

c) Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga diadakan presentasi hasil diskusi kelompok. Tiap-tiap kelompok memilih juru bicara untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Kesembilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya secara bergiliran, kemudian kelompok yang lain memberikan tanggapan.

3) Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran menyimak berita melalui penerapan metode diskusi teknik *buzz groups* pada siklus I, diperoleh gambaran bahwa kegiatan pelaksanaan belum maksimal atau belum terlaksana dengan baik. Secara rinci, kegiatan pembelajaran menyimak berita melalui penerapan metode diskusi teknik *buzz groups* pada siswa SMP Aisyiyah Paccinongang pada siklus I dapat diamati pada tabel berikut.

Tabel 5. Aktivitas Kinerja Guru Siklus I

No.	INDIKATOR/ ASPEK YANG DIAMATI	Pelaksanaan	
		TL	TTL
I.	PRAPEMBELAJARAN		
1.	Mempersiapkan siswa untuk belajar		
2.	Melakukan kegiatan apersepsi		
II.	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN		
A.	Penguasaan Materi Pelajaran		
1.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran		
2.	Menyampaikan materi dengan jelas sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa		
3.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan		
B.	Pendekatan/strategi pembelajaran		

1.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa		
2.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut		
3.	Menguasai kelas		
4.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual		
5.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif		
6.	Melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan		
C.	Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran		
1.	Menggunakan media pembelajaran secara efektif dan efisien		
2.	Menghasilkan pesan yang menarik		
3.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media		
D.	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa		
1.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran		
2.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa.		
3.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar		
E.	Penilaian proses dan hasil hasil belajar		
1.	Memantau kemajuan belajar selama proses		
2.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi		
F.	Penggunaan bahasa		
1.	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar		
2.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai		
III.	PENUTUP		
1.	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa		
2.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bahan remedi/pengayaan		

Keterangan

TL = Terlaksana

TTL = Tidak Terlaksana

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran menyimak berita melalui penerapan metode diskusi teknik *buzz groups* pada siswa kelas VIIIA SMP Aisyiyah Paccinongang pada siklus ini belum maksimal. Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran tidak terlaksana sebagaimana yang tercantum dalam RPP. Kegiatan yang dimaksud yaitu guru kurang memberikan apersepsi, kurang memberikan motivasi untuk membangkitkan semangat siswa. Guru juga lebih banyak berdiri di depan kelas sehingga siswa yang duduk di posisi belakang merasa terabaikan.

Beberapa kegiatan pembelajarn yang belum mendapat perhatian oleh guru tersebut, akhirnya berimplikasi pada penilaian proses siswa terhadap pembelajaran menyimak berita. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I disajikan pada table berikut.

Tabel 6. Lembar Observasi/Pengamatan Aktifitas Siswa
Siklus I

No	Kegiatan pembelajaran	Keterangan		
		Aktif	Kurang aktif	Tidak aktif
1.	Siswa menyimak tujuan pembelajaranyang disampaikan oleh guru			
2.	Siswa menyimak informasi			

	materi pembelajaran.			
.	Siswa menjelaskan pengertian berita			
4.	Siswa menyimak berita dengan media audiovisual			
5.	Siswa menuliskan pokok-pokok berita yang telah didengar			
6.	Siswa bergabung dengan teman disampingnya untuk membahas pokok-pokok berita yang telah didengar			
7.	Siswa mengungkapkan kembali pokok-pokok berita dalam kelompok.			
8.	Siswa melakukan diskusi dengan teman kelompoknya.			
9.	Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.			
10.	Siswa menanggapi isi berita yang diungkapkan oleh temannya.			

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan bahwa pada kegiatan awal pembelajaran, mulai pada kegiatan menyimak tujuan pembelajaran, menyimak informasi materi pembelajaran siswa tampak aktif. Akan tetapi, pada kegiatan pengenalan materi pembelajaran mengenai berita (pengertian dan pokok-pokok berita) siswa tampak tidak aktif mengemukakan pendapatnya. Pada kegiatan menyimak berita siswa juga tampak kurang aktif, masih ada siswa yang berbicara dengan teman disampingnya saat pemutaran video berita sedang berlangsung. Akan tetapi, pada saat siswa diberi soal untuk menentukan pokok-pokok berita, pada saat siswa bergabung dengan teman disampingnya untuk membahas pokok-pokok berita yang telah

didengar, pada saat siswa mengungkapkan kembali pokok-pokok berita dalam kelompok, pada saat siswa melakukan diskusi dengan teman kelompoknya, dan pada saat perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, siswa tampak aktif. Namun, siswa tampak tidak aktif dalam menanggapi isi berita yang diungkapkan oleh temannya, hal ini diakibatkan oleh rasa malu dan takut untuk mengemukakan gagasannya.

4) Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru untuk membahas dan menyimpulkan tentang temuan dan hasil penelitian siklus I. Berdasarkan data proses siklus I diketahui bahwa dalam proses pembelajaran menyimak berita terdapat siswa yang berperilaku aktif dan tidak aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang berperilaku aktif berarti bersikap positif terhadap pembelajaran sedangkan siswa yang tidak aktif menunjukkan sikap negatif terhadap pembelajaran. Siswa yang berperilaku tidak aktif, misalnya siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, siswa berbicara dengan temannya, siswa meremehkan kegiatan menyimak berita, siswa tidak bersemangat dalam mengerjakan tes. Perilaku negatif yang ditunjukkan siswa ini mengakibatkan pembelajaran menyimak berita kurang kondusif.

Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat beberapa perilaku negatif yang ditunjukkan siswa, yaitu saat guru memberikan

penjelasan, ada siswa yang tidak memperhatikan karena terbukti ada siswa yang berbicara dengan temannya. Masih ada siswa yang meremehkan kegiatan menyimak berita, hal ini disebabkan karena siswa yang duduk dibelakang tidak dapat menyimak berita dengan jelas. Siswa tidak bersemangat dalam mengerjakan tes dan keaktifan siswa di kelas juga masih rendah. Jadi, perilaku negatif siswa harus diperbaiki lagi ke arah yang lebih baik.

Guna mencapai pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan, maka hal-hal tersebut kiranya harus dicari jalan keluar untuk kemudian diterapkan pada pembelajaran selanjutnya. Hal-hal yang perlu dilakukan berkenaan dengan upaya perbaikan untuk kemudian diterapkan pada siklus II, yaitu guru memberikan motivasi pada siswa agar lebih konsentrasi lagi dalam menyimak, guru membentuk kelompok penyimak agar tiap siswa dapat menyimak berita dengan jelas.

b. Deskripsi Proses Siklus Kedua

1) Perencanaan

Pada siklus I masih ada proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang masih dianggap kurang, maka aktifitas tindakan dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II peneliti dan guru merumuskan rencana pelaksanaan pembelajaran tetap sama dengan siklus I, hanya pelaksanaannya akan lebih dimaksimalkan pada kekurangan-kekurangan pada siklus I, pemutaran video berita

dilakukan dengan membentuk kelompok penyimak. Upaya ini dilakukan agar setiap siswa dapat menyimak berita secara jelas. Pada siklus II ini diusahakan agar guru dapat memberikan motivasi kepada siswa pada tiap pertemuan agar siswa dapat lebih percaya diri dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran menyimak berita.

2) Pelaksanaan Tindakan

a) Pertemuan Keempat

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I, diketahui bahwa hambatan terbesar yang dialami siswa adalah siswa kesulitan menyimak berita karena tidak dapat menonton berita secara jelas sehingga menyebabkan siswa kurang antusias. Oleh karena itu, pada siklus II ini diupayakan agar guru menggunakan media yang tepat agar siswa dapat menyimak berita dengan jelas. Selain hambatan yang dialami oleh siswa hal yang tidak kalah penting yang harus diperbaiki adalah peran guru pada saat proses pembelajaran.

Pada kegiatan awal guru mengidentifikasi keadaan awal siswa dengan melihat minat, kesiapan, motivasi, kondisi fisik siswa. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa yakni mampu menentukan pokok-pokok berita yang meliputi apa, siapa, di mana, kapan, mengapa dan bagaimana. Kemudian guru memberikan motivasi kepada

siswa dan memberikan kesadaran bahwa mereka mampu untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Selanjutnya diterapkan metode diskusi teknik *buzz groups*. Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini secara umum sama dengan siklus I, hanya saja kegiatan menyimak berita dilakukan dengan membentuk kelompok penyimak. Upaya tersebut dilakukan agar semua siswa dapat menyimak berita secara jelas.

b) Pertemuan Kelima

Pada pertemuan kelima dalam kegiatan pembelajaran diterapkan metode diskusi teknik *buzz groups*. Langkah pertama kegiatan inti yaitu guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan yaitu menentukan pokok-pokok berita “Tolak Pembangunan Waterboom”. Kedua, siswa menyimak berita ”Tolak Pembangunan Waterboom” secara berkelompok dengan menggunakan laptop. Setelah siswa menyimak berita, guru memberikan soal dalam bentuk tulisan, tiap empat soal tersebut memiliki kode yang sama. Ketiga, siswa menjawab soal masing-masing berdasarkan berita yang telah disimak. Setelah siswa selesai menjawab soal tersebut, siswa bergabung dengan temannya yang memiliki kode soal yang sama. Keempat, siswa mengungkapkan hasil simakannya masing-masing dalam kelompok kemudian melakukan diskusi.

Setelah diperoleh kesepakatan diskusi, siswa menuliskan jawaban tersebut di lembar jawaban masing-masing.

c) Pertemuan Keenam

Kegiatan pada pertemuan keenam sama halnya dengan kegiatan pada siklus I yaitu fase presentasi berupa presentasi hasil diskusi kelompok. Tiap-tiap kelompok memilih juru bicara untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Kesembilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya secara bergiliran, kemudian kelompok yang lain memberikan tanggapan.

3) Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran menyimak berita melalui penerapan metode diskusi teknik *buzz groups* pada siklus II, diperoleh gambaran sebagai berikut.

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II disajikan pada tabel berikut.

Tabel 7. Aktivitas Kinerja Guru Siklus II

No	INDIKATOR/ ASPEK YANG DIAMATI	Pelaksanaan	
		TL	TTL
I.	PRAPEMBELAJARAN		
1.	Mempersiapkan siswa untuk belajar		
2.	Melakukan kegiatan apersepsi		
II.	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN		
A.	Penguasaan Materi Pelajaran		
1.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran		
2.	Menyampaikan materi dengan jelas sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa		

3.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan		
B.	Pendekatan/strategi pembelajaran		
1.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa		
2.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut		
3.	Menguasai kelas		
4.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual		
5.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif		
6.	Melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan		
C.	Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran		
1.	Menggunakan media pembelajaran secara efektif dan efisien		
2.	Menghasilkan pesan yang menarik		
3.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media		
D.	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa		
1.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran		
2.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa.		
3.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar		
E.	Penilaian proses dan hasil hasil belajar		
1.	Memantau kemajuan belajar selama proses		
2.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompotensi		
F.	Penggunaan bahasa		
1	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar		
2.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai		

III.	PENUTUP		
1.	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa		
2.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bahan remedi/pengayaan		

Keterangan

TL = Terlaksana

TTL = Tidak Terlaksana

Berdasarkan tabel tersebut diketahui kegiatan pembelajaran menyimak berita melalui penerapan metode diskusi teknik *buzz groups* siswa kelas VIIIA SMP Aisyiyah Paccinongang sudah terlaksana dengan baik. Terlaksananya kegiatan pembelajaran menyimak berita siklus II ini merupakan suatu peningkatan dari segi perencanaan dan pelaksanaan yang berdampak positif bagi siswa.

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus II disajikan pada tabel berikut.

Tabel 8. Lembar Observasi/Pengamatan Aktifitas Siswa Siklus II

No	Kegiatan pembelajaran	Keterangan		
		Aktif	Kurang aktif	Tidak aktif
1.	Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru			
2.	Siswa menyimak informasi materi pembelajaran.			
3.	Siswa menjelaskan pengertian berita			
4.	Siswa menyimak berita dengan media audiovisual			
5.	Siswa menuliskan pokok-pokok			

	berita yang telah didengar			
6.	Siswa bergabung dengan teman disampingnya untuk membahas pokok-pokok berita yang telah didengar			
7.	Siswa mengungkapkan kembali pokok-pokok berita dalam kelompok.			
8.	Siswa melakukan diskusi dengan teman kelompoknya.			
9.	Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.			
10.	Siswa menanggapi isi berita yang diungkapkan oleh temannya.			

Berdasarkan pengamatan ini, tampak ada peningkatan dalam proses pembelajaran. Secara umum, siswa tampak aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dari kegiatan awal sampai akhir atau sampai proses pembelajaran ditutup. Dengan demikian, proses pembelajaran menyimak berita dapat dikatakan berhasil dengan maksimal.

4) Refleksi

Pembelajaran yang dilakukan pada siklus II ini merupakan tindakan perbaikan dari pembelajaran siklus I. Pada siklus I masih banyak ditemui kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa. Kesulitan tersebut kemudian dicarikan jalan keluarnya untuk kemudian diterapkan pada pembelajaran siklus II. Pada pembelajaran siklus II, guru berusaha mengingatkan kembali mengenai pokok-pokok berita dengan cara memancing siswa dengan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan berita.

Setelah melalui perbaikan demi perbaikan, berdasarkan hasil observasi dan evaluasi selama proses pembelajaran berlangsung dapat dinyatakan bahwa perilaku dan kemampuan siswa sudah memuaskan.

2. Deskripsi Hasil Penelitian Data Evaluasi Pembelajaran

Hasil penelitian untuk data hasil pembelajaran berupa tes kemampuan siswa.

a. Siklus I

Pada siklus I siswa menyimak berita mengenai peristiwa “Ulah Anarkis Suporter” melalui Laptop. Berdasarkan berita mengenai peristiwa “Ulah Anarkis Suporter” telah disusun soal pemahaman isi berita yang mengacu pada indikator mampu menjawab pertanyaan apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana tentang berita yang didengar. Soal esei terbuka yang mengacu pada indikator mampu mengungkapkan kembali isi berita yang didengar. Soal pemahaman isi berita berjumlah 6 nomor, sedangkan untuk soal esei terbuka terdiri atas 1 soal. Tujuan dari pemberian soal tersebut untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap isi berita yang mereka simak. Berikut adalah hasil tes masing-masing indikator dan penilaian kumulatif siklus I beserta penjelasannya.

1) Penilaian Indikator Menyimak Berita

a) Penilaian Pemahaman Isi Berita

Untuk soal pemahaman isi berita mengacu pada indikator mampu menjawab pertanyaan apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana tentang berita yang di dengar.\

Tabel 9. Daftar Penilaian Aspek “Apa”

No	Kategori	Rentan g Skor	Frek.	Bobot Skor	%	Ket.
1.	Sangat Tinggi	81-100	1	90	4,54 %	1504/22 = 68,4 % Kategori Sedang
2.	Tinggi	71 - 80	6	474	27,28%	
3.	Sedang	61-70	10	670	45,45%	
4.	Rendah	51-60	4	220	18,19%	
5.	Sangat rendah	< 50	1	50	4,54 %	
Jumlah			22	1504	100 %	

Berdasarkan tabel di atas, pada aspek pemahaman isi berita “ apa “ dari 22 siswa terdapat 1 siswa atau 4,54 % yang mencapai kategori sangat tinggi dengan rentang skor 81– 100. Kategori tinggi dengan rentang skor 71 – 80 dicapai oleh 6 siswa atau sebesar 27,28 %. Adapun untuk yang berkategori sedang dengan rentang skor 61–70 dicapai oleh 10 siswa atau sebesar 45,45 %. Sedangkan untuk kategori rendah dengan interval 51 – 60 dicapai oleh 4 siswa yang berarti persentasinya 18,19 %, serta untuk kategori sangat rendah dengan rentang skor <50 dicapai oleh 1 siswa atau sebesar 4,54%.

Secara klasikal rata-rata kelas pada aspek ”apa” pada siklus I ini, dapat diketahui bahwa dari 22 siswa yang diteliti tersebut,

mencapai total nilai 1504 dengan nilai rata-rata yang dicapai sebesar 68,4, artinya keterampilan siswa dalam penguasaan aspek "apa" termasuk dalam kategori sedang. Pada aspek ini, banyak siswa yang belum dapat mengungkapkan peristiwa apa yang terjadi dengan tepat dan lengkap.

Tabel 10. Daftar Penilaian Aspek "Di mana"

No	Kategori	Rentang Skor	Frek.	Bobot Skor	%	Ket.
1.	Sangat Tinggi	81-100	9	855	40,91%	1825/22 = 83% Kategori Tinggi
2.	Tinggi	71 - 80	9	702	40,91%	
3.	Sedang	61-70	4	268	18,18%	
4.	Rendah	51-60	0	0	%	
5.	Sangat rendah	< 50	0	0	%	
Jumlah			22	1825	100 %	

Pada tabel di atas, kita dapat mengetahui aspek yang kedua yaitu "di mana" untuk kategori sangat tinggi dengan rentang skor 81-100 dicapai oleh 9 siswa atau sebesar 40,91 %. Kategori tinggi dengan rentang skor 71 – 80 dicapai oleh 9 siswa dengan persentasinya sebesar 40,91 %. Kategori sedang dengan rentang skor 61 – 70 dicapai oleh 4 siswa dengan persentasinya sebesar 18,18 % dan untuk kategori rendah dengan rentang skor 51 – 60 dan kategori sangat rendah dengan rentang skor < 50, tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai tersebut.

Secara klasikal rata-rata kelas dapat diketahui bahwa dari 22 siswa yang diteliti tersebut, mencapai total nilai 1825 dengan nilai rata-rata yang dicapai sebesar 83, artinya keterampilan siswa dalam

penguasaan aspek "di mana" termasuk dalam kategori tinggi. Pada aspek ini, sebagian besar siswa dapat mengungkapkan dengan tepat dimana tempat peristiwa dalam berita yang didengar.

Tabel 11. Daftar Penilaian Aspek "Siapa"

No	Kategori	Rentang Skor	Frek.	Bobot Skor	%	Ket.
1.	Sangat Tinggi	81-100	2	190	9,1%	1515/22 = 69 % Kategori Sedang
2.	Tinggi	71 - 80	5	390	22,72%	
3.	Sedang	61-70	10	670	45,45%	
4.	Rendah	51-60	3	165	13,63%	
5.	Sangat rendah	< 50	2	100	9,1%	
Jumlah			22	1515	100 %	

Untuk aspek "siapa" pada tabel di atas dapat diketahui bahwa kategori sangat tinggi dengan rentang skor 81 - 100 dicapai oleh 2 siswa yang berarti sebesar 9,1 %. Kategori tinggi dengan rentang skor 71-80 dicapai oleh 5 siswa yang berarti sebesar 22,72 %. Kategori sedang dengan rentang skor 61 – 70 dicapai oleh 10 siswa atau sebesar 45,45 %, sedangkan kategori rendah 51 - 60 dicapai oleh 3 siswa atau sebesar 13,63 % dan untuk kategori sangat rendah dicapai oleh 2 siswa atau sebesar 9,1 %.

Secara klasikal rata-rata kelas pada aspek "siapa" dapat diketahui dari 22 siswa yang diteliti, mencapai total nilai 1515 dengan nilai rata-rata yang dicapai sebesar 69, artinya keterampilan siswa dalam penguasaan aspek "siapa" termasuk dalam kategori sedang. Pada aspek ini, masih banyak siswa yang tidak dapat menyimak secara jelas siapa pelaku yang terlibat dalam berita yang diperdengarkan.s

Tabel 12. Daftar Penilaian Aspek “Kapan”

No .	Kategori	Rentang Skor	Frek.	Bobot Skor	%	Ket.
1.	Sangat Tinggi	81-100	1	95	4,54%	1520 /22 = 69,1 % Kategori Sedang
2.	Tinggi	71 - 80	6	468	27,27%	
3.	Sedang	61-70	11	737	50 %	
4.	Rendah	51-60	4	220	18,19%	
5.	Sangat rendah	< 50	0	0	%	
Jumlah			22	1520	100 %	

Pada tabel di atas, kita dapat mengetahui aspek keempat yaitu “kapan” dapat diketahui ada 1 siswa atau sebesar 4,54 % yang mencapai kategori sangat tinggi dengan rentang skor 81 – 100. Kategori tinggi dengan rentang skor 71 – 80 dicapai oleh 6 siswa dengan persentasinya 27,27%. Kategori sedang dengan rentang skor 61 -7 dicapai oleh 11 siswa yang berarti 50 %. Kategori rendah dengan rentang skor 51-60 dicapai oleh 4 siswa yang atau sebesar 18,19 %, sedangkan untuk kategori sangat rendah dengan rentang skor < 50 tidak ada siswa yang mendapat nilai tersebut.

Secara klasikal rata-rata kelas pada aspek ”kapan” dapat diketahui bahwa dari 22 siswa yang diteliti tersebut, mencapai total nilai 1520 dengan nilai rata-rata yang dicapai sebesar 69,1, artinya keterampilan siswa dalam penguasaan aspek ”kapan” termasuk dalam kategori sedang. Pada aspek ini, banyak siswa yang sudah dapat menentukan kapan peristiwa tersebut dengan tepat tetapi kurang lengkap.

Table 13. Daftar Penilaian Aspek “Mengapa”

No	Kategori	Rentang Skor	Frek.	Bobot Skor	%	Ket.
1.	Sangat Tinggi	81-100	1	100	4,54%	1523 /22 = 69,2 % Kategori Sedang
2.	Tinggi	71 - 80	5	390	22,72%	
3.	Sedang	61-70	9	603	40,90%	
4.	Rendah	51-60	6	330	27,28%	
5.	Sangat rendah	< 50	2	100	9,1%	
Jumlah			22	1523	100 %	

Pada tabel di atas kita dapat mengetahui aspek kelima yaitu ”mengapa”, bahwa kategori sangat tinggi dengan rentang skor 81 – 100 terdapat 1 siswa yang memperoleh kategori tersebut. Kategori tinggi dengan rentang skor 71 - 80 dicapai oleh 5 siswa yang berarti sebesar 27,72%. Kategori sedang dengan rentang skor 61 – 70 dicapai oleh 9 siswa atau sebesar 40,90 %, sedangkan kategori rendah 51 - 60 dicapai oleh 6 siswa atau sebesar 27,28 % dan untuk kategori sangat rendah dicapai oleh 2 siswa atau sebesar 9,1 %.

Secara klasikal rata-rata kelas pada aspek ”mengapa” dapat diketahui bahwa dari 22 siswa yang diteliti tersebut, mencapai total nilai 1523 dengan nilai rata-rata yang dicapai sebesar 69,2 artinya keterampilan siswa dalam penguasaan aspek ”mengapa” termasuk dalam kategori sedang. Pada aspek ini, banyak siswa yang sudah dapat mengungkapkan mengapa peristiwa itu terjadi dengan tepat tetapi kurang lengkap dan kurang memperhatikan ketepatan penggunaan ejaan.

Tabel 14. Daftar Penilaian Aspek “Bagaimana”

No	Kategori	Rentang Skor	Frek.	Bobot Skor	%	Ket.
1.	Sangat Tinggi	81-100	2	190	9,1%	1594/22 = 72,5% Kategori Sedang
2.	Tinggi	71 - 80	10	790	45,45%	
3.	Sedang	61-70	5	340	22,72%	
4.	Rendah	51-60	3	174	13,63%	
5.	Sangat rendah	< 50	2	100	9,1%	
Jumlah			22	1594	100 %	

Pada aspek “bagaimana” berdasarkan tabel di atas kita dapat mengetahui untuk kategori sangat tinggi dengan rentang skor 81 - 100 dicapai oleh 2 siswa yang berarti sebesar 89,1 %. Kategori tinggi dengan rentang skor 71 - 80 dicapai oleh 10 siswa yang berarti sebesar 45,45 %. Kategori sedang dengan rentang skor 61 – 70 dicapai oleh 5 siswa atau sebesar 22,72 %, sedangkan kategori rendah dengan rentang skor 51 - 60 dicapai oleh 3 siswa atau sebesar 13,63 % dan untuk kategori sangat rendah dicapai oleh 2 siswa atau sebesar 9,1 %.

Secara klasikal rata-rata kelas pada aspek ”bagaimana” dapat diketahui bahwa dari 22 siswa yang diteliti tersebut, mencapai total nilai 1594 dengan nilai rata-rata yang dicapai sebesar 72,5, artinya keterampilan siswa dalam penguasaan aspek ”bagaimana” termasuk dalam kategori sedang. Pada aspek ini, banyak siswa yang sudah dapat mengungkapkan akibat yang ditimbulkan oleh peristiwa yang terjadi dengan tepat tetapi kurang lengkap dan kurang memperhatikan ketepatan penggunaan ejaan.

Berikut ini adalah tabel penilaian rata-rata kumulatif indikator mampu menjawab pertanyaan apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana.

Tabel 15. Daftar Penilaian Rata-Rata Kumulatif Indikator Mampu Menjawab Pertanyaan Apa, Siapa, Di Mana, Kapan, Mengapa, dan Bagaimana.

No	Kategori	Rentang Skor	Frek.	Bobot Skor	%	Ket.
1.	Sangat Tinggi	81-100	1	90	4,54%	1552 /22 = 70,6% Kategori Sedang
2.	Tinggi	71 - 80	8	632	36,37%	
3.	Sedang	61-70	10	680	45,45%	
4.	Rendah	51-60	3	150	13,64%	
5.	Sangat rendah	< 50	0	0	%	
Jumlah			22	1552	100 %	

Nilai rata-rata kumulatif mampu menjawab pertanyaan apa, siapa, di mana, kapan, mengapa dan bagaimana dapat dilihat pada tabel 15. Pada tabel di atas menunjukkan 1 siswa atau sebesar 4,54 % yang mencapai kategori sangat tinggi dengan rentang skor 81 – 100. Kategori tinggi dengan rentang skor 71 – 80 dicapai oleh 8 siswa dengan persentasinya 36,37 %. Kategori sedang dengan rentang skor 61 -70 dicapai oleh 10 siswa yang berarti 45,45 %. Kategori rendah dengan rentang skor 51-60 dicapai oleh 3 siswa yang atau sebesar 13,64 %, sedangkan untuk kategori sangat rendah dengan rentang skor < 50 tidak ada siswa yang mendapat nilai tersebut.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami isi berita sudah baik dan telah memenuhi standar ketuntasan. Namun masih perlu dilakukan

pemantapan sehingga perlu diadakan pembelajaran siklus II agar diperoleh hasil yang lebih maksimal.

b) Penilaian Esei

Untuk soal esei terbuka mengacu pada indikator mampu mengungkapkan kembali isi berita yang didengar.

Tabel 16. Daftar Penilaian Indikator Mampu Menuliskan Kembali Isi Berita

No	Kategori	Rentang Skor	Frek.	Bobot Skor	%	Ket.
1.	Sangat Tinggi	81-100	0	0	%	1627 /22 = 74% Kategori Sedang
2.	Tinggi	71 - 80	12	948	54,55%	
3.	Sedang	61-70	9	621	40,91%	
4.	Rendah	51-60	1	58	4,54%	
5.	Sangat rendah	< 50	0	0	%	
Jumlah			22	1627	100 %	

Berdasarkan tabel 16 dari 22 siswa yang ada, belum ada siswa yang mampu mencapai kategori sangat tinggi dengan rentang skor 81 – 100. Kategori tinggi dengan rentang skor 71 – 80 dicapai oleh 12 siswa dengan persentasinya 54,55 %. Kategori sedang dengan rentang skor 61 -70 dicapai oleh 9 siswa yang berarti 40,91%. Kategori rendah dengan rentang skor 51-60 dicapai oleh 1 siswa yang atau sebesar 4,54 %, sedangkan untuk kategori sangat rendah dengan rentang skor < 50 tidak ada siswa yang mendapat nilai tersebut.

Berdasarkan data di atas, sebanyak 50 % siswa yang mendapat nilai tinggi, hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah dapat menuliskan kembali isi berita dengan baik. Namun nilai tersebut masih perlu

ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang lebih maksimal sehingga perlu diadakan pembelajaran siklus II.

c) Penilaian Kumulatif

Tabel 17. Skor kumulatif menyimak berita siklus I.

No	Kategori	Rentang Skor	Frek.	Bobot Skor	%	Ket.
1.	Sangat Tinggi	81-100	0	0	%	1544/22 = 72% Kategori Sedang
2.	Tinggi	71 - 80	10	770	45,45%	
3.	Sedang	61-70	11	748	50%	
4.	Rendah	51-60	1	59	4,54%	
5.	Sangat rendah	< 50	0	0	%	
Jumlah			22	1577	100 %	

Skor kumulatif menyimak berita dapat dilihat pada tabel 17 dari tabel tersebut menunjukkan tidak ada siswa yang mencapai nilai dalam kategori sangat tinggi dengan rentang skor 81 – 100. Kategori tinggi dengan rentang skor 71 – 80 dicapai oleh 10 siswa dengan persentasinya 45,45 %. Kategori sedang dengan rentang skor 61 -70 dicapai oleh 11 siswa yang berarti 50 %. Kategori rendah dengan rentang skor 51-60 dicapai oleh 1 siswa yang atau sebesar 59 %, sedangkan untuk kategori sangat rendah dengan rentang skor < 50 tidak ada siswa yang mendapat nilai tersebut.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menyimak berita sudah mencapai standar yang telah ditentukan yaitu 70. Namun, masih perlu dilakukan pematapan dari segi proses agar diperoleh hasil yang lebih maksimal.

b. Siklus II

Hasil tes siklus II diperoleh dari pelaksanaan menyimak berita. Berita yang disimak mengenai peristiwa “Penolakan Pembangunan Waterboom”. Hasil tes pada siklus II, sama dengan siklus I yaitu berupa hasil tes untuk mengukur pemahaman isi berita yang disimak.

1) Penilaian Indikator Menyimak Berita

a) Penilaian Pemahaman Isi Berita

Untuk soal pemahaman isi berita mengacu pada indikator mampu menjawab pertanyaan apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana tentang berita yang di dengar.

Tabel 18. Daftar Penilaian Aspek “Apa”

No	Kategori	Rentang Skor	Frek.	Bobot Skor	%	Ket.
1.	Sangat Tinggi	81-100	2	200	9,1%	1700/22 = 77,28% Kategori Tinggi
2.	Tinggi	71 - 80	14	1120	63,63%	
3.	Sedang	61-70	3	210	13,63%	
4.	Rendah	51-60	2	120	9,1%	
5.	Sangat rendah	< 50	1	50	4,54%	
Jumlah			22	1700	100 %	

Berdasarkan tabel di atas, pada aspek pemahaman isi berita “ apa “ dari 22 siswa terdapat 2 siswa atau 9,1 % yang mencapai kategori sangat tinggi dengan rentang skor 81– 100. Kategori tinggi dengan rentang skor 71 – 80 dicapai oleh 14 siswa atau sebesar 63,63 %. Adapun untuk yang berkategori sedang dengan rentang skor 61–70 dicapai oleh 3 siswa atau sebesar 13,63 %. Sedangkan untuk kategori rendah dengan interval 51 – 60 dicapai oleh 2 siswa yang berarti

persentasinya 9,1 %, serta untuk kategori sangat rendah dengan rentang skor <50 dicapai oleh 1 siswa atau sebesar 4,54 %.

Siswa rata-rata sudah memperoleh nilai tinggi. Hal ini dapat dilihat dari siswa, 14 siswa mendapat nilai berkategori tinggi dengan interval skor 71-80. Total nilai yang dicapai 1700 dengan nilai rata-rata yang dicapai sebesar 77,28 berkategori tinggi, artinya keterampilan siswa dalam penguasaan aspek "apa" pada siklus II mengalami peningkatan dari kategori sedang pada siklus I menjadi kategori tinggi.

Tabel 19. Daftar Penilaian Aspek "Di mana"

No .	Kategori	Rentang Skor	Frek.	Bobot Skor	%	Ket.
1.	Sangat Tinggi	81-100	12	1200	54,54%	1980 /22 = 90% Kategori Tinggi
2.	Tinggi	71 - 80	8	640	36,36%	
3.	Sedang	61-70	2	140	9,1%	
4.	Rendah	51-60	0	0	%	
5.	Sangat rendah	< 50	0	0	%	
Jumlah			22	1980	100 %	

Pada tabel di atas, kita dapat mengetahui aspek yang kedua yaitu "di mana" untuk kategori sangat tinggi dengan rentang skor 81-100 dicapai oleh 12 siswa atau sebesar 54,54%. Kategori tinggi dengan rentang skor 71 – 80 dicapai oleh 8 siswa dengan persentasinya sebesar 36,36 %. Kategori sedang dengan rentang skor 61 – 70 dicapai oleh 2 siswa dengan persentasinya sebesar 9,1% dan untuk kategori rendah dengan rentang skor 51 – 60 dan kategori sangat rendah dengan rentang skor < 50, tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai tersebut.

Pada siklus II ini, 50 % siswa sudah dapat menjawab di mana peristiwa itu terjadi dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari 22 siswa, 12 siswa mendapat nilai berkategori sangat tinggi dengan rentang skor 81-100. Total nilai yang dicapai 1980 dengan nilai rata-rata yang dicapai sebesar 90 berkategori sangat tinggi, artinya keterampilan siswa dalam penguasaan aspek "di mana" mengalami peningkatan dari kategori tinggi menjadi kategori sangat tinggi.

Tabel 20. Daftar Penilaian Aspek "Siapa"

No .	Kategori	Rentang Skor	Frek.	Bobot Skor	%	Ket.
1.	Sangat Tinggi	81-100	1	100	4,55%	1780/22 = 81 % Kategori Tinggi
2.	Tinggi	71 - 80	21	1680	95,45%	
3.	Sedang	61-70	0	0	%	
4.	Rendah	51-60	0	0	%	
5.	Sangat rendah	< 50	0	0	%	
Jumlah			22	1780	100 %	

Untuk aspek "siapa" pada tabel di atas dapat diketahui bahwa kategori sangat tinggi dengan rentang skor 81 - 100 dicapai oleh 1 siswa yang berarti sebesar 4,55 %. Kategori tinggi dengan rentang skor 71 - 80 dicapai oleh 21 siswa yang berarti sebesar 95,45 %. Kategori sedang dengan rentang skor 61 - 70 dan kategori rendah 51 - 60 serta kategori sangat rendah tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai tersebut.

Pada siklus II ini, sebanyak 21 siswa sudah dapat menjawab siapa tokoh atau pelaku dalam peristiwa itu dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari 22 siswa, 21 siswa mendapat nilai berkategori tinggi

dengan rentang skor 71-80. Total nilai yang dicapai 1780 dengan nilai rata-rata yang dicapai sebesar 81 berkategori tinggi, artinya keterampilan siswa dalam penguasaan aspek "siapa" mengalami peningkatan dari kategori sedang menjadi kategori tinggi.

Tabel 21. Daftar Penilaian Aspek "Kapan"

No	Kategori	Rentang Skor	Frek.	Bobot Skor	%	Ket.
1.	Sangat Tinggi	81-100	4	400	18,18%	1810/22 = 82,3% Kategori Sedang
2.	Tinggi	71 - 80	15	1200	68,18%	
3.	Sedang	61-70	3	210	13,64%	
4.	Rendah	51-60	0	0	%	
5.	Sangat rendah	< 50	0	0	%	
Jumlah			22	1810	100 %	

Pada tabel di atas, kita dapat mengetahui aspek keempat yaitu "kapan" dapat diketahui ada 4 siswa atau sebesar 18,18 % yang mencapai kategori sangat tinggi dengan rentang skor 81 – 100. Kategori tinggi dengan rentang skor 71 – 80 dicapai oleh 15 siswa dengan persentasinya 68,18 %. Kategori sedang dengan rentang skor 61 -70 dicapai oleh 3 siswa yang berarti 13,64 %. Adapun untuk kategori rendah dengan rentang skor 51-60 dan kategori sangat rendah dengan rentang skor < 50 tidak ada siswa yang mendapat nilai tersebut.

Siswa rata-rata sudah dapat menjawab kapan terjadinya peristiwa itu dengan tepat dan lengkap. Dari 22 siswa yang diteliti, 17 siswa menjawab dengan tepat dan lengkap. Nilai total yang dicapai 1810 dengan nilai rata-rata sebesar 82,3 berkategori tinggi, artinya

keterampilan siswa dalam penguasaan aspek “kapan” mengalami peningkatan yaitu dari kategori sedang menjadi kategori tinggi.

Table 22. Daftar Penilaian Aspek “Mengapa”

No	Kategori	Rentang Skor	Frek.	Bobot Skor	%	Ket.
1.	Sangat Tinggi	81-100	1	100	4,54%	1640/22 = 74,5% Kategori Tinggi
2.	Tinggi	71 - 80	11	880	50%	
3.	Sedang	61-70	7	490	31,82%	
4.	Rendah	51-60	2	120	9,1%	
5.	Sangat rendah	< 50	1	50	4,54%	
Jumlah			22	1640	100 %	

Pada tabel di atas kita dapat mengetahui aspek kelima yaitu ”mengapa”, bahwa kategori sangat tinggi dengan rentang skor 81 – 100 diperoleh 1 siswa atau sebesar 4,54 %. Kategori tinggi dengan rentang skor 71 - 80 dicapai oleh 11 siswa yang berarti sebesar 50 %. Kategori sedang dengan rentang skor 61 – 70 dicapai oleh 7 siswa atau sebesar 31,82%, sedangkan kategori rendah 51 - 60 dicapai oleh 2 siswa atau sebesar 9,1 % dan untuk kategori sangat rendah dicapai oleh 1 siswa atau sebesar 4,54%.

Pada aspek ”mengapa” siklus II ini, sebagian besar siswa sudah dapat menjawab dengan tepat mengapa peristiwa itu bisa terjadi. Hal ini dapat dilihat dari 22 siswa yang diteliti, 18 siswa mendapat nilai dengan kategori tinggi. Total nilai yang dicapai 1640 dengan nilai rata-rata sebesar 74,5 berkategori tinggi, artinya keterampilan siswa dalam penguasaan aspek ”mengapa” pada siklus II mengalami peningkatan dari kategori sedang menjadi kategori tinggi.

Tabel 23. Daftar Penilaian Aspek “Bagaimana”

No .	Kategori	Rentang Skor	Frek.	Bobot Skor	%	Ket.
1.	Sangat Tinggi	81-100	4	392	18,18%	1742/22 = 79,18 % Kategori Tinggi
2.	Tinggi	71 - 80	10	800	45,45%	
3.	Sedang	61-70	7	490	31,82%	
4.	Rendah	51-60	1	60	4,55%	
5.	Sangat rendah	< 50	0	0	%	
Jumlah			22	1742	100 %	

Pada aspek “bagaimana” berdasarkan tabel di atas kita dapat mengetahui untuk kategori sangat tinggi dengan rentang skor 81 - 100 dicapai oleh 4 siswa yang berarti sebesar 18,18 %. Kategori tinggi dengan rentang skor 71 - 80 dicapai oleh 10 siswa yang berarti sebesar 45,45 %. Kategori sedang dengan rentang skor 61 – 70 dicapai oleh 7 siswa atau sebesar 31,82 %, sedangkan kategori rendah dengan rentang skor 51 - 60 dicapai oleh 1 siswa atau sebesar 4,55 % dan untuk kategori sangat rendah tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai tersebut.

Pada aspek ”bagaimana” siklus II ini, sebagian besar siswa sudah dapat menjawab dengan tepat bagaimana jalannya peristiwa itu. Hal ini dapat dilihat dari 22 siswa yang diteliti, 13 siswa mendapat nilai dengan kategori tinggi. Total nilai yang dicapai 1742 dengan nilai rata-rata sebesar 79,18 berkategori tinggi, artinya keterampilan siswa dalam penguasaan aspek ”bagaimana” pada siklus II juga mengalami peningkatan dari kategori sedang menjadi kategori tinggi.

Berikut ini adalah tabel penilaian rata-rata kumulatif indikator mampu menjawab pertanyaan apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana.

Tabel 24. Daftar Penilaian Rata-Rata Kumulatif Indikator Mampu Menjawab Pertanyaan Apa, Siapa, Di Mana, Kapan, Mengapa, dan Bagaimana.

No	Kategori	Rentang Skor	Frek.	Bobot Skor	%	Ket.
1.	Sangat Tinggi	81-100	3	294	13,64%	1794 /22 = 81,6% Kategori Tinggi
2.	Tinggi	71 - 80	17	1360	77,27%	
3.	Sedang	61-70	2	140	9,1%	
4.	Rendah	51-60	0	0	%	
5.	Sangat rendah	< 50	0	0	%	
Jumlah			22	1794	100 %	

Nilai rata-rata kumulatif mampu menjawab pertanyaan apa, siapa, di mana, kapan, mengapa dan bagaimana dapat dilihat pada tabel 24. Pada tabel di atas siswa yang mencapai nilai dalam kategori tinggi dengan rentang skor 81-100 yaitu 3 siswa atau sebesar 13,64 %. Kategori tinggi dengan rentang skor 71-80 terdapat 17 siswa yang mencapai nilai tersebut, ini berarti persentasinya adalah 77,27 %. Kategori sedang dengan rentang skor 61-75 dicapai oleh siswa sebanyak 2 siswa atau sebesar 9,1 %. Adapun untuk kategori sangat rendah, tidak ada siswa yang mendapat nilai tersebut. Jadi nilai rata-rata kumulatif indikator mampu menjawab pertanyaan apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana sebesar 81,6 termasuk dalam kategori tinggi.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan kemampuan siswa dalam memahami isi berita sudah memuaskan karena nilai rata-rata yang dicapai yaitu sebesar 81,6 berkategori tinggi.

b) Penilaian Esei

Untuk soal esei terbuka mengacu pada indikator mampu mengungkapkan kembali isi berita yang didengar.

Tabel 25. Daftar Penilaian Indikator Mampu Menuliskan Kembali

Isi Berita

No	Kategori	Rentang Skor	Frek.	Bobot Skor	%	Ket.
1.	Sangat Tinggi	81-100	3	300	13%	1770/22 = 80.5% Kategori Tinggi
2.	Tinggi	71 - 80	14	1120	60%	
3.	Sedang	61-70	5	350	27%	
4.	Rendah	51-60	0	0	%	
5.	Sangat rendah	< 50	0	0	%	
Jumlah			22	1770	100 %	

Berdasarkan tabel 25 yang mencapai nilai dalam kategori tinggi dengan rentang skor 81-100 yaitu 3 siswa atau sebesar 13%. Kategori tinggi dengan rentang skor 71-80 dicapai oleh 14 siswa yang berarti sebesar 60 %. Kategori sedang dengan rentang skor 61-75 dicapai oleh 5 siswa yang berarti sebesar 27 %, sedangkan kategori rendah dengan rentang skor 51-60 dan kategori sangat rendah dengan rentang skor < 50 tidak ada siswa yang mendapat nilai tersebut. Secara keseluruhan rata-rata kelas dalam indikator menuliskan kembali isi berita yaitu sebesar 80.5 % berkategori tinggi.

Berdasarkan data di atas kemampuan siswa dalam menuliskan kembali isi berita sudah memuaskan karena nilai rata-rata yang dicapai sebesar 80.5% termasuk dalam kategori tinggi.

c) Penilaian Kumulatif

Tabel 26. Skor kumulatif menyimak berita siklus II.

No	Kategori	Rentang Skor	Frek.	Bobot Skor	%	Ket.
1.	Sangat Tinggi	81-100	4	380	18,18%	1818/22 = 80.5% Kategori Tinggi
2.	Tinggi	71 - 80	16	1280	72,72%	
3.	Sedang	61-70	2	158	72,3%	
4.	Rendah	51-60	0	0	%	
5.	Sangat rendah	< 50	0	0	%	
Jumlah			22	1818	100 %	

Skor kumulatif menyimak berita dapat dilihat pada tabel 26 dari tabel tersebut menunjukkan 4 siswa atau sebesar 18,18 % yang mencapai nilai dalam kategori sangat tinggi dengan rentang skor 81 – 100. Kategori tinggi dengan rentang skor 71 – 80 dicapai oleh 16 siswa dengan persentasinya 72,72 %. Kategori sedang dengan rentang skor 61 -70 dicapai oleh 2 siswa yang berarti 72,3 %, sedangkan kategori rendah dengan rentang skor 51-60 dan kategori sangat rendah dengan rentang skor < 50 tidak ada siswa yang mendapat nilai tersebut.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan kemampuan siswa dalam menyimak berita sudah memuaskan karena nilai rata-rata yang dicapai sebesar 82,7. Hasil tersebut sudah menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I dengan nilai rata-rata 72 termasuk kategori sedang menjadi 82,7 termasuk kategori tinggi.

3. Deskripsi Hasil Penelitian Data Nontes

a. Hasil Data Nontes Siklus I

Hasil nontes siklus I diperoleh melalui observasi, jurnal, dan wawancara yang akan dipaparkan sebagai berikut.

1) Observasi

Kegiatan observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkah laku siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menyimak berita melalui penerapan metode diskusi teknik *buzz groups*.

Objek sasaran yang diamati dalam kegiatan observasi ini meliputi tingkah laku siswa baik positif maupun negatif. Sikap positif meliputi: (1) memperhatikan materi pelajaran; (2) keseriusan siswa dalam menyimak berita; (3) keantusiasan siswa dalam menanggapi media audiovisual; (4) siswa bersemangat dalam mengerjakan tes; (5) kerjasama siswa dengan teman kelompoknya, sedangkan aspek negatif terdiri atas: (1) siswa meremehkan kegiatan menyimak; (2) siswa berbicara sendiri atau dengan temannya saat proses belajar mengajar berlangsung; (3) siswa mengganggu temannya; (4) siswa terganggu oleh lingkungan; (5) siswa tidak bersemangat dalam mengerjakan tes. Berikut ini adalah data observasi keseluruhan yang diperoleh

selama proses pembelajaran keterampilan menyimak berita dengan metode diskusi teknik *buzz groups*.

Tabel 27. Hasil Observasi Perilaku Siswa Siklus I

No.	Aspek	Jumlah Siswa	%
Positif			
1.	Memperhatikan materi pelajaran	22	100 %
2.	Keseriusan siswa dalam menyimak berita	16	72,72%
3.	Keantusiasan siswa dalam menanggapi media audiovisual	10	45,45%
4.	Siswa bersemangat dalam mengerjakan tes	20	90,90%
5.	Kerjasama siswa dengan teman kelompoknya.	15	68,18%
Negatif			
1.	Siswa meremehkan kegiatan menyimak	6	16,6 %
2.	Siswa berbicara dengan temannya saat proses belajar mengajar berlangsung	4	11,1 %
3.	Siswa mengganggu temannya	2	5,5 %
4.	Siswa terganggu oleh lingkungan	0	
5.	Siswa tidak bersemangat dalam mengerjakan tes	2	5,5 %

Berdasarkan tabel di atas kita dapat mengetahui kategori perilaku siswa yang bersifat positif, data yang ada menunjukkan 22 siswa atau 100 % memperhatikan materi pelajaran, hal ini terlihat pada keseriusan siswa mendengarkan penjelasan dari guru. Sebanyak 16 siswa atau sebesar 72,72 % menunjukkan keseriusan siswa dalam menyimak. Hal ini dapat dilihat ketika siswa diminta untuk menyimak berita, siswa melakukannya dengan penuh perhatian. Sebanyak 10 siswa atau sebesar 45,45 % yang antusias menanggapi media audiovisual. Siswa yang bersemangat dalam

mengerjakan tes, sebanyak 20 siswa atau 90.90 % . Selain hal di atas siswa juga bekerja sama dengan teman kelompoknya untuk mendiskusikan isi berita yang telah disimak, sebanyak 15 siswa atau 68.18 % yang aktif dalam kegiatan diskusi. Hal positif yang dianggap kurang yaitu keantusiasan siswa menanggapi media audiovisual, berdasarkan observasi hanya 10 siswa atau sebanyak 45.45 % dari jumlah keseluruhan siswa yang menanggapi dengan baik media yang digunakan. Hal ini dikarenakan siswa yang duduk di posisi belakang tidak dapat melihat secara jelas video berita yang putarkan. Oleh karena itu, hal tersebut perlu dibenahi pada siklus II.

Sedangkan kategori negatif menunjukkan bahwa 6 siswa atau 72.8 % dari jumlah keseluruhan siswa meremehkan kegiatan menyimak, hal ini terlihat ketika siswa tidak serius dalam menyimak berita. Di samping itu ada juga siswa yang berbicara dengan temannya sebanyak 18.20 % atau sebanyak 4 siswa, dan perilaku mengganggu teman pada saat mengerjakan soal sebanyak 2 siswa atau 9.1 % . Untuk faktor dari luar yaitu terganggu oleh lingkungan tidak ada, karena pada saat proses belajar mengajar berlangsung suasana di luar kelas tampak tenang dan tidak ada siswa yang lalu lalang. Sedangkan siswa yang tidak bersemangat dalam mengerjakan tes sebanyak 5,5 % dari jumlah siswa, hal ini terjadi karena saat menyimak berita tidak serius sehingga tidak

memahami isi berita. Untuk mengurangi perilaku negatif siswa pada pengambilan data siklus II, guru akan lebih memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

2) Jurnal

Jurnal yang digunakan dalam penelitian ini adalah jurnal siswa. Jurnal siswa berisi tanggapan siswa mengenai pembelajaran keterampilan menyimak berita melalui metode diskusi teknik *buzz groups*. Jurnal siswa yang diberikan pada siswa terdiri dari 6 aspek dan diisi secara individu. Keenam aspek jurnal yang harus diisi oleh siswa meliputi: (1) tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran menyimak berita melalui penerapan metode diskusi teknik *buzz group*; (2) kesulitan yang dialami siswa dalam menyimak berita; (3) ketertarikan siswa terhadap metode diskusi teknik *buzz groups*; (4) kesulitan atau tidaknya siswa dalam proses metode diskusi teknik *buzz groups*; dan (5) perasaan siswa setelah pembelajaran menyimak berita melalui penerapan metode diskusi teknik *buzz groups*. Berikut ini adalah hasil jurnal siswa pada siklus I.

Tabel 28. Hasil Jurnal Siklus I

No.	Aspek	Jumlah Siswa	%
1.	Tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran menyimak berita melalui penerapan metode diskusi teknik <i>buzz group</i> a. Siswa yang mudah memahami pokok-pokok berita.	15	68.18%

	b. Siswa yang tidak mudah memahami pokok-pokok berita.	7	31.82%
2.	Kesulitan yang dialami siswa dalam menyimak berita a. Siswa tidak kesulitan dalam menyimak berita. b. Siswa kesulitan menyimak berita.	20 2	90.91% 9.1%
3.	Ketertarikan siswa terhadap metode diskusi teknik <i>buzz groups</i> a. Siswa yang tertarik b. Siswa yang tidak tertarik	22 0	100 % 0 %
4.	Kesulitan atau tidaknya siswa dalam proses metode diskusi teknik <i>buzz groups</i> a. Siswa yang tidak mengalami kesulitan. b. Siswa yang mengalami kesulitan.	20 2	90.91 % 9.1%
5.	Perasaan siswa setelah pembelajaran menyimak berita melalui penerapan metode diskusi teknik <i>buzz group</i> a. Siswa menjawab senang b. Siswa menjawab tidak senang	19 3	86.37% 13.64%

Dari tabel di atas kita dapat mengetahui aspek pertama tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran menyimak berita melalui penerapan metode diskusi teknik *buzz group*, 15 siswa atau 68.18% menjawab mudah memahami pokok-pokok berita, sedangkan 7 siswa atau sebesar 31.82% menyatakan sulit memahami pokok-pokok berita. Pada umumnya siswa yang sulit memahami pokok-pokok berita memberikan alasan karena mereka tidak dapat menyimak video berita secara jelas.

Aspek yang kedua yaitu kesulitan yang dialami siswa dalam menyimak berita, 20 siswa atau 90.91 % menjawab tidak

kesulitan, sedangkan 2 siswa atau 9.1 % menjawab sulit. Kedua siswa tersebut memberikan alasan karena sulit menyimak video berita yang pengucapannya terlalu cepat.

Aspek yang ketiga, ketertarikan siswa terhadap metode diskusi teknik *buzz groups*. Sebanyak 22 siswa atau 100 % menjawab tertarik terhadap metode diskusi teknik *buzz groups*. Alasan yang diberikan oleh sebagian besar siswa tersebut memberi alasan bahwa dengan metode diskusi teknik *buzz groups* sangat menarik, menambah pengalaman belajar dan baru pertama kali dilakukan.

Aspek yang keempat yaitu kesulitan atau tidaknya siswa dalam proses metode diskusi teknik *buzz groups*. Sebanyak 20 siswa atau 90.91 % menjawab tidak kesulitan dalam proses metode diskusi teknik *buzz groups*, dan 2 siswa atau 9.1 % menjawab kesulitan.

Aspek yang terakhir yaitu Perasaan siswa setelah pembelajaran menyimak berita melalui penerapan metode diskusi teknik *buzz groups*. Sebanyak 19 siswa atau 86.37 % menjawab senang dan sebanyak 3 siswa atau 13.64 % menjawab tidak senang. Siswa yang senang memberikan alasan bahwa mereka merasa senang dengan metode diskusi teknik *buzz groups* karena mereka bisa belajar dan bertukar pendapat dengan teman kelompok.

3) Wawancara

Wawancara dilakukan setelah pembelajaran siklus I selesai. Wawancara dilakukan kepada siswa yang mempunyai nilai tinggi, sedang, dan rendah. Tujuan dari wawancara yaitu untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran keterampilan menyimak berita melalui penerapan metode diskusi teknik *buzz groups*. Adapun pertanyaan - pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa yaitu: (1) Bagaimana pendapat Anda mengenai penggunaan metode diskusi teknik *buzz groups* dalam pembelajaran menyimak berita ?; (2) Bagaimana pendapat Anda dengan penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran menyimak berita ?; (3) Kendala apa yang Anda hadapi dalam menggunakan metode diskusi teknik *buzz groups* dalam pembelajaran menyimak berita? (4) Bagaimana perasaan Anda setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menyimak berita melalui penerapan metode diskusi teknik *buzz groups* ?; (5) Apa kesan dan pesan Anda terhadap pembelajaran menyimak berita melalui metode diskusi teknik *buzz groups*?

Data yang diperoleh setelah melakukan wawancara terhadap 3 siswa yang mendapat nilai tinggi, sedang dan rendah yaitu ketiga siswa tersebut memberikan pendapat bahwa metode diskusi teknik *buzz groups* menyenangkan dan dapat dilakukan dengan mudah karena mereka dapat berdiskusi dengan teman kelompoknya tentang berita yang telah disimak. Tanggapan siswa

terhadap penggunaan media audiovisual yaitu siswa yang mendapat nilai tinggi memberikan pendapat bahwa penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran menyimak berita sangat bagus karena selain suara yang dihasilkan juga disertai dengan gambar, adapun siswa yang mendapat nilai sedang memberikan pendapat bahwa penggunaan media audiovisual sangat menarik karena baru pertama kali dilakukan. Namun, siswa yang mendapat nilai rendah merasa kesulitan mengamati gambar dari media audiovisual karena posisi tempat duduknya berada di belakang.

Pertanyaan tentang bagaimana perasaan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menyimak berita melalui penerapan metode diskusi teknik *buzz groups*, ketiga siswa tersebut menjawab senang dengan alasan yang berbeda. Siswa yang mendapat nilai tinggi memberikan alasan bahwa metode ini menyenangkan karena dapat bergabung dengan teman-teman membentuk kelompok dan melatih kekompakan, siswa yang mendapat nilai sedang memberikan alasan bahwa metode ini menyenangkan karena dapat bertukar pikiran dengan teman kelompok dan melatih kemampuan mendengarkan, sedangkan siswa yang mendapat nilai rendah memberikan alasan menyenangkan karena mendapatkan pelajaran baru tentang hal menyimak berita.

Pertanyaan tentang apa pesan dan kesan terhadap pembelajaran ini, ketiga siswa tersebut menjawab bahwa pembelajaran ini terkesan menarik dan menyenangkan. Adapun pesan ketiga siswa tersebut berbeda-beda, siswa dengan nilai tertinggi berpesan agar metode ini juga diterapkan pada siswa yang akan naik ke kelas dua. Siswa dengan nilai sedang berpesan agar metode ini lebih sering dilakukan dan siswa dengan nilai terendah tidak memberikan pesan.

b. Hasil Data Nontes Siklus II

Hasil nontes siklus I diperoleh melalui observasi, jurnal, dan wawancara yang akan dipaparkan sebagai berikut.

1) Observasi

Kegiatan observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkah laku siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menyimak berita melalui penerapan metode diskusi teknik *buzz groups*.

Objek sasaran yang diamati dalam kegiatan observasi ini meliputi tingkah laku siswa baik positif maupun negatif. Sikap positif meliputi: (1) memperhatikan materi pelajaran; (2) keseriusan siswa dalam menyimak berita; (3) keantusiasan siswa dalam menanggapi media audiovisual; (4) siswa bersemangat dalam mengerjakan tes; (5) kerjasama siswa dengan teman

kelompoknya, sedangkan aspek negatif terdiri atas: (1) siswa meremehkan kegiatan menyimak; (2) siswa berbicara sendiri atau dengan temannya saat proses belajar mengajar berlangsung; (3) siswa mengganggu temannya; (4) siswa terganggu oleh lingkungan; (5) siswa tidak bersemangat dalam mengerjakan tes. Berikut ini adalah data observasi keseluruhan yang diperoleh selama proses pembelajaran keterampilan menyimak berita dengan metode diskusi teknik *buzz groups*.

Tabel 29. Hasil Observasi Perilaku Siswa Siklus II

No.	Aspek	Jumlah Siswa	%
Positif			
1.	Memperhatikan materi pelajaran	22	100 %
2.	Keseriusan siswa dalam menyimak berita	22	100 %
3.	Keantusiasan siswa dalam menanggapi media audiovisual	22	100 %
4.	Siswa bersemangat dalam mengerjakan tes	20	90.91 %
5.	Kerjasama siswa dengan teman kelompoknya.	20	90.91 %
Negatif			
1.	Siswa meremehkan kegiatan menyimak	0	
2.	Siswa berbicara dengan temannya saat proses belajar mengajar berlangsung	0	
3.	Siswa mengganggu temannya	1	4.54%
4.	Siswa terganggu oleh lingkungan	0	
5.	Siswa tidak bersemangat dalam mengerjakan tes	0	

Berdasarkan tabel di atas kita dapat mengetahui kategori perilaku siswa yang bersifat positif, data yang ada menunjukkan 22 siswa atau 100 % memperhatikan materi pelajaran, hal ini terlihat pada keseriusan siswa mendengarkan penjelasan dari guru. Sebanyak 22 siswa atau sebesar 100 % menunjukkan keseriusan siswa dalam menyimak. Hal ini dapat dilihat ketika siswa diminta untuk menyimak berita, siswa melakukannya dengan penuh perhatian. Sebanyak 20 siswa atau sebesar 90.91 % yang antusias menanggapi media audiovisual. Siswa yang bersemangat dalam mengerjakan tes, sebanyak 20 siswa atau 90.91% . Selain hal di atas siswa juga bekerja sama dengan teman kelompoknya untuk mendiskusikan isi berita yang telah disimak, sebanyak 20 siswa atau 90.91 % yang aktif dalam kegiatan diskusi.

Kategori negatif menunjukkan bahwa sebanyak 1 siswa Siswa berbicara dengan temannya saat proses belajar mengajar berlangsung, dan perilaku mengganggu teman pada saat mengerjakan soal sebanyak 1 siswa atau 4.54 %.

Perilaku negative yang mencakup siswa meremehkan kegiatan menyimak, siswa berbicara dengan temannya saat proses belajar mengajar berlangsung, siswa tidak bersemangat dalam mengerjakan tes, sudah dapat diatasi sehingga pembelajaran

menyimak berita melalui metode diskusi teknik *buzz groups* pada siklus II dapat berjalan dengan baik.

1) Jurnal

Jurnal yang digunakan dalam penelitian ini adalah jurnal siswa. Jurnal siswa berisi tanggapan siswa mengenai pembelajaran keterampilan menyimak berita melalui metode diskusi teknik *buzz groups*. Jurnal siswa yang diberikan pada siswa terdiri dari 6 aspek dan diisi secara individu. Keenam aspek jurnal yang harus diisi oleh siswa meliputi: (1) tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran menyimak berita melalui penerapan metode diskusi teknik *buzz group*; (2) kesulitan yang dialami siswa dalam menyimak berita; (3) ketertarikan siswa terhadap metode diskusi teknik *buzz groups*; (4) kesulitan atau tidaknya siswa dalam proses metode diskusi teknik *buzz groups*; dan (5) perasaan siswa setelah pembelajaran menyimak berita melalui penerapan metode diskusi teknik *buzz groups*. Berikut ini adalah hasil jurnal siswa pada siklus II.

Tabel 30. Hasil Jurnal Siklus II

No.	Aspek	Jumlah Siswa	%
1.	Tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran menyimak berita melalui penerapan metode diskusi teknik <i>buzz group</i>		
	c. Siswa yang mudah memahami pokok-pokok berita.	20	90.91%
	d. Siswa yang tidak mudah memahami pokok-pokok berita.	2	9.1%

2.	Kesulitan yang dialami siswa dalam menyimak berita c. Siswa tidak kesulitan dalam menyimak berita. d. Siswa kesulitan menyimak berita.	22 0	100 %
3.	Ketertarikan siswa terhadap metode diskusi teknik <i>buzz groups</i> c. Siswa yang tertarik d. Siswa yang tidak tertarik	22 0	100 % 0 %
4.	Kesulitan atau tidaknya siswa dalam proses metode diskusi teknik <i>buzz groups</i> c. Siswa yang tidak mengalami kesulitan. d. Siswa yang mengalami kesulitan.	21 1	95.50% 4.54%
5.	Perasaan siswa setelah pembelajaran menyimak berita melalui penerapan metode diskusi teknik <i>buzz group</i> c. Siswa menjawab senang d. Siswa menjawab tidak senang	22 0	100 %

Dari tabel di atas kita dapat mengetahui aspek pertama tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran menyimak berita melalui penerapan metode diskusi teknik *buzz group*, 20 siswa atau 90.91 % menjawab mudah memahami pokok-pokok berita, sedangkan 22 siswa atau sebesar 100 % menyatakan tidak lagi merasa kesulitan dalam memahami pokok-pokok berita karena proses menyimak telah dilakukan secara berkelompok. Aspek yang kedua yaitu kesulitan yang dialami siswa dalam menyimak berita, 22 siswa atau 100 % menjawab tidak kesulitan. Aspek yang ketiga, ketertarikan siswa terhadap metode diskusi teknik *buzz groups*. Sebanyak 22 siswa atau 100 % menjawab tertarik terhadap metode diskusi teknik *buzz groups*. Alasan yang diberikan oleh sebagian besar siswa tersebut memberi alasan bahwa dengan metode diskusi

teknik *buzz groups* sangat menarik, menambah pengalaman belajar dan baru pertama kali dilakukan. Aspek yang keempat yaitu kesulitan atau tidaknya siswa dalam proses metode diskusi teknik *buzz groups*. Sebanyak 21 siswa atau 95.50 % menjawab tidak kesulitan dalam proses metode diskusi teknik *buzz groups*, dan ada 1 siswa atau 4.54 % menjawab kesulitan. Aspek yang terakhir yaitu perasaan siswa setelah pembelajaran menyimak berita melalui penerapan metode diskusi teknik *buzz groups*. Semua siswa atau sebanyak 22 atau 100 % menjawab senang. Pada umumnya siswa memberikan alasan bahwa metode diskusi teknik *buzz groups* sangat baik karena dilakukan secara individu maupun kelompok.

2) Wawancara

Wawancara dilakukan setelah pembelajaran siklus II selesai. Wawancara dilakukan kepada siswa yang mempunyai nilai tinggi, sedang, dan rendah. Tujuan dari wawancara yaitu untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran keterampilan menyimak berita melalui penerapan metode diskusi teknik *buzz groups*. Adapun pertanyaan - pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa yaitu: (1) Bagaimana pendapat Anda mengenai penggunaan metode diskusi teknik *buzz groups* dalam pembelajaran menyimak berita ?; (2) Bagaimana pendapat Anda dengan penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran menyimak berita ?; (3) Kendala

apa yang Anda hadapi dalam menggunakan metode diskusi teknik *buzz groups* dalam pembelajaran menyimak berita? (4) Bagaimana perasaan Anda setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menyimak berita melalui penerapan metode diskusi teknik *buzz groups* ?; (5) Apa kesan dan pesan Anda terhadap pembelajaran menyimak berita melalui metode diskusi teknik *buzz groups*?

Data yang diperoleh setelah melakukan wawancara terhadap 3 siswa yang mendapat nilai tinggi, sedang dan rendah yaitu ketiga siswa tersebut memberikan pendapat bahwa metode diskusi teknik *buzz groups* menyenangkan dan dapat dilakukan dengan mudah karena mereka dapat berdiskusi dengan teman kelompoknya tentang berita yang telah disimak. Tanggapan siswa terhadap penggunaan media audiovisual yaitu siswa yang mendapat nilai tinggi memberikan pendapat bahwa penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran menyimak berita sangat bagus karena selain suara yang dihasilkan juga disertai dengan gambar, adapun siswa yang mendapat nilai sedang dan nilai rendah memberikan pendapat bahwa penggunaan media audiovisual sangat menarik karena baru pertama kali dilakukan.

Pertanyaan tentang bagaiman perasaan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menyimak berita melalui penerapan metode diskusi teknik *buzz groups*, ketiga siswa tersebut menjawab senang dengan alasan yang berbeda. Siswa yang

mendapat nilai tinggi memberikan alasan bahwa metode ini menyenangkan karena dapat bergabung dengan teman-teman membentuk kelompok dan melatih kekompakan, siswa yang mendapat nilai sedang memberikan alasan bahwa metode ini menyenangkan karena dapat bertukar pikiran dengan teman kelompok dan melatih kemampuan mendengarkan, sedangkan siswa yang mendapat nilai rendah memberikan alasan menyenangkan karena mendapatkan pelajaran baru tentang hal menyimak berita.

Pertanyaan tentang apa pesan dan kesan terhadap pembelajaran ini, ketiga siswa tersebut menjawab bahwa pembelajaran ini terkesan menarik dan menyenangkan. Adapun pesan ketiga siswa tersebut berbeda-beda, siswa dengan nilai tertinggi dan sedang berpesan agar metode ini juga diterapkan pada siswa yang akan naik ke kelas dua. Siswa dengan nilai rendah berpesan agar metode ini lebih sering dilakukan.

B. Pembahasan

1. Pembahasan Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia untuk membahas masalah atau kendala yang dialami oleh guru dan siswa dalam menyimak berita dengan harapan akan diselesaikan melalui penerapan metode diskusi teknik *buzz groups*. Peneliti dan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan (6X40 menit). Setelah itu, guru dan peneliti saling memberi masukan yang berkaitan dengan sumber belajar, waktu, media pembelajaran, alat evaluasi dan langkah-langkah penerapan metode diskusi teknik *buzz groups*.

Pada tahap ini peneliti dan guru membuat pedoman observasi untuk merekam bagaimana kondisi pembelajaran di kelas ketika pelaksanaan tindakan berlangsung sebagai pedoman dalam pengamatan. Juga telah menyusun alat evaluasi sebagai alat ukur untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan menyimak berita setelah penerapan metode diskusi teknik *buzz groups*.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan tindakan, aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan bahwa pada kegiatan awal pembelajaran, mulai pada kegiatan menyimak tujuan pembelajaran, menyimak informasi materi

pembelajaran siswa tampak aktif. Akan tetapi, pada kegiatan pengenalan materi pembelajaran mengenai berita (pengertian dan pokok-pokok berita) siswa tampak tidak aktif mengemukakan pendapatnya. Pada kegiatan menyimak berita siswa juga tampak kurang aktif, masih ada siswa yang berbicara dengan teman disampingnya saat pemutaran video berita sedang berlangsung. Akan tetapi, pada saat siswa diberi soal untuk menentukan pokok-pokok berita, pada saat siswa bergabung dengan teman disampingnya untuk membahas pokok-pokok berita yang telah didengar, pada saat siswa mengungkapkan kembali pokok-pokok berita dalam kelompok, pada saat siswa melakukan diskusi dengan teman kelompoknya, dan pada saat perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, siswa tampak aktif. Namun, siswa tampak tidak aktif dalam menanggapi isi berita yang diungkapkan oleh temannya, hal ini diakibatkan oleh rasa malu dan takut untuk mengemukakan gagasannya.

Berdasarkan hasil pengamatan pada proses kegiatan pembelajaran berlangsung, menunjukkan penelitian tindakan pada siklus I belum berhasil secara maksimal.

c. Evaluasi

Hasil penugasan yang dikumpulkan dari 36 siswa pada siklus I ditelaah dan diperiksa secara cermat berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan. Hasil menunjukkan kemampuan siswa menyimak berita sudah baik. Perolehan skor rata-rata mencapai 73,5. Hasil tersebut menunjukkan kemampuan siswa menyimak berita mencapai nilai dengan kategori tinggi.

2. Pembahasan Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan di siklus II, peneliti dan guru merumuskan rencana pelaksanaan pembelajaran tetap sama dengan siklus I, hanya pelaksanaan yang dilakukan akan lebih dimaksimalkan pada kekurangan-kekurangan pada siklus I. Pada siklus II ini diusahakan agar guru dapat memberikan motivasi kepada siswa pada tiap pertemuan agar siswa dapat lebih bersemangat pada saat proses pembelajaran menyimak berita.

b. Pelaksanaan

Aktivitas siswa pada siklus II tampak mengalami perubahan. Secara umum, siswa aktif mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung. Siswa aktif menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru, aktif menyimak materi pembelajaran, aktif menjelaskan pengertian berita, aktif menyimak berita, aktif menuliskan pokok-pokok berita yang telah didengar, aktif mengungkapkan

kembali pokok-pokok berita dalam kelompok, aktif melakukan diskusi dengan teman kelompoknya, aktif menanggapi isi berita yang diungkapkan oleh temannya.

c. Evaluasi

Secara umum frekuensi hasil tes siswa dalam menyimak berita berdasarkan kriteria penilaian mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 73,5 dengan kategori sedang meningkat menjadi 84,9 dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil pembelajaran sebagai dampak dari proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2007) dan Heryanti (2010). Rahmawati (2007) melakukan penelitian dengan judul Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita Menggunakan Media Audiovisual dengan Teknik Dengar-Jawab pada Siswa Kelas VIII₁ SMP Negeri 1 Tersono Batang. Adapun penelitian yang dilakukan Rahmawati terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang menyimak berita dengan pemanfaatan media audiovisual. Perbedaannya terdapat pada penggunaan metode dan teknik. Penelitian Rahmawati menggunakan teknik dengar-jawab sedangkan penelitian ini menggunakan metode diskusi teknik *buzz groups*. Pelaksanaan teknik dengar-jawab dilakukan secara individu sedangkan pelaksanaan metode diskusi teknik *buzz groups* dilakukan secara berkelompok.

Penelitian selanjutnya dikaji oleh Heryanti (2010) dengan judul Peningkatan Kemampuan Menentukan Pokok-Pokok Berita Melalui Metode *Snowball Throwing* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Salomekko Kabupaten Bone. Penelitian yang dilakukan oleh Heryanti terdapat persamaan dengan penelitian dilakukan peneliti yaitu menyimak berita. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan Heryanti menggunakan metode *snowball throwing*, sedangkan penelitian ini menggunakan metode diskusi teknik *buzz groups*. Perbedaan kedua metode tersebut adalah pada pelaksanaan metode *snowball throwing* tidak semua siswa terlibat dalam kegiatan menyimak berita secara langsung, yang menyimak hanya ketua kelompok kemudian menyampaikan hasil simakannya kepada anggota kelompoknya, sedangkan pada pelaksanaan metode diskusi teknik *buzz groups* semua siswa terlibat dalam kegiatan menyimak berita.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan uraian hasil analisis data dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pada pembelajaran menyimak berita dilakukan dengan membahas masalah atau kendala yang dialami oleh guru dan siswa pada pembelajaran menyimak berita, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pedoman observasi.
2. Pelaksanaan pembelajaran menyimak berita mengalami peningkatan pada saat proses pembelajaran. Siswa mengalami perubahan perilaku dalam pembelajaran kearah positif. Selama proses pembelajaran keadaan kelas kondusif dan siswa tampak serius dalam belajar, siswa merasa senang dan tertarik dengan pembelajaran menyimak berita. Sebagian besar siswa sangat antusias dalam menyimak berita. Siswa menyimak dengan penuh konsentrasi dan sungguh-sungguh. Siswa aktif mengungkapkan hasil simakannya dalam kelompok.
3. Hasil evaluasi pembelajaran menyimak berita melalui penerapan metode diskusi teknik *buzz groups* menunjukkan peningkatan. Hasil analisis tes kemampuan menyimak berita menunjukkan bahwa pada siklus I nilai rata-rata sebesar 73,5 dan termasuk dalam kategori sedang mengalami peningkatan pada siklus II yaitu dengan nilai rata-rata sebesar 84,9 dan termasuk dalam kategori tinggi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dirumuskan, maka peneliti menyarankan sebagai berikut.

1. Guru hendaknya menerapkan metode diskusi teknik *buzz groups* dalam pembelajaran menyimak berita dengan penggunaan media audiovisual untuk menumbuhkan minat dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran menyimak, khususnya menyimak berita.
2. Bagi siswa diharapkan aktif mengikuti pembelajaran menyimak dan lebih giat melakukan latihan menyimak berita.
3. Mahasiswa yang menekuni bidang Bahasa Indonesia diharapkan melakukan penelitian di bidang menyimak dengan memanfaatkan metode dan media yang lain, sehingga dapat menambah hasil penelitian yang bermakna bagi peneliti-peneliti berikutnya.

DOKUMENTASI FOTO

Gambar 1



Gambar 1. Kegiatan Siswa pada Saat Mencatat pokok-pokok pembelajaran menyimak yang telah ditulis peneliti dipapan tulis

Gambar II



Gambar II : Kegiatan Siswa dalam menyimak berita pada media laptop

Gambar III



Gambar III : Kegiatan Siswa Sedang Diskusi Kelompok

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suhardjono, Supardi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basrowi dan Suyanto. 2013. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Heryanti. 2010. “Peningkatan Kemampuan Menentukan Pokok-Pokok Berita melalui Metode Snowball Throwing Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Salomekko Kabupaten Bone”. *Skripsi*. Universitas Negeri Makassar.
- Mondry. 2008. *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.
- Muslikah. 2015. *Sukses Profesi Guru dengan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Interprebook.
- Rahmawati, Suci. 2007. “Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita Menggunakan Media Audiovisual dengan Teknik Dengar-Jawab pada Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Tersono Batang”. *Skripsi*. (online) tanggal 2 Desember 2010 pukul 13.20 Wita.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Subana dan Sunarti. 2009. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudjana. 2010. “Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif. [http://edumonster.blogspot.com/2009/05/teknik-kelompok-buzz-buzz group.html](http://edumonster.blogspot.com/2009/05/teknik-kelompok-buzz-buzz-group.html)”. Diakses tanggal 2 Desember 2010.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Syamsuri, Andi Sukri. 2013. "Keterampilan Menyimak dan Ancangan Pembelajarannya". Makassar:

Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa*. . Bandung: Angkasa

Tim Penyusun. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Balai Pustaka.

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Lampiran I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS I

Nama sekolah : SMP Aisyiyah Paccinongang

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : VIII/2

Tahun Pelajaran : 2017/ 2018

Alokasi Waktu : 6 x 40 menit

Standar Kompetensi : Mendengarkan

9. Memahami isi berita dari radio/televisi.

Kompetensi Dasar : 9.2 Mengemukakan kembali berita yang didengar/
ditonton melalui radio/televisi.

Indikator : 1. Mampu menuliskan pokok-pokok berita dengan ejaan
yang benar.
2. Mampu menuliskan kembali isi berita kedalam
beberapa kalimat.

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mendengarkan/menonton berita, siswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan peristiwa yang terjadi dalam berita yang didengar atau ditonton.
2. Mengidentifikasi tempat kejadian perkara dalam berita yang didengar atau ditonton.
3. Menguraikan waktu sebuah peristiwa atau kejadian yang terjadi dalam berita yang didengar atau ditonton.
4. Mengungkapkan tokoh yang menjadi pemeran utama dalam berita yang didengarkan atau ditonton.
5. Menjelaskan mengapa peristiwa dalam berita yang didengar atau ditonton bisa terjadi.

6. Menuliskan bagaimana peristiwa itu bisa terjadi, termasuk akibat yang ditimbulkan.
7. Menuliskan kembali isi berita kedalam beberapa kalimat.

B. Materi Pembelajaran

1. Naskah Berita

Ulah Anarkis Suporter

Lagi-lagi ulah memalukan suporter sepak bola mencoreng dunia sepak bola tanah air. Ratusan supporter PSM Makassar yang tidak terima tim kesayangannya kalah dari Semen Padang, tadi malam mengamuk dan merusak stadion Andi Matalatta Makassar. Mereka tidak hanya merusak fasilitas umum, para supporter juga terlibat saling lempar dengan polisi, sebelumnya Rabu lalu, supporter PSM juga pernah terlibat bentrok dengan pendukung Persija Wamena.

Pendukung PSM Makassar mulai berbuat ulah dengan memasuki stadion saat pertandingan tinggal tersisa lima menit dari waktu normal. Tak hanya masuk ke lapangan sebagian penonton bahkan merusak pagar stadion. Aksi para pendukung tim juku ejes semakin anarkis, mereka melempari tim tamu dengan batu. Massa juga merusak papan reklame yang ada di stadion. Polisi yang mencoba menghentikan aksi anarkis tidak luput dari sasaran pelemparan. Polisi akhirnya bertindak tegas hingga membuat para supporter koncar-kancir. Akibat berlarian menyelamatkan diri, seorang pendukung PSM tidak sadarkan diri karena terinjak-injak. Kekesalan para supporter juga ditumpahkan saat mereka sudah berada di luar stadion. Sejumlah pendukung merusak dan membakar sebuah pos di dekat stadion. Bukan kali ini saja pendukung PSM berbuat ulah. Rabu lalu, saat tim kesayangannya tengah menjamu Persija Wamena, supporter PSM juga terlibat bentrok dengan polisi di luar stadion Andi Matalatta. Amat disayangkan fanatisme kepada tim kesayangannya justru berujung pada anarkisme. Padahal inti olahraga adalah sportifitas, ada yang menang dan ada yang kalah. Inilah pekerjaan rumah PSSI untuk membenahi dunia

sepak bola nasional sebelum bermimpi tampil di ajang piala dunia.
(*liputan6.com*, Makassar)

2. Pengertian Berita

Berita adalah cerita atau karangan mengenai kejadian atau peristiwa yang sedang hangat. Sumber berita dapat diperoleh melalui media cetak, misalnya dengan membaca koran, majalah, tabloid, dan sebagainya, sedangkan sumber berita yang diperoleh dari media elektronik, misalnya dengan mendengarkan siaran radio, menonton televisi, mengakses internet, dan sebagainya.

3. Pokok-pokok berita

- a. *What* atau apa yang terjadi. Faktor utama sebuah berita adalah peristiwa atau keadaan. Misalnya peristiwa kriminal seperti perampokan, pencurian, penipuan, pembunuhan, dan tindak kekerasan yang lain. Bukan hanya peristiwa misalnya keadaan seperti seorang tokoh yang berbicara yang mengenai suatu masalah.
- b. *Where* atau tempat kejadian atau dalam istilah kriminal disebut TKP (tempat kejadian perkara) yaitu tempat peristiwa atau keadaan.
- c. *When* atau waktu sebuah peristiwa atau kejadian terjadi. Bisa disebut dengan pagi, siang, sore, atau malam. Atau kalau mau lebih rinci bisa disebutkan dengan hitungan jam, menit, sampai detik.
- d. *Who* atau tokoh yang menjadi pemeran utama dalam berita. Tokoh dalam berita adalah orang yang paling tahu dan berperang penting dalam sebuah peristiwa.
- e. *Why* atau pertanyaan untuk menguak mengapa sebuah peristiwa bisa terjadi. Pertanyaan ini bisa dikembangkan menjadi bahan berita selanjutnya. Sebab dari penyebab ini akan diketahui banyak hal di balik kejadian tersebut.
- f. *How* adalah pertanyaan untuk mengetahui keadaan bagaimana sebuah peristiwa terjadi, termasuk akibat yang ditimbulkan.

C. Metode Pembelajaran

Metode diskusi teknik *buzz groups*

D. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pertemuan pertama

No.	Kegiatan	Metode	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal a. Ketua kelas menyiapkan teman-temannya dan memberi salam kepada guru. b. Guru memastikan siswa siap memulai pelajaran. c. Guru mengabsen siswa. d. Guru memberikan apersepsi. e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. f. Guru memotivasi siswa sehingga mereka tertarik untuk berperan aktif dalam belajar.	 <i>buzz groups</i> <i>buzz groups</i> <i>buzz groups</i>	 1 menit 1 menit 3 menit 2 menit 3 menit 5 menit
2.	Kegiatan Inti a. Guru menjelaskan materi tentang berita yaitu pokok-pokok berita meliputi aspek 5W + 1H. b. Siswa menjelaskan contoh berita serta pokok-pokok berita tersebut. c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada hal yang belum dimengerti tentang materi. d. Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 4 orang. e. Siswa mendiskusikan pokok-pokok berita yang telah disimak dari	 <i>buzz groups</i> <i>buzz groups</i>	 10 menit 5 menit 5 menit 5 menit 10 menit

	<p>penjelasan guru.</p> <p>f. Siswa merangkum materi tentang pokok-pokok berita di buku catatan masing-masing.</p> <p>g. Perwakilan kelompok tampil mengungkapkan hasil diskusinya masing-masing.</p> <p>h. Kelompok yang lain diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan.</p> <p>i. Siswa bersama dengan guru menyimpulkan materi.</p>	<p><i>buzz groups</i></p> <p><i>buzz groups</i></p> <p><i>buzz groups</i></p> <p><i>buzz groups</i></p>	<p>5 menit</p> <p>10 menit</p> <p>5 menit</p>
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Guru dan siswa merefleksi ; menyimpulkan materi, kemampuan dan keaktifan siswa, metode cara mengajar guru.</p> <p>b. Guru menganjurkan siswa belajar di rumah.</p> <p>c. Guru dan siswa mengakhiri pelajaran: berdoa dan saling menyalami</p>	<p><i>buzz groups</i></p>	<p>5 menit</p> <p>5 menit</p>

2. Pertemuan kedua

No.	Kegiatan	Metode	Alokasi Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <p>a. Ketua kelas menyiapkan teman-temannya dan memberi salam kepada guru.</p> <p>b. Guru memastikan siswa siap memulai pelajaran.</p> <p>c. Guru mengabsen siswa.</p> <p>d. Guru memberikan apersepsi.</p> <p>e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</p> <p>f. Guru memotivasi siswa sehingga mereka tertarik untuk berperan aktif dalam belajar.</p>	<p><i>buzz groups</i></p> <p><i>buzz groups</i></p> <p><i>buzz groups</i></p>	<p>1 menit</p> <p>1 menit</p> <p>3 menit</p> <p>2 menit</p> <p>3 menit</p> <p>5 menit</p>
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Guru menjelaskan kembali materi pelajaran tentang menyimak berita.</p> <p>b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya apabila ada hal yang belum dimengerti.</p> <p>c. Guru menguji siswa sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang telah dijelaskan.</p> <p>d. Siswa menyimak berita dengan menggunakan Laptop.</p> <p>e. Guru memberikan pertanyaan secara tertulis kepada seluruh siswa. Setiap 4 lembar soal, memiliki kode yang sama.</p>	<p><i>buzz groups</i></p>	<p>10 menit</p> <p>5 menit</p> <p>5 menit</p> <p>3 menit</p> <p>2 menit</p>

	<p>f. Siswa diberi waktu untuk menjawab pertanyaan tersebut.</p> <p>g. Siswa mengumpulkan tugas masing-masing kepada guru.</p>	<i>buzz groups</i>	30 menit
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Guru dan siswa merefleksi ; menyimpulkan materi, kemampuan dan keaktifan siswa, metode cara mengajar guru.</p> <p>b. Guru menganjurkan siswa belajar di rumah.</p> <p>c. Guru dan siswa mengakhiri pelajaran: berdoa dan saling menyalami</p>	<i>buzz groups</i>	<p>5 menit</p> <p>5 menit</p>

3. Pertemuan ketiga

No.	Kegiatan	Metode	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal		
	a. Ketua kelas menyiapkan teman-temannya dan memberi salam kepada guru.		1 menit
	b. Guru memastikan siswa siap memulai pelajaran.		1 menit
	c. Guru mengabsen siswa.		3 menit
	d. Guru memberikan apersepsi.	<i>buzz groups</i>	2 menit
	e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	<i>buzz groups</i>	3 menit
	f. Guru memotivasi siswa sehingga mereka tertarik untuk berperan aktif dalam belajar.	<i>buzz groups</i>	5 menit

2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Guru membagikan kembali lembar kerja siswa yang telah dikumpulkan pada pertemuan sebelumnya.</p> <p>b. Siswa bergabung dengan rekannya berdasarkan kode soal yang sama.</p> <p>c. Setiap siswa mengungkapkan jawabannya dalam kelompok.</p> <p>d. Semua kelompok mendiskusikan pokok-pokok berita secara bersamaan.</p> <p>e. Setiap siswa menuliskan hasil diskusi kelompoknya pada lembar kerja masing-masing.</p> <p>f. Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.</p> <p>g. Kelompok yang lain memberi tanggapan.</p> <p>h. Kesimpulan siswa bersama-sama dengan guru.</p>		<p>2 menit</p> <p><i>buzz groups</i> 3 menit</p> <p><i>buzz groups</i> 5 menit</p> <p><i>buzz groups</i> 10 menit</p> <p><i>buzz groups</i> 10 menit</p> <p><i>buzz groups</i> 20 menit</p> <p><i>buzz groups</i> 5 menit</p>
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Guru dan siswa merefleksi ; menyimpulkan materi, kemampuan dan keaktifan siswa, metode cara mengajar guru.</p> <p>b. Guru menganjurkan siswa belajar di rumah.</p> <p>c. Guru dan siswa mengakhiri pelajaran: berdoa dan saling menyalami</p>	<p><i>buzz groups</i></p>	<p>5 menit</p> <p>5 menit</p>

E. Sumber, Media

Sumber : Buku paket Bahasa Indonesia kelas VIII semester 2 Sekolah Menengah Pertama

Media : - Laptop,
- Video berita “Ulah Anarkis Suporter” (*liputan6.com*, Makassar)

F. Penilaian

Penilaian Hasil

a. Tes Esai

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Jelaskanlah peristiwa yang terjadi dalam berita “Ulah Anarkis Suporter”!

Aspek Pertanyaan	Aspek	Deskripsi	Skor
Apa	Ketepatan isi	- Jawaban yang ditulis tepat	3
		- Jawaban yang ditulis kurang tepat	2
		- Jawaban yang ditulis tidak tepat	1
	Kelengkapan isi	- Jawaban yang ditulis tidak tepat	3
		- Jawaban yang ditulis lengkap	2
		- Jawaban yang ditulis kurang lengkap	1
	Penggunaan tanda baca	Jawaban yang ditulis tidak lengkap	4
		- Tidak ada kesalahan tanda baca	3
		- Terdapat sedikit kesalahan penggunaan tanda baca.	2
		- Sebagian besar penulisan tanda baca salah.	1
		- Penggunaan tanda baca salah semua	

2. Identifikasilah tempat kejadian dalam berita “Ulah Anarkis Suporter”!

Aspek Pertanyaan	Aspek	Deskripsi	Skor	
Di mana	Ketepatan isi	- Jawaban yang ditulis tepat	3	
		- Jawaban yang ditulis kurang tepat	2	
		- Jawaban yang ditulis tidak tepat	1	
	Kelengkapan isi	- Jawaban yang ditulis lengkap	3	
		- Jawaban yang ditulis kurang lengkap	2	
		- Jawaban yang ditulis tidak lengkap	1	
	Penggunaan tanda baca	- Tidak ada kesalahan tanda baca	4	
		- Terdapat sedikit kesalahan penggunaan tanda baca.	3	
		- Sebagian besar penulisan tanda baca salah.	2	
		- Penggunaan tanda baca salah semua	1	

3. Uraikanlah waktu peristiwa yang terjadi dalam berita “Ulah Anarkis Suporter”!

Aspek Pertanyaan	Aspek	Deskripsi	Skor	
Kapan	Ketepatan isi	- Jawaban yang ditulis tepat	3	
		- Jawaban yang ditulis kurang tepat	2	
		- Jawaban yang ditulis tidak tepat	1	
	Kelengkapan isi	- Jawaban yang ditulis lengkap	3	
		- Jawaban yang ditulis kurang lengkap	2	
		- Jawaban yang ditulis tidak lengkap	1	
	Penggunaan tanda baca	- Tidak ada kesalahan tanda baca	4	
		- Terdapat sedikit kesalahan penggunaan tanda baca.	3	
		- Sebagian besar penulisan tanda baca salah.	2	
		- Penggunaan tanda baca salah Semua	1	

4. Tuliskanlah tokoh yang ikut dalam peristiwa “Ulah Anarkis Suporter”!

Aspek Pertanyaan	Aspek	Deskripsi	Skor
Siapa	Ketepatan isi	- Jawaban yang ditulis tepat	3
		- Jawaban yang ditulis kurang tepat	2
		- Jawaban yang ditulis tidak tepat	1
	Kelengkapan isi	- Jawaban yang ditulis lengkap	3
		- Jawaban yang ditulis kurang lengkap	2
		- Jawaban yang ditulis tidak lengkap	1
	Penggunaan tanda baca	- Tidak ada kesalahan tanda baca	4
		- Terdapat sedikit kesalahan penggunaan tanda baca.	3
		- Sebagian besar penulisan tanda baca salah.	2
- Penggunaan tanda baca salah semua		1	

5. Jelaskanlah penyebab terjadinya peristiwa dalam berita “Ulah Anarkis Suporter”!

Aspek Pertanyaan	Aspek	Deskripsi	Skor
Mengapa	Ketepatan isi	- Jawaban yang ditulis tepat	3
		- Jawaban yang ditulis kurang tepat	2
		- Jawaban yang ditulis tidak tepat	1
	Kelengkapan isi	- Jawaban yang ditulis lengkap	3
		- Jawaban yang ditulis kurang lengkap	2
		- Jawaban yang ditulis tidak lengkap	1
	Penggunaan tanda baca	- Tidak ada kesalahan tanda baca	4
		- Terdapat sedikit kesalahan penggunaan tanda baca.	3
		- Sebagian besar penulisan tanda baca salah.	2
- Penggunaan tanda baca salah semua.		1	

6. Jelaskanlah akibat yang ditimbulkan peristiwa dalam berita “Ulah Anarkis Suporter”!

Aspek Pertanyaan	Aspek	Deskripsi	Skor
Bagaimana	Ketepatan isi	- Jawaban yang ditulis tepat	3
		- Jawaban yang ditulis kurang tepat	2
		- Jawaban yang ditulis tidak tepat	1
	Kelengkapan isi	- Jawaban yang ditulis lengkap	3
		- Jawaban yang ditulis kurang lengkap	2
		- Jawaban yang ditulis tidak lengkap	1
	Penggunaan tanda baca	- Tidak ada kesalahan tanda baca	4
		- Terdapat sedikit kesalahan penggunaan tanda baca.	3
		- Sebagian besar penulisan tanda baca salah.	2
- Penggunaan tanda baca salah semua.		1	

b. Soal Uraian

1. Tuliskanlah kembali isi berita ke dalam beberapa kalimat!

No.	Aspek Penilaian	Skor
1.	Ketepatan	
	- tepat	3
	- kurang tepat	2
2.	Kelogisan	
	- logis	3
	- kurang logis	2
3.	Kesistematiskan	
	- sistematis	3
	- kurang sistematis	2
	- tidak sistematis	1

4.	Kelengkapan	
	- lengkap	3
	- kurang lengkap	2
5.	Ejaan	
	- Tidak terdapat kesalahan ejaan	4
	- Terdapat sedikit kesalahan ejaan	3
	- Sebagian besar penggunaan ejaan salah	2
6.	Struktur kalimat	
	- Sangat sempurna	4
	- Sedikit kesalahan	3
	- Banyak kesalahan	2
	- Salah semua	1
Skor maksimal		20

Daftar Penilaian Indikator Menyimak Berita

No.	Indikator	Skor Maksimal
1.	Mampu menjawab pertanyaan apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana tentang berita yang di dengar.	60
2.	Mampu menuliskan kembali isi berita.	20
Jumlah Skor		80

Penilaian dilakukan dengan rumus:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100 =$$

Paccinongang, 20 Nopember 2017

Mengetahui:

Guru Mata Pelajaran,

Peneliti,

Hj.Sakinah,S.Pd.

Sri Karmila

Nim: 10533723813

Menyetujui:

Kepala Sekolah,

SMP Aisyiyah Paccinongang

Dra.Hj.Syamsiah H,M.Pd
Nip.195811031985032005

Lampiran II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS II

Nama sekolah : SMP Aisyiyah Paccinongang

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : VIII/2

Tahun Pelajaran : 2017/ 2018

Alokasi Waktu : 6 x 40 menit

Standar Kompetensi : Mendengarkan

9. Memahami isi berita dari radio/televisi.

Kompetensi Dasar : 9.2 Mengemukakan kembali berita yang didengar/
ditonton melalui radio/televisi.

Indikator : 1. Mampu menuliskan pokok-pokok berita dengan ejaan
yang benar.
2. Mampu menuliskan kembali isi berita kedalam
beberapa kalimat.

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mendengarkan/menonton berita, siswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan peristiwa yang terjadi dalam berita yang didengar atau ditonton.
2. Mengidentifikasi tempat kejadian perkara dalam berita yang didengar atau ditonton.
3. Menguraikan waktu sebuah peristiwa atau kejadian yang terjadi dalam berita yang didengar atau ditonton.
4. Mengungkapkan tokoh yang menjadi pemeran utama dalam berita yang didengarkan atau ditonton.
5. Menjelaskan mengapa peristiwa dalam berita yang didengar atau ditonton bisa terjadi.

6. Menuliskan bagaimana peristiwa itu bisa terjadi, termasuk akibat yang ditimbulkan.
7. Menuliskan kembali isi berita kedalam beberapa kalimat.

B. Materi Pembelajaran

1. Naskah Berita

Tolak Pembangunan Waterboom

Unjuk rasa menolak pembangunan waterboom di kawasan situs bersejarah Benteng Somba Opu di Kabupaten Gowa terus berlanjut. Kali ini aksi menantang maut digelar mahasiswa yang terhimpun dalam Forum Somba Opu dengan bergelantungan di jembatan fly over Makassar. Dengan menggunakan pakaian adat Bugis Makassar puluhan mahasiswa yang tergabung dalam Forum Somba Opu Makassar menggelar aksi teaterikal menantang maut dalam rangka penolakan pembangunan waterboom di kawasan situs bersejarah Benteng Somba Opu. Aksi penolakan yang kesekian kalinya ini, meminta pemerintah menghentikan pembangunan waterboom. Dalam orasinya mahasiswa meminta pemerintah provinsi Sulawesi Selatan segera menghentikan pembangunan waterboom. Mahasiswa menilai pembangunan itu sangat bertentangan dengan Undang-Undang tentang cagar budaya. Menurut mahasiswa aktifis, penggalian dan penimbunan di kawasan situs Somba opu dengan menggunakan alat-alat berat dinilai sangat merusak. Mahasiswa juga melaporkan Gubernur Sul-Sel ke kantor Kejaksaan Tinggi Sul-Sel. Mahasiswa mengancam akan terus turun ke jalan jika kejaksaan tidak menindaklanjuti laporan mereka. (*liputan6.com*, Makassar).

2. Pengertian Berita

Berita adalah cerita atau karangan mengenai kejadian atau peristiwa yang sedang hangat. Sumber berita dapat diperoleh melalui media cetak, misalnya dengan membaca koran, majalah, tabloid, dan sebagainya, sedangkan sumber berita yang diperoleh dari media elektronik, misalnya dengan mendengarkan siaran radio, menonton televisi, mengakses internet, dan sebagainya.

3. Pokok-pokok berita

- a. *What* atau apa yang terjadi. Faktor utama sebuah berita adalah peristiwa atau keadaan. Misalnya peristiwa kriminal seperti perampokan, pencurian, penipuan, pembunuhan, dan tindak kekerasan yang lain. Bukan hanya peristiwa misalnya keadaan seperti seorang tokoh yang berbicara yang mengenai suatu masalah.
- b. *Where* atau tempat kejadian atau dalam istilah kriminal disebut TKP (tempat kejadian perkara) yaitu tempat peristiwa atau keadaan.
- c. *When* atau waktu sebuah peristiwa atau kejadian terjadi. Bisa disebut dengan pagi, siang, sore, atau malam. Atau kalau mau lebih rinci bisa disebutkan dengan hitungan jam, menit, sampai detik.
- d. *Who* atau tokoh yang menjadi pemeran utama dalam berita. Tokoh dalam berita adalah orang yang paling tahu dan berperang penting dalam sebuah peristiwa.
- e. *Why* atau pertanyaan untuk menguak mengapa sebuah peristiwa bisa terjadi. Pertanyaan ini bisa dikembangkan menjadi bahan berita selanjutnya. Sebab dari penyebab ini akan diketahui banyak hal di balik kejadian tersebut.
- f. *How* adalah pertanyaan untuk mengetahui keadaan bagaimana sebuah peristiwa terjadi, termasuk akibat yang ditimbulkan.

C. Metode Pembelajaran

Metode diskusi teknik *buzz groups*

D. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pertemuan pertama

No.	Kegiatan	Metode/Teknik	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal a. Ketua kelas menyiapkan teman-temannya dan memberi salam kepada guru. b. Guru memastikan siswa siap memulai pelajaran. c. Guru mengabsen siswa. d. Guru memberikan apersepsi. e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. f. Guru memotivasi siswa sehingga mereka tertarik untuk berperan aktif dalam belajar.	 <i>buzz groups</i> <i>buzz groups</i> <i>buzz groups</i>	 1 menit 1 menit 3 menit 2 menit 3 menit 5 menit
2.	Kegiatan Inti a. Guru menjelaskan materi tentang berita. b. Guru menjelaskan tentang kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa pada pembelajaran menyimak berita siklus I. c. Guru menganjurkan kepada siswa untuk lebih konsentrasi dalam menyimak. d. Guru memberikan penjelasan perbaikan hasil tes menyimak berita		 10 menit 10 menit 10 menit 10 menit

	pada siklus I. e. Guru memberikan penjelasan tentang metode diskusi teknik <i>buzz groups</i> .	<i>buzz groups</i>	10 menit
3.	Kegiatan Akhir a. Guru dan siswa merefleksi ; menyimpulkan materi, kemampuan dan keaktifan siswa, metode cara mengajar guru. b. Guru menganjurkan siswa belajar di rumah. c. Guru dan siswa mengakhiri pelajaran: berdoa dan saling menyalami	<i>buzz groups</i>	5 menit 5 menit

2. Pertemuan kedua

No.	Kegiatan	Metode/Teknik	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal a. Ketua kelas menyiapkan teman-temannya dan memberi salam kepada guru. b. Guru memastikan siswa siap memulai pelajaran. c. Guru mengabsen siswa. d. Guru memberikan apersepsi. e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. f. Guru memotivasi siswa sehingga mereka tertarik untuk berperan aktif dalam belajar.	<i>buzz groups</i> <i>buzz groups</i> <i>buzz groups</i>	1 menit 1 menit 3 menit 2 menit 3 menit 5 menit
2.	Kegiatan Inti a. Guru menjelaskan kembali materi		10 menit

	<p>pelajaran tentang menyimak berita.</p> <p>b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya apabila ada hal yang belum dimengerti.</p> <p>c. Guru menguji siswa sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang telah dijelaskan.</p> <p>d. Siswa menyimak berita secara berkelompok dengan menggunakan Laptop.</p> <p>e. Guru memberikan pertanyaan secara tertulis kepada seluruh siswa. Setiap 4 lembar soal, memiliki kode yang sama.</p> <p>f. Siswa diberi waktu untuk menjawab pertanyaan tersebut.</p> <p>g. Siswa mengumpulkan tugas masing-masing kepada guru.</p>		<p>5 menit</p> <p>5 menit</p> <p>8 menit</p> <p><i>buzz groups</i> 2 menit</p> <p><i>buzz groups</i> 25 menit</p>
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Guru dan siswa merefleksi ; menyimpulkan materi, kemampuan dan keaktifan siswa, metode cara mengajar guru.</p> <p>b. Guru menganjurkan siswa belajar di rumah.</p> <p>c. Guru dan siswa mengakhiri pelajaran: berdoa dan saling menyalami</p>	<i>buzz groups</i>	<p>5 menit</p> <p>5 menit</p>

3. Pertemuan ketiga

No.	Kegiatan	Metode/Teknik	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal		
	a. Ketua kelas menyiapkan teman-temannya dan memberi salam kepada guru.		1 menit
	b. Guru memastikan siswa siap memulai pelajaran.		1 menit
	c. Guru mengabsen siswa.		3 menit
	d. Guru memberikan apersepsi.	<i>buzz groups</i>	2 menit
	e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	<i>buzz groups</i>	3 menit
	f. Guru memotivasi siswa sehingga mereka tertarik untuk berperan aktif dalam belajar.	<i>buzz groups</i>	5 menit
2.	Kegiatan Inti		
	a. Guru membagikan kembali lembar kerja siswa yang telah dikumpulkan pada pertemuan sebelumnya.		2 menit
	b. Siswa bergabung dengan rekannya berdasarkan kode soal yang sama.	<i>buzz groups</i>	3 menit
	c. Setiap siswa mengungkapkan jawabannya dalam kelompok.	<i>buzz groups</i>	5 menit
	d. Semua kelompok mendiskusikan pokok-pokok berita secara bersamaan.	<i>buzz groups</i>	10 menit
	e. Setiap siswa menuliskan hasil diskusi kelompoknya pada lembar kerja masing-masing.	<i>buzz groups</i>	10 menit
	f. Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.	<i>buzz groups</i>	20 menit

	g. Kelompok yang lain memberi tanggapan.	<i>buzz groups</i>	
	h. Kesimpulan siswa bersama-sama dengan guru.	<i>buzz groups</i>	5 menit
3.	Kegiatan Akhir		
	a. Guru dan siswa merefleksi ; menyimpulkan materi, kemampuan dan keaktifan siswa, metode cara mengajar guru.	<i>buzz groups</i>	5 menit
	b. Guru menganjurkan siswa belajar di rumah.		5 menit
	c. Guru dan siswa mengakhiri pelajaran: berdoa dan saling menyalami		

E. Sumber, Media

Sumber : Buku paket Bahasa Indonesia kelas VIII semester 2 Sekolah Menengah Pertama

Media : - Laptop
- Video berita Tolak Pembangunan Waterboom (*liputan6.com*, Makassar).

F. Penilaian

Penilaian Hasil

a. Tes Esai

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Jelaskanlah peristiwa yang terjadi dalam berita “Tolak Pembangunan Waterboom”!

Aspek Pertanyaan	Aspek	Deskripsi	Skor
Apa	Ketepatan isi	- Jawaban yang ditulis tepat	3
		- Jawaban yang ditulis kurang tepat	2
		- Jawaban yang ditulis tidak tepat	1
	Kelengkapan isi		3

		- Jawaban yang ditulis lengkap	2
		- Jawaban yang ditulis kurang lengkap	1
		Jawaban yang ditulis tidak lengkap	
	Penggunaan tanda baca	- Tidak ada kesalahan tanda baca	4
		- Terdapat sedikit kesalahan penggunaan tanda baca.	3
		- Sebagian besar penulisan tanda baca salah.	2
		- Penggunaan tanda baca salah semua.	1

2. Identifikasilah tempat kejadian dalam berita “Tolak Pembangunan Waterboom”!

Aspek Pertanyaan	Aspek	Deskripsi	Skor
Di mana	Ketepatan isi	- Jawaban yang ditulis tepat	3
		- Jawaban yang ditulis kurang tepat	2
		- Jawaban yang ditulis tidak tepat	1
	Kelengkapan isi	- Jawaban yang ditulis lengkap	3
		- Jawaban yang ditulis kurang lengkap	2
		- Jawaban yang ditulis tidak lengkap	1
	Penggunaan tanda baca	- Tidak ada kesalahan tanda baca	4
		- Terdapat sedikit kesalahan penggunaan tanda baca.	3
		- Sebagian besar penulisan tanda baca salah.	2
- Penggunaan tanda baca salah semua.		1	

3. Uraikanlah waktu peristiwa yang terjadi dalam berita “Tolak Pembangunan Waterboom”!

Aspek Pertanyaan	Aspek	Deskripsi	Skor
Kapan	Ketepatan isi	- Jawaban yang ditulis tepat	3
		- Jawaban yang ditulis kurang tepat	2
		- Jawaban yang ditulis tidak tepat	1
	Kelengkapan isi	- Jawaban yang ditulis lengkap	3
		- Jawaban yang ditulis kurang lengkap	2
		- Jawaban yang ditulis tidak lengkap	1
	Penggunaan tanda baca	- Tidak ada kesalahan tanda baca	4
		- Terdapat sedikit kesalahan penggunaan tanda baca.	3
		- Sebagian besar penulisan tanda baca salah.	2
- Penggunaan tanda baca salah semua.		1	

4. Tuliskanlah tokoh yang ikut dalam peristiwa “Tolak Pembangunan Waterboom”!

Aspek Pertanyaan	Aspek	Deskripsi	Skor
Siapa	Ketepatan isi	- Jawaban yang ditulis tepat	3
		- Jawaban yang ditulis kurang tepat	2
		- Jawaban yang ditulis tidak tepat	1
	Kelengkapan isi	- Jawaban yang ditulis lengkap	3
		- Jawaban yang ditulis kurang lengkap	2
		- Jawaban yang ditulis tidak lengkap	1
	Penggunaan tanda baca	- Tidak ada kesalahan tanda baca	4
		- Terdapat sedikit kesalahan	3

		penggunaan tanda baca.	2
		- Sebagian besar penulisan tanda baca salah.	1
		- Penggunaan tanda baca salah semua.	

5. Jelaskanlah penyebab terjadinya peristiwa dalam berita “Tolak Pembangunan Waterboom”!

Aspek Pertanyaan	Aspek	Deskripsi	Skor
Mengapa	Ketepatan isi	- Jawaban yang ditulis tepat	3
		- Jawaban yang ditulis kurang tepat	2
		- Jawaban yang ditulis tidak tepat	1
	Kelengkapan isi	- Jawaban yang ditulis lengkap	3
		- Jawaban yang ditulis kurang lengkap	2
		- Jawaban yang ditulis tidak lengkap	1
	Penggunaan tanda baca	- Tidak ada kesalahan tanda baca	4
		- Terdapat sedikit kesalahan penggunaan tanda baca.	3
		- Sebagian besar penulisan tanda baca salah.	2
		- Penggunaan tanda baca salah semua.	1

6. Bagaimanakah aksi penolakan para mahasiswa aktifis dalam berita “Tolak Pembangunan Waterboom”!

Aspek Pertanyaan	Aspek	Deskripsi	Skor
Mengapa	Ketepatan isi	- Jawaban yang ditulis tepat	3
		- Jawaban yang ditulis kurang tepat	2
		- Jawaban yang ditulis tidak tepat	1
	Kelengkapan isi	- Jawaban yang ditulis lengkap	3
		- Jawaban yang ditulis	2

		kurang lengkap - Jawaban yang ditulis tidak lengkap	1
	Penggunaan tanda baca	- Tidak ada kesalahan tanda baca	4
		- Terdapat sedikit kesalahan penggunaan tanda baca.	3
		- Sebagian besar penulisan tanda baca salah.	2
		- Penggunaan tanda baca salah semua.	1

b. Soal Uraian

1. Tuliskanlah kembali isi berita kedalam beberapa kalimat!

No.	Aspek Penilaian	Skor
1.	Ketepatan	
	- tepat	3
	- kurang tepat	2
	- tidak tepat	1
2.	Kelogisan	
	- logis	3
	- kurang logis	2
	- tidak logis	1
3.	Kesistematian	
	- sistematis	3
	- kurang sistematis	2
	- tidak sistematis	1
4.	Kelengkapan	
	- lengkap	3
	- kurang lengkap	2
	- tidak lengkap	1
5.	Ejaan	
	- Tidak terdapat kesalahan ejaan	4

	- Terdapat sedikit kesalahan ejaan	3
	- Sebagian besar penggunaan ejaan salah	2
	- Penggunaan ejaan salah semua	1
6.	Struktur kalimat	
	- Sangat sempurna	4
	- Sedikit kesalahan	3
	- Banyak kesalahan	2
	- Salah semua	1
Skor maksimal		20

Daftar Penilaian Indikator Menyimak Berita

No.	Indikator	Skor Maksimal
1.	Mampu menjawab pertanyaan apa, siapa, dimana, kapan, mengapa, dan bagaimana tentang berita yang di dengar.	60
2.	Mampu menuliskan kembali isi berita.	20
Jumlah Skor		80

Penilaian dilakukan dengan rumus:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100 =$$

Paccinongang, 20 Nopember 2017

Mengetahui:

Guru Mata Pelajaran,

Peneliti,

Hj.Sakinah,S.Pd.

Sri Karmila

Nim: 10533723813

Menyetujui:

Kepala Sekolah,

SMP Aisyiyah Paccinongang

Dra.Hj.Syamsiah H,M.Pd
Nip.195811031985032005

Lampiran III

INSTRUMEN PENELITIAN SIKLUS I

Jawablah pertanyaan berikut ini berdasarkan berita yang telah Anda dengarkan!

1. Jelaskanlah peristiwa yang terjadi dalam berita “Ulah Anarkis Suporter”!
 2. Identifikasilah tempat kejadian dalam berita “Ulah Anarkis Suporter”!
 3. Uraikanlah waktu peristiwa yang terjadi dalam berita “Ulah Anarkis Suporter”!
 4. Tuliskanlah tokoh yang ikut dalam peristiwa “Ulah Anarkis Suporter”!
 5. Jelaskanlah penyebab terjadinya peristiwa dalam berita “Ulah Anarkis Suporter”!
 6. Jelaskanlah akibat yang ditimbulkan peristiwa dalam berita “Ulah Anarkis Suporter”!
- I. Diskusikanlah dengan teman kelompokmu pertanyaan berikut ini!
1. Tulislah isi berita kedalam beberapa kalimat!

Jawaban:

INSTRUMEN PENELITIAN SIKLUS I I

I. Jawablah pertanyaan berikut ini berdasarkan berita yang telah Anda dengarkan!

1. Jelaskanlah peristiwa yang terjadi dalam berita “Tolak Pembangunan Waterboom”!
2. Identifikasilah tempat kejadian dalam berita “Tolak Pembangunan Waterboom”!
3. Uraikanlah waktu peristiwa yang terjadi dalam berita “Tolak Pembangunan Waterboom”!
4. Tuliskanlah tokoh yang ikut dalam peristiwa “Tolak Pembangunan Waterboom”!
5. Jelaskanlah penyebab terjadinya peristiwa dalam berita “Tolak Pembangunan Waterboom”!
6. Bagaimanakah aksi penolakan para mahasiswa aktifis dalam berita “Tolak Pembangunan Waterboom”!

II. Diskusikanlah dengan teman kelompokmu pertanyaan berikut ini!

Tulislah isi berita kedalam beberapa kalimat!

Jawaban:

KUNCI JAWABAN SOAL SIKLUS I

1. Peristiwa yang terjadi dalam berita ialah ratusan supporter PSM Makassar yang tidak terima tim kesayangannya kalah dari Semen Padang, mengamuk dan merusak stadion Andi Matalatta Makassar.
2. Tempat kejadian dalam berita adalah stadion Andi Matalatta Makassar.
3. Kejadian terjadi pada saat pertandingan tinggal tersisa lima menit dari waktu normal.
4. Tokoh yang terlibat dalam berita tersebut adalah para supporter PSM Makassar dan aparat kepolisian.
5. Peristiwa tersebut terjadi karena para Supporter PSM Makassar tidak terima tim kesayangannya kalah dari Semen Padang.
6. Akibat yang ditimbulkan dari peristiwa tersebut adalah rusaknya fasilitas umum, rusaknya pagar stadion, massa juga merusak papan reklame yang ada di stadion, akibat berlarian menyelamatkan diri, seorang pendukung PSM tidak sadarkan diri karena terinjak-injak. Sejumlah pendukung merusak dan membakar sebuah pos di dekat stadion.

Ulah Anarkis Suporter

Ratusan supporter PSM Makassar yang tidak terima tim kesayangannya kalah dari Semen Padang, mengamuk dan merusak stadion Andi Matalatta Makassar. Mereka tidak hanya merusak fasilitas umum, para supporter juga terlibat saling lempar dengan polisi. Supporter PSM melempari tim tamu dengan batu. Massa juga merusak papan reklame yang ada di stadion. Pertandingan terjadi pada saat pertandingan tinggal tersisa lima menit dari waktu normal. Akibat berlarian menyelamatkan diri, seorang pendukung PSM tidak sadarkan diri karena terinjak-injak. Sejumlah pendukung merusak dan membakar sebuah pos di dekat stadion.

KUNCI JAWABAN SOAL SIKLUS II

1. Peristiwa yang terjadi dalam berita tersebut adalah unjuk rasa menolak pembangunan waterboom di kawasan situs bersejarah Benteng Somba Opu di Kabupaten Gowa.
2. Tepat kejadian berita tersebut adalah jembatan fly over Makassar.
3. Waktu kejadian dalam berita tersebut yaitu pada siang hari.
4. Tokoh yang terlibat dalam peristiwa tersebut adalah para mahasiswa yang terhimpun dalam Forum Somba Opu.
5. Mahasiswa menolak pembangunan waterboom dikawasan situs bersejarah Benteng Somba Opu. Mahasiswa menilai pembangunan itu sangat bertentangan dengan Undang-Undang tentang cagar budaya. Menurut mahasiswa aktifis, penggalian dan penimbunan di kawasan situs Somba opu dengan menggunakan alat-alat berat dinilai sangat merusak.
6. Aksi menantang maut digelar mahasiswa yang terhimpun dalam Forum Somba Opu dengan bergelantungan di jembatan fly over Makassar dan menggunakan pakaian adat Bugis Makassar.

Tolak Pembangunan Waterboom

Unjuk rasa menolak pembangunan waterboom di kawasan situs bersejarah Benteng Somba Opu di Kabupaten Gowa. Aksi menantang maut digelar mahasiswa yang terhimpun dalam Forum Somba Opu dengan bergelantungan di jembatan fly over Makassar dan menggelar aksi teaterikal dengan menggunakan pakaian adat Bugis Makassar. Mahasiswa meminta pemerintah provinsi Sulawesi Selatan segera menghentikan pembangunan waterboom. Mahasiswa menilai pembangunan itu sangat bertentangan dengan Undang-Undang tentang cagar budaya. Menurut mahasiswa aktifis, penggalian dan penimbunan di kawasan situs Somba opu dengan menggunakan alat-alat berat dinilai sangat merusak. Mahasiswa mengancam akan terus turun ke jalan jika kejaksaan tidak menindaklanjuti laporan mereka.

RIWAYAT HIDUP



Sri Karmila dilahirkan di Sungguminasa Kab. Gowa pada tanggal 18 Desember 1989. Penulis adalah anak ketiga dari empat bersaudara, buah cinta dari pasangan ayahanda Mahmud Dg Ngemba dan ibunda Halijah Dg Sangnging. Penulis memasuki jenjang pendidikan dasar di bangku SD Negeri Pao – Pao pada tahun 1995 dan tamat pada tahun 2001. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di SLTP Negeri 3 Sungguminasa pada tahun 2001 dan tamat pada tahun 2004. Kemudian di tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 3 Makassar dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun 2013, penulis kembali melanjutkan studi ke Universitas Muhammadiyah Makassar dan Memilih di Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia.

Berkat perlindungan dan pertolongan Allah Swt dan kerja keras penulis serta iringan doa dari orang tua, saudara dan sahabat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menyimak Berita Melalui Penerapan Metode Diskusi Teknik *Buzz Groups* Siswa Kelas VIII₁ SMP Aisyiyah Paccinongang.

